

**PEMANFAATAN *GOOGLE FORM*
SEBAGAI ALAT EVALUASI PEMBELAJARAN
MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SMKN 2 PALANGKA RAYA**



**OLEH :
EKA MEIRAWATI**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA
2020 M/1442 H**

**PEMANFAATAN *GOOGLE FORM*
SEBAGAI ALAT EVALUASI PEMBELAJARAN
MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SMKN 2 PALANGKA RAYA**

Skripsi

Diajukan untuk Memenuhi sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:

Eka Meirawati
NIM.1601112095

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKARAYA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN TARBIYAH
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
2020 M/1442 H**

PERNYATAAN ORISINALITAS

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Eka Meirawati
NIM : 1601112095
Jurusan/Prodi : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan skripsi dengan judul “Pemanfaatan *Google Form* sebagai Alat Evaluasi Pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKN 2 Palangka Raya”, adalah benar karya saya sendiri. Jika kemudian hari karya ini terbukti merupakan duplikat atau plagiat, maka skripsi dan gelar yang saya peroleh dibatalkan.

Palangka Raya, 24 Agustus 2020
Yang Membuat Pernyataan,




Eka Meirawati
NIM. 1601112095

PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Pemanfaatan *Google Form* sebagai Alat Evaluasi Pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKN 2 Palangka Raya

Nama : Eka Meirawati

NIM : 1601112095

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

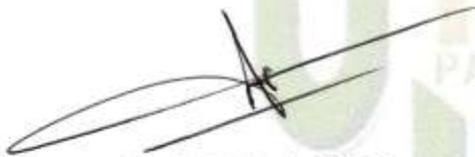
Jurusan : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Setelah diteliti dan diadakan perbaikan seperlunya, dapat disetujui untuk disidangkan oleh Tim Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya.

Palangka Raya, 24 Agustus 2020

Pembimbing I,



H. Abdul Aziz, M. Pd
NIP. 19760807 200003 1 004

Pembimbing II,



H. Mukhlis Rohmadi, M. Pd
NIP. 19850606 201101 1 016

Mengetahui:

Wakil Dekan Akademik,



Dr. Nurul Wahdah, M. Pd
NIP. 19800307 200604 2 004

Ketua Jurusan Tarbiyah,



Sri Hidayati, M.A
NIP. 19720929 199803 2 002

NOTA DINAS

**Hal : Mohon Di Uji Skripsi
Saudara An. Eka Meirawati**

Palangka Raya, 24 Agustus 2020

**Kepada,
Yth. Ketua Jurusan Tarbiyah
FTIK IAIN Palangka Raya
di-
Palangka Raya**

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah membaca, memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa Skripsi Saudara:

Nama : Eka Meirawati

NIM : 1601112095

Judul Skripsi : "Pemanfaatan *Google Form* sebagai Alat Evaluasi Pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKN 2 Palangka Raya"

Pembimbing I,


H. Abdul Aziz, M. Pd
NIP. 19760807 200003 1 004

Pembimbing II,


H. Mukhlis Rohmadi, M.Pd
NIP. 19850606 201101 1 016

PENGESAHAN SKRIPSI

Judul : Pemanfaatan *Google Form* sebagai Alat Evaluasi Pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKN 2 Palangka Raya
Nama : Eka Meirawati
NIM : 1601112095
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Telah diujikan dalam Sidang/Munaqasah Tim Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya.

Hari : Rabu
Tanggal : 09 September 2020 M/ 21 Muharram 1442 H

TIM PENGUJI:

1. Setria Utama Rizal, M. Pd
(Ketua Sidang/Penguji)
2. Dr. Nurul Wahdah, M. Pd
(Penguji Utama)
3. H. Abdul Azis, M. Pd
(Penguji)
4. H. Mukhlis Rohmadi, M. Pd
(Sekretaris/Penguji)



Mengetahui :
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya



Hj. Rodhatul Jennah, M.Pd
NIP. 196710031993032001

**PEMANFAATAN *GOOGLE FORM*
SEBAGAI ALAT EVALUASI PEMBELAJARAN
MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SMKN 2 PALANGKA RAYA**

ABSTRAK

Penelitian ini bertolak dari adanya potensi yang dapat dimanfaatkan dari perangkat *smartphone* yang bisa dikembangkan untuk mempermudah seorang guru dalam hal evaluasi pembelajaran di SMKN 2 Palangka Raya yang masih menggunakan lembar kertas pada saat proses evaluasi pembelajaran (metode konvensional), akan tetapi potensi tersebut belum dimanfaatkan. Oleh karena itu, peneliti ingin mengetahui bagaimana pemanfaatan *Google Form* sebagai alat evaluasi pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKN 2 Palangka Raya.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) Mengetahui pemanfaatan *Google Form* sebagai alat evaluasi pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKN 2 Palangka Raya (2) Untuk mengetahui tanggapan guru terhadap pemanfaatan *Google Form* sebagai alat evaluasi pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKN 2 Palangka Raya (3) Untuk mengetahui tanggapan peserta didik terhadap pemanfaatan *Google Form* sebagai alat evaluasi pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKN 2 Palangka Raya.

Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif analitis. Pemanfaatan *Google Form* sebagai alat evaluasi pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKN 2 Palangka Raya menjadi subjek penelitian, dan guru mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam serta siswa kelas XI Otomotif Tata Kelola Perkantoran menjadi objek penelitian.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Pemanfaatan *Google Form* sebagai alat evaluasi pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKN 2 Palangka Raya secara umum telah dimanfaatkan secara baik, sejak penyusunan rencana evaluasi hasil belajar, menghimpun data, melakukan verifikasi data, mengolah dan menganalisis data, memberikan interpretasi dan menarik kesimpulan serta adanya tindak lanjut dari guru. (2) Guru memberikan tanggapan baik berdasarkan aspek efektifitas waktu, biaya, tenaga, kemudahan penggunaan/manfaat serta tampilan/kemenarikan. (3) Berdasarkan aspek efektifitas waktu, biaya, tenaga, kemudahan penggunaan/manfaat serta tampilan/kemenarikan peserta didik memberikan tanggapan baik.

Kata Kunci: *Google Form*, Alat Evaluasi Pembelajaran, Pendidikan Agama Islam.

**UTILIZATION OF GOOGLE FORM
AS A LEARNING EVALUATION TOOL OF
ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION TEACHERS
IN SMKN 2 PALANGKA RAYA**

ABSTRACT

The potential of smartphones as a learning evaluation tool has not been maximally utilized by the teacher at SMKN 2 Palangka Raya in which they still used conventional methods using paper-based evaluation. Therefore, this study aims to identify the utilization of Google Form as a tool for the learning of Islamic Religious Education in SMKN 2 Palangka Raya.

This study aims to (1) Determine the utilization of Google Form as a learning evaluation tool for Islamic Religious Education in SMKN 2 Palangka Raya (2) Determine the teacher's response to the utilization of Google Form as a learning evaluation tool for Islamic Religious Education in SMKN 2 Palangka Raya. (3) Find out students' responses to the utilization of Google Form as a learning evaluation tool for Islamic Religious Education in SMKN 2 Palangka Raya.

This qualitative study used descriptive-analytical methods. The subject of this study was the utilization of Google Form as a learning evaluation tool for Islamic Religious Education in SMKN 2 Palangka Raya, while the objects were teachers of Islamic Religious Education and grade XI students of Automation of Office Governance.

The result of this study indicated that: (1) Google Form as a learning evaluation tool for Islamic Religious Education in SMKN 2 Palangka Raya has generally been utilized well, from the preparation, data collection, data verification, data analysis, interpretation, and drawing conclusions as well as the follow-up. (2) The teacher provides good responses based on the aspects of time effectiveness, cost, energy, ease of use/benefits, and appearance/attractiveness. (3) Students also provide good responses based on the aspects of time effectiveness, cost, energy, ease of use/benefits, and appearance/attractiveness.

Keywords: Google Form, Learning Evaluation Tool, Islamic Religious Education.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarokath.

Puji syukur penulis haturkan kehadiran Allah SWT, Tuhan seluruh alam yang hanya kepada-Nya kita menyembah dan hanya kepada-Nya pula kita memohon pertolongan, atas segala limpahan rahmat, taufiq, dan hidayah penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“PEMANFAATAN *GOOGLE FORM* SEBAGAI ALAT EVALUASI PEMBELAJARAN MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMKN 2 PALANGKA RAYA”** dengan lancar. Shalawat serta salam tak lupa juga penulis haturkan kepada suri tauladan kita yaitu Baginda Nabi Muhammad SAW., beserta para keluarga, sahabat, tabi'in dan seluruh pengikut beliau *illa yaumul qiyamah*.

Skripsi ini dikerjakan demi melengkapi dan memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan. Skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Khairil Anwar, M. Ag. sebagai Rektor IAIN Palangka Raya yang telah memberikan penulis kesempatan untuk kuliah di Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya.
2. Ibu Dr. Hj. Rodhatul Jennah, M. Pd sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan di IAIN Palangka Raya yang telah memberikan izin kepada penulis untuk mengadakan penelitian.
3. Ibu Dr. Nurul Wahdah, M.Pd sebagai Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya yang telah membantu dalam proses persetujuan munaqasyah skripsi.

4. Ibu Sri Hidayati, M. A sebagai Ketua Jurusan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya yang telah mengesahkan judul Skripsi penulis.
5. Bapak Asmail Azmy H. B, M. Fil. I sebagai Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam di Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya yang telah menyediakan fasilitas dan membantu administrasi.
6. Bapak H. Abdul Azis, M.Pd dan bapak H. Mukhlis Rohmadi, M.Pd sebagai Dosen Pembimbing I dan II yang telah tulus dan ikhlas bersedia meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan arahan serta saran-saran kepada penulis selama proses menyusun skripsi ini hingga dapat terselesaikan serta seluruh Dosen Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya yang telah memberikan ilmu pengetahuan yang tak ternilai harganya bagi penulis.
7. Ibu Lilik Setyawati, S. Pd sebagai Kepala Sekolah SMKN 2 Palangka Raya yang telah memberikan izin untuk penulis melakukan penelitian di sekolah tersebut serta seluruh dewan guru di SMKN 2 Palangka Raya yang telah membantu penulis saat penelitian, khususnya ibu Dra. Rusdawana selaku guru PAI di SMKN 2 Palangka Raya.

Semoga Allah SWT melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada semua pihak yang telah membantu untuk menyelesaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat dan menjadi pendorong dunia pendidikan dan ilmu pengetahuan.

Terlepas dari segala hal di atas, penulis menyadari bahwa penelitian jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat

penulis harapkan. Sekian dan terima kasih penulis ucapkan, *Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarokaatuh.*

Palangka Raya, Agustus 2020
Penulis

Eka Meirawati

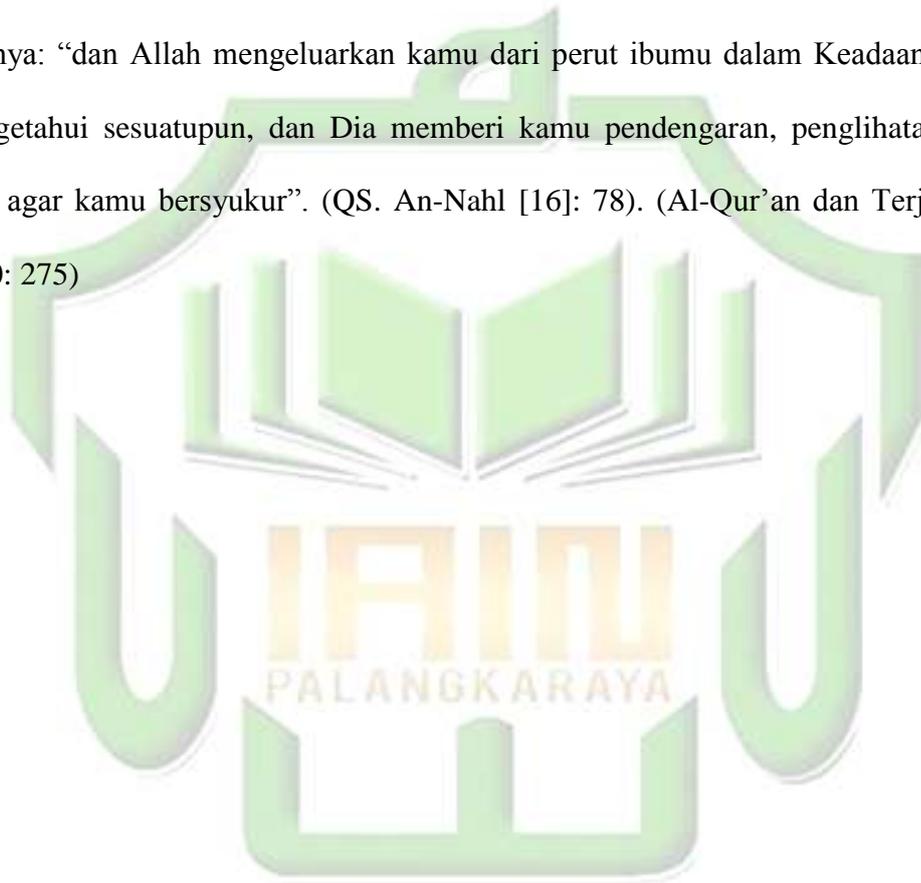


MOTTO

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ

السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٧٨﴾

Artinya: “dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam Keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur”. (QS. An-Nahl [16]: 78). (Al-Qur’an dan Terjemah, 2010: 275)



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Transliterasi yang dipakai dalam pedoman penulisan skripsi ini adalah berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tanggal 22 Januari 1988.

1.	ا	:	A	16.	ط	:	Th
2.	ب	:	B	17.	ظ	:	Zh
3.	ت	:	T	18.	ع	:	'
4.	ث	:	Ts	19.	غ	:	Gh
5.	ج	:	J	20.	ف	:	F
6.	ح	:	<u>H</u>	21.	ق	:	Q
7.	خ	:	Kh	22.	ك	:	K
8.	د	:	D	23.	ل	:	L
9.	ذ	:	Dz	24.	م	:	M
10.	ر	:	R	25.	ن	:	N
11.	ز	:	Z	26.	و	:	W
12.	س	:	S	27.	هـ	:	H
13.	ش	:	Sy	28.	ء	:	,
14.	ص	:	Sh	29.	ي	:	Y
15.	ض	:	Dh				

Mad dan Diftong:

1. Fathah Panjang : Â/â
2. Kasrah Panjang : Ī/ī
3. Ahammah Panjang : Ū/ū
4. أو : Aw
5. أي : Ay

Catatan :

1. Konsonan yang bersyahaddah ditulis dengan rangkap

رَبَّنَا	<i>rabbanâ</i>
----------	----------------

2. Vokal panjang (*mad*)

Fathah (baris di atas) ditulis dengan â, *kasrah* (garis di bawah) ditulis ĩ, serta *dhammah* (baris di depan) ditulis ũ. Misalnya:

القارعة	<i>al-qâri'ah</i>
المساكين	<i>al- masâkîn</i>
المفلحون	<i>Al-muflihûn</i>

3. Kata sandang *alif+lam* (ال)

Bila diikuti huruf qamariah ditulis *al*: misalnya:

الكافرون	<i>al-kâfirûn</i>
----------	-------------------

Sedangkan, bila diikuti huruf Asyamsiah, huruf *lam* diganti dengan huruf yang mengikutinya, misalnya:

الرجال	<i>ar-rijâl</i>
--------	-----------------

4. Ta'marbutah

Bila terletak diakhir kalimat, ditulis misalnya

البقره	<i>al-baqarah</i>
--------	-------------------

5. Bila ditengha kalimat, ditulis t, misalnya ditulis

زكاة المال	<i>zakât al-mâl</i>
------------	---------------------

6. Penulisan kata dalam kalimat dilakukan menurut tulisannya. misalnya:

وهو جبر الرازقين	<i>Wahuwakhairar-râzîqîn</i>
------------------	------------------------------

PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam. Sholawat serta salam semoga selalu tercurah kepada Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam. Dengan segala rasa syukur saya mempersembahkan Skripsi ini kepada:

- ♥ Orang tua tercinta, ayahanda Ngatirin dan ibunda Puspita Dewi yang senantiasa mendo'akan dan meridhai setiap langkah saya, serta terima kasih atas segala pengorbanan yang tiada henti demi tercapainya cita-cita saya. Semoga Allah selalu memberikan hidayah, keberkahan, dan perlindungan untuknya, aamiin.
- ♥ Mbah Sukatno tersayang yang memberikan semangat, motivasi, dan dukungan kepadaku. Semoga Allah selalu memberikan hidayah, keberkahan, dan perlindungan untuknya, aamiin.
- ♥ Adikku tersayang Arum Marbawani dan Asyam Ibnu 'Alaudin, semoga menjadi insan yang sukses dunia dan akhirat, aamiin.
- ♥ Pembimbing skripsi H. Abdul Azis, M. Pd dan Bapak H. Mukhlis Rohmadi, M.Pd serta bapak Gito Supriadi, M. Pd yang telah memberikan bimbingan, saran dan motivasi selama proses pembuatan skripsi.
- ♥ Teman-teman seperjuangan; Evi, Laila, Arifah, Findri, Hamdi, Syahrin, Furqan, Putri serta seluruh teman-teman angkatan 2016 yang telah memberikan semangat dan bantuannya dalam menyelesaikan Skripsi ini. Semoga kita semua selalu diberikan jalan dan kemudahan oleh Allah Swt. untuk mencapai cita-cita kita, aamiin.
- ♥ Kampus hijau tercinta, IAIN Palangka Raya, semoga semakin maju dan berkarakter, aamiin.

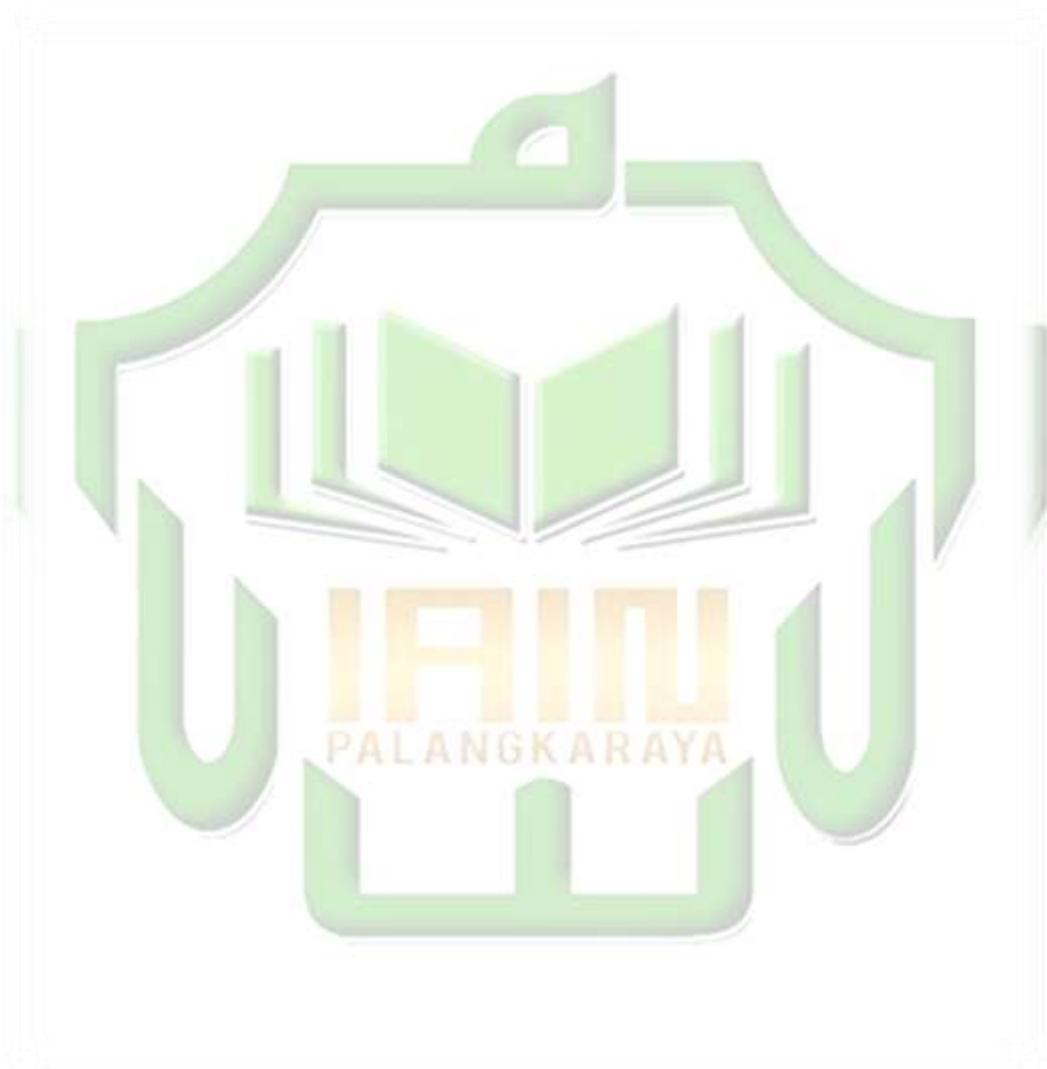
DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUNG	i
HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN ORISINALITAS	ii
PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
NOTA DINAS	iv
PENGESAHAN SKRIPSI	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR	viii
MOTTO	xi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	xii
PERSEMBAHAN	xv
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR TABEL	xx
DAFTAR GAMBAR	xxi
DAFTAR BAGAN	xxiii
DAFTAR TABEL GRAFIK	xxiii
DAFTAR SINGKATAN	xxiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Penelitian yang Relevan/Sebelumnya	10
C. Fokus Penelitian	16
D. Rumusan Masalah	17
E. Tujuan Penelitian	17
F. Manfaat Penelitian	18
1. Manfaat Praktis	18
2. Manfaat Teoritis	20
G. Definisi Operasional	20
1. Pemanfaatan	20
2. <i>Google Form</i>	20
3. Alat	21

4. Evaluasi Pembelajaran	21
5. Pendidikan Agama Islam (PAI)	21
H. Sistematika Penulisan	22
BAB II TELAAH TEORI	24
A. Deskripsi Teoritik	24
1. Pemanfaatan	24
2. <i>Google Form</i>	24
3. Alat	40
4. Evaluasi Pembelajaran	43
5. Pendidikan Agama Islam	49
B. Kerangka Berpikir dan Pertanyaan Penelitian	50
1. Kerangka Berpikir	50
2. Pertanyaan Penelitian	54
BAB III METODE PENELITIAN	56
A. Metode dan Alasan Menggunakan Metode	56
B. Tempat dan Waktu Penelitian	57
1. Tempat Penelitian	57
2. Waktu Penelitian	57
C. Sumber Data Penelitian	58
D. Instrumen Penelitian	58
E. Teknik Pengumpulan Data	59
1. Teknik Observasi atau Pengamatan	59
2. Wawancara	60
3. Teknik Dokumentasi	67
E. Teknik Pengabsahan Data	68
1. Ketekunan Pengamatan	68
2. <i>Triangulasi</i>	68
F. Teknik Analisis Data	69
1. Analisis Data	69
2. Analisis Data Angket Kelayakan Soal Evaluasi Pembelajaran dan Alat Evaluasi Pembelajaran	70

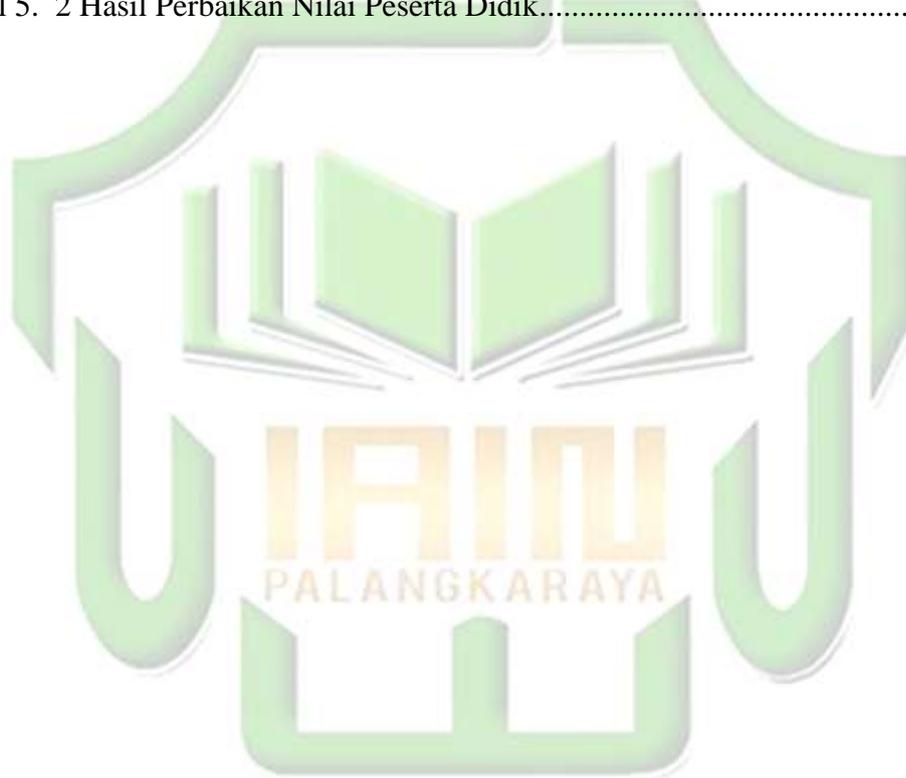
BAB IV	PEMAPARAN DATA	73
	A. Gambaran Subjek Penelitian	73
	B. Penyajian dan Hasil Penelitian	74
	1. Pemanfaatan <i>Google Form</i> sebagai Alat Evaluasi Pembelajaran Mata Pelajaran PAI di SMKN 2 Palangka Raya	75
	a. Proses Pemanfaatan <i>Google Form</i> sebagai Alat Evaluasi Pembelajaran Mata Pelajaran PAI di SMKN 2 Palangka Raya terkait Aspek Pembuatan Soal Evaluasi Pembelajaran	75
	b. Proses Pemanfaatan <i>Google Form</i> sebagai Alat Evaluasi Pembelajaran Mata Pelajaran PAI di SMKN 2 Palangka Raya terkait Aspek Pembuatan <i>Google Form</i>	78
	c. Proses Pemanfaatan <i>Google Form</i> sebagai Alat Evaluasi Pembelajaran Mata Pelajaran PAI di SMKN 2 Palangka Raya terkait Aspek Pengimplementasian.....	85
	2. Tanggapan Guru terhadap Pemanfaatan <i>Google Form</i> sebagai Alat Evaluasi Pembelajaran Mata Pelajaran PAI di SMKN 2 Palangka Raya	88
	3. Tanggapan Peserta Didik terhadap Pemanfaatan <i>Google Form</i> sebagai Alat Evaluasi Pembelajaran Mata Pelajaran PAI di SMKN 2 Palangka Raya.....	91
BAB V	PEMBAHASAN	102
	A. Pemanfaatan <i>Google Form</i> sebagai Alat Evaluasi Pembelajaran Mata Pelajaran PAI di SMKN 2 Palangka Raya	102
	1. Proses Pemanfaatan <i>Google Form</i> sebagai Alat Evaluasi Pembelajaran Mata Pelajaran PAI di SMKN 2 Palangka Raya terkait Aspek Pembuatan Soal Evaluasi Pembelajaran	102
	2. Proses Pemanfaatan <i>Google Form</i> sebagai Alat Evaluasi Pembelajaran Mata Pelajaran PAI di SMKN 2 Palangka Raya terkait Aspek Pembuatan <i>Google Form</i>	109
	3. Proses Pemanfaatan <i>Google Form</i> sebagai Alat Evaluasi Pembelajaran Mata Pelajaran PAI di SMKN 2 Palangka Raya terkait Aspek Pengimplementasian.....	113
	B. Tanggapan Guru terhadap Pemanfaatan <i>Google Form</i> sebagai Alat Evaluasi Pembelajaran Mata Pelajaran PAI di SMKN 2 Palangka Raya.....	121
	C. Tanggapan Peserta Didik terhadap Pemanfaatan <i>Google Form</i> sebagai Alat Evaluasi Pembelajaran Mata Pelajaran PAI di SMKN 2 Palangka Raya	126

BAB VI	PENUTUP	130
	A. Kesimpulan.....	130
	B. Saran	131
DAFTAR PUSTAKA		131



DAFTAR TABEL

Tabel 1. 2 Persamaan dan Perbedaan Penelitian.....	13
Tabel 3. 1 Waktu Penelitian.....	57
Tabel 3. 2 Sampel Penelitian.....	58
Tabel 3. 3 Kriteria Kelayakan secara Deskriptif.....	71
Tabel 4. 1 Profil Guru Pendidikan Agama Islam.....	73
Tabel 4. 2 Sampel Penelitian.....	74
Tabel 4. 3 Kriteria Kelayakan secara Deskriptif.....	77
Tabel 4. 4 Kriteria Kelayakan secara Deskriptif.....	80
Tabel 4. 5 Tabulasi Data Tanggapan Siswa terhadap Google Form sebagai Alat Evaluasi Pembelajaran.....	100
Tabel 5. 1 Hasil Ketuntasan UAS Peserta Didik.....	116
Tabel 5. 2 Hasil Perbaikan Nilai Peserta Didik.....	117



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1	Tampilan Awal <i>Google Drive</i>	30
Gambar 2. 2	Tampilan Awal <i>Google Form</i>	30
Gambar 2. 3	Tampilan Pembuatan Soal dalam <i>Google Form</i>	36
Gambar 2. 4	Tampilan menu kirim pada <i>Google Form</i>	37
Gambar 2. 5	Tampilan Menu Create pada <i>Bitly</i>	38
Gambar 4. 1	Tampilan Format Soal Evaluasi Pembelajaran melalui <i>Google Form</i>	82
Gambar 4. 2	Dokumentasi Pembagian <i>Link Google Form</i>	91
Gambar 5. 1	Lembar Observasi Tahapan Pemanfaatan <i>Google Form</i> sebagai Alat Evaluasi Pembelajaran Mata Pelajaran PAI di SMKN 2 Palangka Raya.....	115



DAFTAR BAGAN

Bagan 2. 1 Kerangka Berpikir.....	53
-----------------------------------	----



DAFTAR GRAFIK TABEL

Grafik Tabel 4. 1 Validasi Soal Evaluasi Pembelajaran	77
Grafik Tabel 4. 2 Validasi Alat Evaluasi Pembelajaran	80
Grafik Tabel 4. 3 Ulangan Akhir Semester Genap	86
Grafik Tabel 4. 4 Remedial Peserta Didik Kelas XI OTKP 1, 2 dan 3	88



DAFTAR SINGKATAN

IAIN	: Institut Agama Islam Negeri
OTKP	: Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran
PAI	: Pendidikan Agama Islam
SMKN	: Sekolah Menengah Kejuruan Negeri
Wakasek Kurikulum	: Wakil Kepala Sekolah bagian Kurikulum



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Saat ini masyarakat hidup di era digital, perkembangan teknologi sangat pesat. Kemajuan teknologi yang begitu pesat ini memberikan kemudahan dalam kehidupan masyarakat dan tidak bisa lepas dari semakin luasnya jaringan internet di Indonesia (https://parstoday.com/id/radio/programs-i1822-dampak_teknologi_komunikasi_pada_gaya_hidup, diakses 26 Januari 2020). Sehingga perkembangan Teknologi Informasi Komunikasi ini juga memberi dampak perubahan dalam kehidupan masyarakat, termasuk pada dunia pendidikan. Pendidikan merupakan bagian dari kebutuhan manusia dalam menjalani kehidupan (Hamdanah, 2017: 2). Karena dengan adanya pendidikan, manusia dapat memperoleh pengetahuan yang dijadikan pedoman dalam segala aspek kehidupan.

Sejalan dengan hal di atas, guru zaman sekarang menghadapi peserta didik yang jauh berbeda dengan peserta didik zaman dulu. Peserta didik zaman sekarang merupakan anak-anak generasi Z, yaitu generasi yang lahir dan tumbuh di era digital (<https://edukasi.kompas.com/read/2018/03/27/12493221/lahir-di-era-digital-begini-jurus-jitu-mendidik-generasi-z>, diakses 24 Januari 2020). Mereka melek teknologi, sehingga mereka memiliki ruang yang leluasa untuk menggapai dunia dan impiannya. Hal ini dapat dilihat dari tinjauan Databoks tahun 2019 oleh eMarketer, bahwa pengguna *Smartphone* atau Telepon Pintar di Indonesia setiap

tahun mengalami peningkatan pada penggunaannya. Pada tahun 2016 terdapat 65, 2 juta jiwa, 2017 terdapat 74, 9 juta jiwa, 2018 terdapat 83, 5 juta jiwa, dan pada tahun 2019 melonjak hingga 92 juta jiwa (<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2016/08/08/pengguna-smartphone-di-indonesia-2016-2019>, diakses 25 Januari 2020).

Sejalan dengan hal tersebut, peran *smartphone* dalam memainkan internet sangat penting. Di Indonesia, pengguna internet terbesar adalah remaja dengan rentang usia 15-24 tahun dengan kisaran rentang presentase 26,7% - 30%. Kemudahan akses internet ini tidak selamanya berdampak positif. Hampir 80% remaja berusia 10-19 tahun yang tersebar di berbagai provinsi di Indonesia kecanduan internet. Sebagian besar remaja juga menggunakan internet untuk hal-hal yang tidak semestinya. 24% mengaku menggunakan internet untuk berinteraksi dengan orang lain yang tidak dikenal, 14% mengakses konten pornografi, dan 62% untuk *game online* dan kepentingan lainnya (Hakim, 2017: 280).

Apabila ditinjau dari Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 51 Tahun 2018 tentang Penerimaan Peserta Didik Baru pada Taman Kanak-Kanak, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas, dan Sekolah Menengah Kejuruan Bab II Tata Cara PPBD bagian kedua Persyaratan Pasal 8 yang menyatakan bahwa, “Persyaratan calon peserta didik baru kelas 7 (tujuh) SMP paling tinggi 15 (lima belas) tahun”. Kemudian pada Pasal 9 menyatakan, “Persyaratan calon peserta didik baru kelas 10 (sepuluh) SMA/SMK salah satunya yaitu berusia paling tinggi 21 (dua puluh satu) tahun

(<https://www.jogloabang.com/pendidikan/permendikbud-51-2018-ppdb-tk-sd-smp-sma-smk>, diakses 25 Januari 2020).

Berdasarkan uraian di atas, dapat penulis ambil benang merahnya bahwa usia anak yang duduk di bangku SMA/SMK pada umumnya mereka yang berusia 16 hingga 18 tahun. Apabila dilihat dari hasil Penelitian APJII, kisaran usia tersebut termasuk dalam kategori pengguna internet terbanyak dari populasi umur 5 hingga 24 tahun. Oleh sebab itu, guru sebagai salah satu komponen penting dalam dunia pendidikan dituntut untuk melek teknologi serta dapat memanfaatkannya pada pembelajaran dalam hal untuk mencetak generasi yang mampu menjawab tantangan global.

Guru yang hanya memberikan informasi mengenai materi pelajaran kepada peserta didik lambat laun akan tergantikan oleh teknologi, karena informasi saat ini berkembang dengan begitu cepat, sehingga peserta didik dapat mengaksesnya dengan begitu mudah juga, bahkan bisa lebih cepat dari gurunya atau sebaliknya. Oleh sebab itu, guru harus mampu merancang pembelajaran yang tidak hanya sekedar *transfer of knowledge*, karena seharusnya lebih mengarah kepada *transfer of values* (Nugroho, 2018: 1).

Pembelajaran merupakan sebuah proses atau cara yang dilakukan seseorang dalam kegiatan belajar (Suardi, 2018: 7). Kegiatan pembelajaran merupakan proses yang mengandung hubungan timbal balik antara peserta didik dengan guru atau sebaliknya, guru dengan peserta didik. Kegiatan pembelajaran dapat dilakukan di dalam kelas maupun di luar kelas. Sedangkan efektivitas pembelajaran dapat tercapai tergantung dari kemampuan guru dalam

memanajemen pembelajaran. Namun, pembelajaran dapat dikatakan efektif pada saat tujuan pembelajaran tersebut tercapai. Dengan demikian, guru dituntut agar mampu memilih strategi, metode, media serta alat yang tepat sesuai dengan bahan yang akan disampaikan. Kemampuan guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran sangat menentukan efektif tidaknya suatu pembelajaran (Nugroho, 2018: 2).

Kurikulum 2013, menyatakan bahwa “Pemerintah menuntut guru untuk mampu mengintegrasikan pembelajaran dengan penggunaan teknologi informasi dan komunikasi (TIK), guru harus menguasai TIK dan menerapkannya dalam proses belajar mengajar, sehingga peserta didik dapat mengakses berbagai pengetahuan dari berbagai sumber yang ada (<https://www.kompasiana.com/wayanarningsih3nt3r/5c723dfabde57550cb4ff1f6/di-zaman-era-digital-guru-harus-menguasai-informasi-teknologi-dalam-proses-pembelajaran-di-kelas?page=all>, diakses 28 Januari 2020). Jadi, guru pada saat ini tidak lagi hanya sebagai sentral kelas, berdiri di depan kelas menjelaskan materi, akan tetapi guru harus bisa menjadi inisiator, berada di tengah-tengah peserta didik, mendampingi, dan membimbing peserta didik untuk mencari informasi dari *gawai* atau *smartphone* yang dimiliki.

Pemanfaatan TIK dalam pembelajaran diharapkan lebih meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi yang dipelajari. Sebab, dengan memanfaatkan teknologi pembelajaran akan lebih menarik. Pemanfaatan teknologi dalam dunia pendidikan tidak hanya berhenti pada proses mencari dan menyampaikan pengetahuan saja. Teknologi juga harus digunakan dalam proses evaluasi pembelajaran. Pemanfaatan teknologi ini diharapkan dapat menumbuhkan rasa senang dan ketertarikan peserta didik terhadap evaluasi pembelajaran (Nugroho, 2018: 2).

Evaluasi pembelajaran merupakan rangkaian dari adanya proses pembelajaran. Seorang guru wajib melakukan evaluasi pembelajaran terhadap pembelajaran yang telah dilakukan sebagai tolak ukur keberhasilan adanya pembelajaran yang telah dilakukan sekaligus menjadi pertimbangan dalam hal menentukan pembelajaran berikutnya.

Guru diberikan kebebasan dalam hal menentukan bentuk evaluasi pembelajaran. Mulai dalam bentuk ujian, pemberian tugas, mengadakan diskusi, tanya jawab, atau bahkan mengemukakan pendapat. Namun yang sering digunakan dalam dunia pendidikan mengenai bentuk evaluasi pembelajaran adalah dalam bentuk ujian. Bentuk ujian ini pun memiliki beragam bentuk, seperti ujian lisan, ujian tertulis, atau ujian berbasis komputer (Nugroho, 2018: 2).

Seiring perkembangan ilmu TIK saat ini, *smartphone* menawarkan beberapa aplikasi yang bisa digunakan dalam hal evaluasi pembelajaran berbasis *online*. Salah satu yang bisa dimanfaatkan sebagai alat evaluasi pembelajaran berbasis internet/*online* yaitu *Google Form*, yakni merupakan bagian dari komponen *Google Docs* yang disediakan oleh raksasa teknologi *google* sebagai *software* yang dapat diakses secara gratis serta cukup mudah dalam mengoperasikannya.

Alasan penulis memilih *Google Form* sebagai alat untuk mengevaluasi pembelajaran yaitu dikarenakan pada penelitian sebelumnya yang dikembangkan oleh Dwi Purwati dan Alifi Nur Prasetia Nugroho tentang Pengembangan Media Evaluasi Pembelajaran Sejarah Berbasis *Google Formulir* di SMA N 1 Prambanan pada tahun 2018 mengungkapkan bahwa:

Google Formulir ini dapat diakses dengan mudah oleh semua orang. Pada *Google Formulir* guru tidak perlu membuat soal evaluasi dalam beberapa paket, karena *Google* secara otomatis akan mengacak urutan soal dan opsi jawaban. Untuk soal pilihan ganda dan isian singkat, *Google Formulir* dapat mengoreksi jawaban secara otomatis dan peserta didik dapat mengetahui nilai hasil evaluasi pembelajaran setelah selesai mengerjakan. *Google Formulir* akan secara otomatis menyimpan hasil pekerjaan peserta didik dan guru dapat mengunduh dalam bentuk dokumen *Excel* lengkap dengan nilai yang diperoleh dan jawaban yang dipilih oleh peserta didik (Nugroho, 2018: 1).

Hasil penelitian di atas membuat penulis tertarik untuk menggunakan *Google Form* sebagai alat evaluasi pembelajaran. Penulis ingin mengemas soal-soal evaluasi pembelajaran mata pelajaran PAI dalam bentuk *Google Form* dengan tujuan untuk mempermudah guru dalam mengevaluasi peserta didik pada mata pelajaran PAI. Selain untuk mempermudah guru dalam hal pembuatan soal, pemanfaatan *Google Form* sebagai alat evaluasi pembelajaran ini juga bertujuan untuk mengefisienkan alat yang digunakan untuk evaluasi pembelajaran tersebut baik dari segi waktu, biaya, maupun tenaga. Karena dalam penelitian Dwi Purwati dan Alifi Nur Prasetia Nugroho tentang Pengembangan Media Evaluasi Pembelajaran Sejarah Berbasis *Google Formulir* di SMA N 1 Prambanan melalui hasil observasinya diketahui bahwa dalam melakukan evaluasi pembelajaran sejarah:

Guru masih menggunakan media konvensional berbasis kertas. Pelaksanaan evaluasi pembelajaran dilakukan dalam dua sesi, sesi pertama untuk peserta didik dengan nomor absen ganjil dan sesi kedua untuk peserta didik dengan nomor absen genap. Guru membuat dua soal dengan kode A dan B. Dalam evaluasi seperti ini, terdapat kelemahan yaitu guru harus mengeluarkan lebih banyak energi dalam hal menyusun soal evaluasi. Karena guru harus membuat dua paket soal, kemudian menggandakannya sejumlah peserta didik. Sedangkan peserta didik yang mendapat sesi kedua akan lebih diuntungkan karena mendapat ekstra waktu untuk belajar jika dibandingkan dengan peserta didik sesi pertama (Nugroho, 2018: 4).

Sejalan dengan hal di atas, penulis mencari sekolah yang belum menggunakan atau belum memanfaatkan Teknologi Informasi Komunikasi khususnya dengan menggunakan *Google Form* sebagai alat evaluasi pembelajarannya. Artinya, penulis mencari sekolah yang mana pada saat evaluasi pembelajaran seorang guru masih menggunakan lembar jawaban kertas atau sering disebut masih menggunakan cara konvensional. Selain itu, yang menjadi pertimbangan dalam menentukan sekolah yang cocok untuk dijadikan tempat penelitian yaitu adanya potensi yang dapat dikembangkan dalam rangka penggunaan alat evaluasi pembelajaran di sekolah tersebut, khususnya pada mata pelajaran PAI.

SMKN 2 Palangka Raya sebagai salah satu lembaga pendidikan formal di Kota Palangka Raya merupakan sekolah yang berlatar belakang kejuruan yang mencetak manusia siap pakai untuk diterjunkan ke dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara dengan keterampilan-keterampilan khusus yang diperolehnya dalam proses pembelajaran di sekolah. Berdasarkan observasi yang penulis temukan di lapangan pada tanggal 23 November hingga 03 Desember 2019, bahwasanya telah banyak anak-anak yang menjadi peserta didik di sekolah tersebut yang menggunakan *smartphone*, bahkan hampir semua peserta didik di sekolah tersebut menggunakan dan membawa *smartphonenya* ke sekolah. Hal ini dapat dilihat pada saat mereka tiba di sekolah, jam istirahat, jam pulang sekolah, maupun saat mereka di dalam kelas baik di waktu jam istirahat bahkan saat jam masuk kelas pun ada beberapa peserta didik yang memainkan *smartphonenya*. Selain itu, kebanyakan peserta didik tersebut hanya

menggunakan *smartphonenya* untuk internetan, berfoto-foto, *chatting*, main *game*, dan lain sebagainya.

Tanggal 04 hingga 06 Desember 2019 peneliti melakukan observasi lanjutan, ternyata *Google Form* belum pernah dimanfaatkan sebagai alat evaluasi pembelajaran khususnya pada mata pelajaran PAI di SMKN 2 Palangka Raya tersebut. Pemanfaatan alat evaluasi pembelajaran di Sekolah tersebut masih sangat minim dan masih konvensional. Guru PAI di sekolah tersebut masih menggunakan lembaran kertas. Adapun proses evaluasi pembelajaran dalam ulangan tengah semester dan juga ulangan akhir semester sesuai dengan hasil wawancara ibu R sebagai guru mata pelajaran PAI di SMKN 2 Palangka Raya yaitu sebagai berikut.

“Kita membuat soal dan kunci jawabannya dulu diketik, lalu kalau sudah dikasih sama panitia UTS atau UAS, kemudian panitia UTS atau UAS yang menggandakan soal-soal tersebut dan menyediakan lembar jawaban siswa. Nanti kalau sudah selesai kami mengambil lembar soal dan jawaban tersebut dengan panitia. Setelah itu, lembar soal dan jawaban tersebut kami bagikan kepada masing-masing siswa, dan siswa pun menjawabnya pada lembaran yang telah disediakan menggunakan pensil. Setelah selesai UTS atau UAS, jawaban siswa atau lembar jawaban siswa dikumpul, kami menyerahkannya kepada panitia UTS atau UAS untuk diperiksa menggunakan mesin pengoreksi. Iya mereka menggunakan pensil dalam menjawabnya, seperti orang UN biasa itu” ” (Hasil wawancara dengan Guru PAI, 05 Desember 2019).

Pendapat tersebut sama halnya dengan yang disampaikan oleh MF selaku siswa kelas XI OTKP 3 saat penulis mewawancarainya, yaitu:

“Iya kak, disediakan oleh guru. Kami cuman menyiapkan alat tulis aja kak, pake pensil yang dibulatin kak” ” (Hasil wawancara MF, 07 Desember 2019).

Berdasarkan wawancara di atas, apabila penulis melihat realita di SMKN 2 Palangka Raya, peserta didik di Sekolah tersebut memiliki potensi yang bisa

dikembangkan, dan potensi tersebut tentunya bisa mempermudah seorang guru, salah satunya dalam hal evaluasi pembelajaran pada mata pelajaran PAI yang pada saat itu guru PAI di SMKN 2 Palangka Raya masih menggunakan lembar kertas pada saat proses evaluasi pembelajaran (metode konvensional). Sedangkan potensi yang dapat dimanfaatkan dari perangkat *smartphone* adalah kemudahan dalam penggunaannya yang tidak membutuhkan daya listrik yang besar seperti komputer serta mudah di bawa ke mana saja, karena ukurannya yang lebih kecil dan ringan dibandingkan dengan komputer atau laptop. Hal tersebutlah yang membuat peneliti merasa risau dengan kondisi yang belum memanfaatkan potensi yang ada, yaitu *smartphone* peserta didik yang dibawa ke Sekolah. Jadi, potensi yang ada tersebut masih digunakan peserta didik hanya untuk *chatting*, foto *selfie*, main *game*, dan lain sebagainya, akan tetapi belum mengarah kepada pemanfaatan dalam dunia pendidikan. Sehingga terkesan seperti belum mengikuti perkembangan zaman di era digital khususnya dalam hal evaluasi pembelajaran. Mengingat hal tersebut, seharusnya sebagai seorang guru khususnya guru PAI tidak boleh buta akan kemajuan alat evaluasi pembelajaran. Karena hal tersebut merupakan cermin salah satu keprofesionalan seorang guru.

Prinsip di atas tertuang dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen Bagian Kedua mengenai Hak dan Kewajiban Guru dalam Pasal 20 b yang berbunyi: “Dalam melaksanakan tugas keprofesionalan, guru berkewajiban: ... b. meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni (Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005)”.

Pasal di atas menekankan bahwa keprofesionalan seorang guru tidak hanya dinilai dari kemampuannya dalam memahami materi-materi yang diajarkannya

saja, tetapi juga harus mampu mengkolaborasikannya dengan penguasaan teknologi modern sehingga apa yang disampaikan tidak terkesan monoton dan membosankan, tetapi menarik dan menyenangkan. Hal ini tidak hanya berlaku pada saat guru menyampaikan materi pelajaran saja, namun bisa juga dalam hal penggunaan alat evaluasi pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka penulis akan melakukan penelitian yang berjudul: **“PEMANFAATAN *GOOGLE FORM* SEBAGAI ALAT EVALUASI PEMBELAJARAN MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMKN 2 PALANGKA RAYA”**, karena di SMKN 2 Palangka Raya mempunyai potensi yang bisa dikembangkan terkait dengan dunia pendidikan, khususnya dalam hal evaluasi pembelajaran.

B. Penelitian yang Relevan/Sebelumnya

1. Skripsi Muhammad Rizal Fauzi yang berjudul *Penggunaan Google Form sebagai Alat Evaluasi Pembelajaran pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia (Studi Deskriptif Analitis pada Kelas VIII di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Lembang)* (2014). Melalui penggunaan alat evaluasi *Google Form* diharapkan mampu memberikan kemudahan dalam kegiatan evaluasi pembelajaran, baik dari perencanaan evaluasi hingga kepada dampak efisiensi, keefektifan, daya tarik bagi guru dan siswa. Berdasarkan kesimpulan umum, hasil penelitian mengenai penggunaan *Google Form* sebagai alat evaluasi pembelajaran pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dimulai dari tahap perencanaan, kesiapan sarana dan prasarana, pengembangan *Google Form* dalam kegiatan evaluasi pembelajaran

memberikan dampak dan manfaat baik dari aspek efektif, efisiensi, daya tarik, dan desain tampilan. Bagi guru, sangat membantu dengan adanya *Google Form* baik dari segi biaya, waktu, dan tenaga. Bagi siswa sendiri menjadi lebih tertarik, antusias, aktif, dan tidak menjadi hal yang negatif untuk menghadapi ujian di SMP Negeri 1 Lembang.

2. Skripsi Ahmad Arif Dian Mulia yang berjudul *Implementasi E-Monev berbasis Google Form untuk Penilaian Kinerja Guru di SMK* (2018). Pemasalahannya yaitu sistem penilaian kinerja guru di SMK ini belum memadai, proses penilaian kinerja guru masih menggunakan sistem manual, SMK Muhammadiyah Pakem dan SMK N 2 Depok mengembangkan sistem *e-monev* sebagai upaya untuk meningkatkan kinerja guru, dan efektivitas implementasi *e-monev* di SMK belum diketahui. Hasil penelitian menyatakan bahwa: (1) Implementasi sistem *e-monev* untuk penilaian kinerja guru dalam pembelajaran di SMK Muhammadiyah Pakem dan SMK N 2 Depok secara umum dapat dikatakan baik. (2) Nilai rata-rata kepuasan peserta didik terhadap sistem *e-monev* adalah 39,4 dengan peserta didik yang berada pada kategori merasa sangat puas sebesar 58,2%. (3) Kinerja guru di SMK Muhammadiyah Pakem dan SMK N 2 Depok setelah *e-monev* 65,9% berada pada kategori sangat baik di setiap komponen dengan rata-rata 85,8. Implementasi *e-monev* terbukti secara signifikan dapat meningkatkan kinerja guru dengan nilai t_{hitung} 12,543 dan nilai signifikansi sebesar 0,000.
3. Skripsi Ilham Andyansyah yang berjudul *Pengembangan Instrumen Penilaian Afektif Berbasis Google Form untuk Mengukur Kedisiplinan Siswa*

dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII SMP Nahdatul'Ulama Pakis (2018). Permasalahannya yaitu, di SMP Nahdatul'Ulama Pakis khususnya untuk mata pelajaran PAI menunjukkan evaluasi hanya terbatas pada penilaian ranah kognitif yang hanya dilakukan dengan tes. Sedangkan untuk penilaian afektif, guru hanya menilai dengan tugas-tugas dan pengamatan. Penilaian afektif dengan cara tersebut tentunya kurang tepat, sebab selama ini guru merasa kesulitan dalam mengembangkan instrumen penilaian afektif, pelaksanaannya memerlukan kertas dalam jumlah banyak dan membutuhkan waktu dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan instrumen penilaian yang tepat, berkualitas, mudah digunakan, dan ekonomis untuk menilai ranah afektif. Hasil pengembangan instrumen penilaian afektif berbasis *Google Form* untuk mengukur kedisiplinan siswa ini layak digunakan dengan hasil kelayakan *blue print* dari ahli psikologi dan bahasa 98,3%, kelayakan butir pertanyaan dari ahli psikologi dan bahasa 92,8%, ahli media 90%, dan guru mata pelajaran PAI 100%. Uji validitas menunjukkan 51 butir pertanyaan Valid karena $r_{hitung} > r_{tabel}$ (0,344), dan uji reliabilitas nilai Cronbach Alpha 0,753 > koefisien reliabilitas 0,6, maka instrumen tersebut reliabel. Sedangkan hasil nilai kedisiplinan siswa kelas VII F dari 33 siswa menunjukkan 16 (48,4%) siswa kriteria nilainya Sangat Disiplin, 12 (36,3%) siswa nilainya Disiplin, dan 5 (15,1%) siswa kriteria nilainya Cukup Disiplin. Rata-rata skor kedisiplinan siswa dalam pembelajaran PAI kelas VII F dikategorikan Baik.

4. Skripsi Nike Nur Jahroh yang berjudul *Pengembangan Tes Tertulis Pendidikan Agama Islam Berbasis Online Menggunakan Google Form pada Materi Kewajiban Menuntut Ilmu dan Haji Kelas X SMA Swadhipa Natar* (2018). Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan tes tertulis pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam secara *online* dan mendeskripsikan bagaimana cara mengembangkan tes tertulis tersebut dengan menggunakan *Google Form* yang akan di uji cobakan pada kelas X SMA Swadhipa Natar. Hasil dari penelitian ini adalah produk perangkat lunak berupa *website* https://docs.google.com/form/d/e/1FAIpQLScPeYv_5mlt4nSgTeVoHcuoj56ySJzTwIvz0RCSLHbqcuqLw/viewform meliputi pembahasan tiap indikator dan memenuhi kriteria kelayakan, terdapat 5 kategori soalyang tidak valid dari 20 soal pilihan ganda dan telah diujicobakan secara terbatas, dan produk telah diterima baik oleh siswa saat uji coba.

Berdasarkan empat penelitian di atas, terdapat beberapa persamaan dan perbedaan diantaranya. Persamaan dan perbedaan pada penelitian yang relevan dengan penelitian yang penulis teliti dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1. 1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian

No.	Nama dan Judul Penelitian	Perbandingan	
		Persamaan	Perbedaan
1.	Muhammad Rizal Fauzi, <i>Penggunaan Google Form sebagai Alat Evaluasi Pembelajaran pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia</i>	Sama membahas tentang alat evaluasi pembelajaran menggunakan <i>Google Form</i> .	Perbedaannya yaitu, pada penelitian Muhammad Rizal Fauzi meneliti pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri 1

	<i>(Studi Deskriptif Analitis pada Kelas VIII di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Lembang)</i>		Lembang. Sedangkan pada penelitian yang penulis lakukan yaitu pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKN 2 Palangka Raya.
2.	Ahmad Arif Dian Mulia, <i>Implementasi E-Monev berbasis Google Form untuk Penilaian Kinerja Guru di SMK</i>	Sama-sama melakukan penelitian berbasis <i>Google Form</i> di SMK.	Perbedaannya yaitu, pada penelitian Ahmad Arif Dian Mulia meneliti tentang implementasi <i>e-monev</i> berbasis <i>Google Form</i> untuk penilaian kinerja guru, sedangkan pada penelitian yang penulis teliti yaitu pemanfaatan <i>Google Form</i> sebagai alat evaluasi pembelajaran mata pelajaran PAI di SMKN 2 Palangka Raya.
3.	Ilham Andyansyah, <i>Pengembangan Instrumen Penilaian Afektif Berbasis Google Form untuk Mengukur Kedisiplinan Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII SMP Nahdatul'Ulama Pakis.</i>	Sama-sama melakukan penelitian berbasis <i>Google Form</i> .	Perbedaannya yaitu pada penelitian Ilham Andyansyah meneliti pengembangan instrumen penilaian afektif berbasis <i>Google Form</i> untuk mengukur kedisiplinan siswa dalam pembelajaran di kelas VII SMP Nahdatul 'Ulama Pakis, sedangkan pada penelitian yang penulis teliti adalah pemanfaatan <i>Google Form</i> sebagai alat evaluasi pembelajaran pada mata pelajaran PAI di SMKN 2 Palangka Raya.
4.	Nike Nur Jahroh, <i>Pengembangan Tes Tertulis Pendidikan Agama Islam</i>	Sama-sama membahas <i>Google Form</i> dan pada mata pelajaran PAI dalam penelitian.	Perbedaannya yaitu pada penelitian Nike Nur Jahroh meneliti tentang pengembangan

	<p><i>Berbasis Online Menggunakan Google Form pada Materi Kewajiban Menuntut Ilmu dan Haji Kelas X SMA Swadhipa Natar</i></p>	<p>tes tertulis PAI berbasis <i>online</i> menggunakan <i>Google Form</i> pada materi Kewajiban Menuntut Ilmu dan Haji Kelas X SMA Swadhipa Natar, sedangkan pada penelitian yang penulis teliti yaitu tentang pemanfaatan alat evaluasi pembelajaran berbasis <i>online</i>, yakni melalui <i>Google Form</i> sebagai alat evaluasi pembelajaran pada mata pelajaran PAI di SMKN 2 Palangka Raya.</p>
--	---	--

Berdasarkan tabel di atas dapat ditarik kesimpulan bahwasanya terdapat empat penelitian yang relevan/sebelumnya. Keempat penelitian tersebut memiliki persamaan dan juga perbedaan dengan penelitian yang penulis lakukan. Pada penelitian yang relevan/sebelumnya (1) Muhammad Rizal Fauzi, *Penggunaan Google Form sebagai Alat Evaluasi Pembelajaran pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia (Studi Deskriptif Analitis pada Kelas VIII di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Lembang)*. Sama-sama membahas tentang alat evaluasi pembelajaran menggunakan *Google Form*. Perbedaannya yaitu, pada jenis mata pelajaran dan jenjang sekolah. (2) Ahmad Arif Dian Mulia, *Implementasi E-Monev berbasis Google Form untuk Penilaian Kinerja Guru di SMK*. Sama-sama melakukan penelitian berbasis *Google Form* di SMK. Perbedaannya yaitu, pada penelitian Ahmad Arif Dian Mulia meneliti tentang implementasi *e-monev* berbasis *Google Form* untuk penilaian kinerja guru, sedangkan pada penelitian yang penulis teliti yaitu pemanfaatan *Google Form* sebagai alat evaluasi

pembelajaran mata pelajaran PAI di SMKN 2 Palangka Raya. (3) Ilham Andyansyah, *Pengembangan Instrumen Penilaian Afektif Berbasis Google Form untuk Mengukur Kedisiplinan Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII SMP Nahdatul'Ulama Pakis*. Sama-sama melakukan penelitian berbasis *Google Form*. Sedangkan perbedaannya yaitu pada penelitian Ilham Andyansyah meneliti pengembangan instrumen penilaian afektif berbasis *Google Form* untuk mengukur kedisiplinan siswa dalam pembelajaran di kelas VII SMP Nahdatul 'Ulama Pakis, dan pada penelitian yang penulis teliti adalah pemanfaatan *Google Form* sebagai alat evaluasi pembelajaran pada mata pelajaran PAI di SMKN 2 Palangka Raya. (4) Nike Nur Jahroh, *Pengembangan Tes Tertulis Pendidikan Agama Islam Berbasis Online Menggunakan Google Form pada Materi Kewajiban Menuntut Ilmu dan Haji Kelas X SMA Swadhipa Natar*. Sama-sama membahas *Google Form* dan pada mata pelajaran PAI dalam penelitian. Perbedaannya yaitu pada penelitian Nike Nur Jahroh meneliti tentang pengembangan tes tertulis PAI berbasis *online* menggunakan *Google Form* pada materi Kewajiban Menuntut Ilmu dan Haji Kelas X SMA Swadhipa Natar, sedangkan pada penelitian yang penulis teliti yaitu tentang pemanfaatan alat evaluasi pembelajaran berbasis *online*, yakni melalui *Google Form* sebagai alat evaluasi pembelajaran pada mata pelajaran PAI di SMKN 2 Palangka Raya.

C. Fokus Penelitian

Setelah melakukan penjajakan awal, maka situasi yang akan ditetapkan sebagai fokus penelitian adalah memanfaatkan teknologi informasi, yakni memanfaatkan *Google Form* sebagai alat evaluasi pembelajaran pada mata

pelajaran PAI di SMKN 2 Palangka Raya. Bukan menggunakan alat evaluasi yang lain dan juga bukan pada mata pelajaran selain mata pelajaran PAI di SMKN 2 Palangka Raya. Adapun materi yang akan dievaluasi pada mata pelajaran PAI di SMKN 2 Palangka Raya dalam penelitian ini yaitu materi yang telah di bahas sebelumnya, tepatnya pada materi mata pelajaran PAI yang telah di bahas di kelas XI Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran (OTKP).

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pemanfaatan *Google Form* sebagai alat evaluasi pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKN 2 Palangka Raya?
2. Bagaimana tanggapan guru terhadap pemanfaatan *Google Form* sebagai alat evaluasi pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKN 2 Palangka Raya?
3. Bagaimana tanggapan peserta didik terhadap pemanfaatan *Google Form* sebagai alat evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKN 2 Palangka Raya?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang akan dicapai dalam Skripsi ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pemanfaatan *Google Form* sebagai alat evaluasi pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKN 2 Palangka Raya.
2. Untuk mengetahui tanggapan guru terhadap pemanfaatan *Google Form* sebagai alat evaluasi pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKN 2 Palangka Raya.

3. Untuk mengetahui tanggapan peserta didik terhadap pemanfaatan *Google Form* sebagai alat evaluasi pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKN 2 Palangka Raya.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya

Hasil penelitian dari pemanfaatan *Google Form* sebagai alat evaluasi pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKN 2 Palangka Raya ini dapat dijadikan sebagai salah satu sumber informasi sekaligus menjadi referensi untuk mencari data yang dapat digunakan sebagai bahan penelitian selanjutnya mengenai pemanfaatan Teknologi Informasi Komunikasi (TIK) sebagai penunjang pembelajaran. Salah satu pemanfaatan dari Teknologi Informasi Komunikasi (TIK) tersebut yaitu *Google Form* yang dapat digunakan sebagai alat evaluasi pembelajaran khususnya pada mata pelajaran PAI di SMK.

b. Manfaat bagi Tempat yang diteliti

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi Sekolah untuk dapat mengadakan pelatihan alat evaluasi pembelajaran berbasis Teknologi Informasi Komunikasi (TIK), salah satunya melalui *Google Form* sebagai penunjang pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK. Sehingga, alat evaluasi pembelajaran tersebut tidak lagi menggunakan metode konvensional, yakni menggunakan lembar kertas

sebagai alat evaluasi pembelajarannya, tetapi berubah mengikuti perkembangan teknologi yang ada dalam dunia pendidikan.

c. Manfaat bagi Pengajar

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif kepada guru atau pengajar agar dapat meningkatkan kualitas evaluasi pembelajaran serta untuk memotivasi peserta didik dalam proses evaluasi pembelajaran.
- 2) Meningkatkan profesionalisme guru atau pengejar dalam rangka menyesuaikan dengan perkembangan Teknologi Informasi Komunikasi (TIK) pada abad ini.

d. Manfaat bagi Peserta Didik

Penelitian ini diharapkan mampu mengenalkan kepada peserta didik mengenai Teknologi Informasi Komunikasi (TIK), khususnya *smartphone* tidak hanya bisa digunakan untuk internetan, *chatting*, foto *selfie*, dan main *game* saja. Namun, *smartphone* juga dapat digunakan dalam hal evaluasi pembelajaran.

e. Manfaat bagi Peneliti

- 1) Penelitian ini dapat memberikan gambaran dan wawasan pengetahuan yang lebih dalam mengenai pemanfaatan Teknologi Informasi Komunikasi (TIK), khususnya *Google Form* yang bisa digunakan sebagai efektifitas pembelajaran.
- 2) Penelitian ini juga sebagai pengalaman serta bekal untuk menjadi pengajar yang dapat menemukanode kreatif dalam melaksanakan

evaluasi pembelajaran sesuai dengan perkembangan Teknologi Informasi Komunikasi (TIK) pada zamannya.

2. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini untuk memanfaatkan Teknologi Informasi Komunikasi (TIK) yang ada, khususnya pada *Google Form* yang dapat diakses melalui *smartphone*, laptop atau computer sebagai alat evaluasi pembelajaran mata pelajaran PAI di SMK.
- b. Memperkaya khazanah pengetahuan, khususnya pada SMK.
- c. Menambah referensi tentang alat evaluasi pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran PAI di SMK.

G. Definisi Operasional

1. Pemanfaatan

Pemanfaatan berasal dari kata manfaat, yang berarti guna, faedah, laba, atau untung. Pemanfaatan merupakan suatu pekerjaan atau perbuatan yang mempergunakan sesuatu sehingga memberi pengaruh atau mendatangkan arti. Dapat ditarik benang merah, pemanfaatan merupakan kemampuan dalam menggunakan sumber belajar untuk mencapai suatu tujuan dalam suatu rangkaian kegiatan yang teratur secara sistematis (Furqon, 2010: 8).

2. Google Form

Google Form atau *Google Formulir* merupakan salah satu komponen dari layanan *Google Docs* yang sangat cocok digunakan untuk membuat kuis, *form* dan *survey online*. Fitur *Google Form* dapat dibagikan secara terbuka maupun khusus kepada pemilik akun *Google* dengan pilihan aksesibilitas,

seperti *read only* (hanya dapat membaca) atau *editable* (dapat mengedit dokumen) (Hamdan, 2016: 40 - 41).

3. Alat

Alat menurut Kamus Lengkap Bahasa Indonesia yaitu merupakan sesuatu yang dipakai untuk mencapai suatu maksud atau sesuatu yang dipakai untuk mengerjakan suatu pekerjaan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan (Pratama, 2012: 44). Adapun alat yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu *Google Form*.

4. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi dalam bahasa Inggris dikenal dengan istilah *evaluation*. Evaluasi secara umum dapat diartikan sebagai proses sistematis untuk menentukan nilai sesuatu (tujuan, kegiatan, keputusan, unjuk kerja, proses, orang, ataupun objek) berdasarkan kriteria tertentu. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa evaluasi dalam pembelajaran adalah proses atau kegiatan untuk mengukur dan menilai kemampuan peserta didik dalam pembelajaran, seperti pengetahuan, sikap, dan keterampilan untuk membuat keputusan tentang status kemampuan peserta didik (Rusdiana, 2015: 21-22).

5. Pendidikan Agama Islam (PAI)

Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum mengartikan PAI adalah upaya sadar dan terencana melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan serta penggunaan pengalaman dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertakwa dan berakhlak mulia dalam mengajarkan agama Islam (Furqon, 2010: 9-10).

H. Sistematika Penulisan

BAB I Pendahuluan, merupakan uraian tentang mengapa penelitian ini dilakukan, yang dinarasikan ke dalam beberapa sub bab; meliputi latar belakang masalah, hasil penelitian yang relevan/sebelumnya, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional serta sistematika penulisan penelitian pemanfaatan *Google Form* sebagai alat evaluasi pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKN 2 Palangka Raya.

BAB II Telaah teori, di dalamnya membahas dua sub bab; pertama tentang deskripsi teoritik yang membahas konsep pemanfaatan, konsep *Google Form*, konsep alat, konsep evaluasi pembelajaran serta konsep Pendidikan Agama Islam. Kedua tentang kerangka berpikir dan pertanyaan penelitian, di dalamnya membahas mengenai kerangka berpikir atau alur dari penelitian yang hendak dilaksanakan serta pertanyaan-pertanyaan yang mendukung berjalannya penelitian pemanfaatan *Google Form* sebagai alat evaluasi pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKN 2 Palangka Raya.

BAB III Metode penelitian, yaitu berisi uraian mengenai metode penelitian yang digunakan secara rinci, yakni mengenai alasan mengapa menggunakan metode penelitian kualitatif, kapan waktu dan tempat penelitian, sumber data penelitian, instrument penelitian,

teknik pengumpulan data, teknik pengabsahan data serta teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian pemanfaatan *Google Form* sebagai alat evaluasi pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKN 2 Palangka Raya.

BAB IV Pemaparan data, yaitu berisi temuan penelitian yang peneliti dapatkan melalui instrumen penelitian yang digunakan saat penelitian berlangsung di lapangan, tepatnya di SMKN 2 Palangka Raya.

BAB V Pembahasan, yaitu berisi analisis terhadap fakta-fakta yang didapatkan di lapangan saat penelitian berlangsung dan dikaitkan dengan teori sebelumnya.

BAB VI Penutup, yaitu berisi kesimpulan dan saran. Kesimpulan, yakni mengenai jawaban terhadap rumusan masalah yang telah dinyatakan dalam bab pendahuluan sebagai hasil pemecahan terhadap apa yang dipermasalahkan dalam skripsi. Saran, yakni berupa masukan yang diajukan kepada lembaga pemerintah atau swasta yang relevan dan terkait langsung dengan pemecahan masalah dalam penelitian.

BAB II

TELAAH TEORI

A. Deskripsi Teoritik

1. Pemanfaatan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pemanfaatan adalah proses, cara, perbuatan memanfaatkan (KBBI, 1989: 555). Pemanfaatan berasal dari kalimat manfaat yang artinya guna atau penggunaan (Fannani, 2009: 10). Hemat penulis, pemanfaatan merupakan suatu tindakan yang melakukan suatu proses dalam memanfaatkan sesuatu yang ada.

2. *Google Form*

a. Pengertian *Google Form*

Google Form merupakan aplikasi yang tersedia di *Google Drive* yang mempunyai beberapa kegunaan. Yakni, untuk membantu merencanakan suatu acara, mengirim survei, memberikan kuis serta mengumpulkan informasi lainnya secara mudah dan efisien (Fauzi, 2014: 47).

Google Form adalah suatu aplikasi dari akun *Google* yang bersifat umum. Sehingga untuk membuat suatu *Form* pada *Google* diwajibkan harus memiliki akun *Google* terlebih dahulu. Dengan *Google Form* semua orang dapat membuat suatu *Form* yang dapat ditemukan oleh semua orang dipenjuru dunia. Untuk mengisi *Form* yang telah dibuat pada *Google Form*, orang lain tidak perlu memiliki akun *Google Form* sehingga dapat dikatakan *Form* tersebut bersifat umum. Namun salah satu kelemahan *Google Form* baik dalam pembuatan *Form* maupun pengisian *Form* harus melalui *Gatjet* yang terkoneksi dengan internet. Pembuatan *Google Form* dapat dilakukan melalui laptop, komputer, dan bahkan *SmartPhone*. Selain itu kelebihan dari *Google Form* untuk sehari-hari yaitu distribusi dan tabulasi *online real-time, realtime collaboration* (50 orang dapat bekerja

dalam satu berkas dalam satu waktu, setiap perubahan disimpan secara otomatis, dan aman (menyimpan berkas penting tidak takut hilang atau rusak) (Andyansyah, 2018: 31-32).

Berdasarkan pengertian *Google Form* di atas, dapat disimpulkan bahwasanya *Google Form* adalah sebuah aplikasi yang dikembangkan oleh *Google* untuk membuat sebuah survei dan kuesioner. *Google Form* ini merupakan bagian dari *Google doc*, yaitu sebuah aplikasi hasil rintisan dari *Google* dalam hal membuat, mengedit serta menyimpan dokumen. Formulir yang dibuat dalam dokumen akan secara otomatis tersimpan di *Google Drive* dan dapat dengan mudah untuk dibagikan kepada siapa saja. Walaupun aplikasi ini di *branding* untuk membuat survei dan kuesioner, *Google Form* ini juga bisa dimanfaatkan dalam dunia pendidikan, khususnya sebagai alat evaluasi pembelajaran.

Google Formulir dipilih sebagai alat evaluasi pembelajaran karena aplikasi ini dapat diakses dengan mudah oleh semua orang. Pada *Google Formulir* guru juga tidak perlu membuat soal evaluasi dalam beberapa paket karena *Google* secara otomatis akan mengacak urutan soal dan opsi jawaban. Untuk pilihan ganda dan isian singkat, *Google Formulir* dapat mengoreksi jawaban secara otomatis dan peserta didik dapat mengetahui nilai hasil evaluasi pembelajaran setelah selesai mengerjakan. *Google Formulir* akan secara otomatis menyimpan hasil pekerjaan peserta didik dan guru dapat mengunduh dalam bentuk dokumen *Excel* lengkap dengan nilai yang diperoleh dan jawaban yang dipilih oleh peserta didik (Nugroho, 2018: 5).

Google Form yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu sebuah *form* yang berisi beberapa soal pertanyaan yang akan diberikan kepada peserta didik dalam bentuk visual dengan memanfaatkan *smartphone*

dan internet. Bentuk soal evaluasi dalam penelitian ini yaitu pilihan ganda, dan peserta didik langsung bisa melihat skor atau nilai yang di dapat.

b. Manfaat *Google Form*

Manfaat *Google Form* dalam dunia pendidikan dapat digunakan sebagai alat evaluasi pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran PAI. *Google Form* dapat membantu guru dalam persiapan maupun pelaksanaan ujian yang diadakan di Sekolah. Melalui *Google Form* ini juga dapat mengolah hasil penilaian peserta didik serta dapat mengetahui nilai yang diperoleh peserta didik. Selain itu, dengan menggunakan *Google Form* juga dapat menganalisis butir soal yang dapat ditindak lanjut oleh guru untuk mengetahui peserta didik yang kurang memahami materi pelajaran yang diberikan sebelumnya.

c. Kelebihan dan Kekurangan *Google Form*

1) Kelebihan

- a) Sangat mudah digunakan. *Google Form* sangat mudah digunakan, mulai dari proses pembuatan hingga pemakaiannya. Dengan kemudahannya tersebut, *Google Form* cocok digunakan oleh pengguna, walaupun masih pengguna pemula. *Google Form* digunakan sebagai alat evaluasi pembelajaran karena aplikasi ini dapat diakses dengan mudah oleh semua orang.
- b) Gratis. Pengguna dapat menikmati layanan *Google Form* secara gratis. Dengan kelebihan ini, pengguna tidak perlu membuang

uang untuk membeli aplikasi maupun layanan seperti pembuatan *Google Form*. Karena *Google Form* tersedia secara gratis atau bebas biaya.

c) Programnya cukup ringan, tidak seperti program lainnya. *Google Form* termasuk memiliki program yang ringan, sehingga pengguna dapat menggunakannya tanpa ada kendala.

d) Bisa dibagikan. Kelebihan *Google Form* yang dapat digunakan yaitu dapat dibagikan ke berbagai *platform*. Kelebihan ini sangat bermanfaat, karena dengan membagikannya, kita dapat membuat semua orang bisa mengisi kuis maupun kuesioner yang telah kita buat untuk mengumpulkan informasi.

e) Memiliki fitur *SpreadSheets*. Salah satu kelebihan *Google Form* yang tidak kalah penting yaitu memiliki fitur *SpreadSheets*. Pengguna dapat melihat tanggapan survey yang telah dikumpulkan pada formulir secara rapi dan juga secara otomatis. Selain itu pengguna dapat melihat info dari tanggapan waktu serta dapat melihat grafik melalui fitur *SpreadSheets* ini. Sehingga penilaian peserta didik dapat segera diolah dan diketahui hasilnya.

f) Sistem yang ekonomis, baik dari segi waktu maupun biaya.

g) Guru tidak perlu membuat soal evaluasi pembelajaran dalam beberapa paket, karena *Google Form* secara otomatis akan mengacak urutan soal dan opsi jawaban.

- h) Khusus untuk soal pilihan ganda dan isian singkat, *Google Form* dapat mengoreksi jawaban secara otomatis dan peserta didik dapat mengetahui nilai hasil evaluasi pembelajaran setelah selesai mengerjakan.
- i) *Google Form* secara otomatis menyimpan hasil pekerjaan peserta didik dan guru dapat mengunduh dalam bentuk dokumen Excel lengkap dengan nilai yang diperoleh dan jawaban yang dipilih oleh peserta didik (Nugroho, 2018: 5).

2) Kekurangan

- a) Belum bisa dilakukan pembatasan waktu pengerjaan soal. Karena pada umumnya aplikasi CBT mempunyai petunjuk waktu mengerjakan soal yang berjalan mundur, sehingga peserta didik mengetahui sisa waktu yang dimiliki untuk menyelesaikan tes atau ujian tersebut. Pada *Google Form* sebagai alat evaluasi pembelajaran ini belum terdapat menu tersebut. Akan tetapi, admin bisa membatasi waktu akses terhadap link tes atau ujian tersebut.
- b) Tidak ada menu untuk menandai soal mana yang sudah dikerjakan, belum dikerjakan, atau sudah dikerjakan tapi ragu-ragu. Cara menyiasatinya yaitu dengan cara mengaktifkan menu “wajib dijawab” pada setiap soal. Saat menu ini aktif, maka saat peserta didik akan mengirim jawaban dan apabila ada soal yang belum dijawab, formulir tidak bisa dikirim. Sehingga peserta

didik harus mengecek satu per satu soal yang tersedia untuk mengetahui soal mana yang belum dijawab.

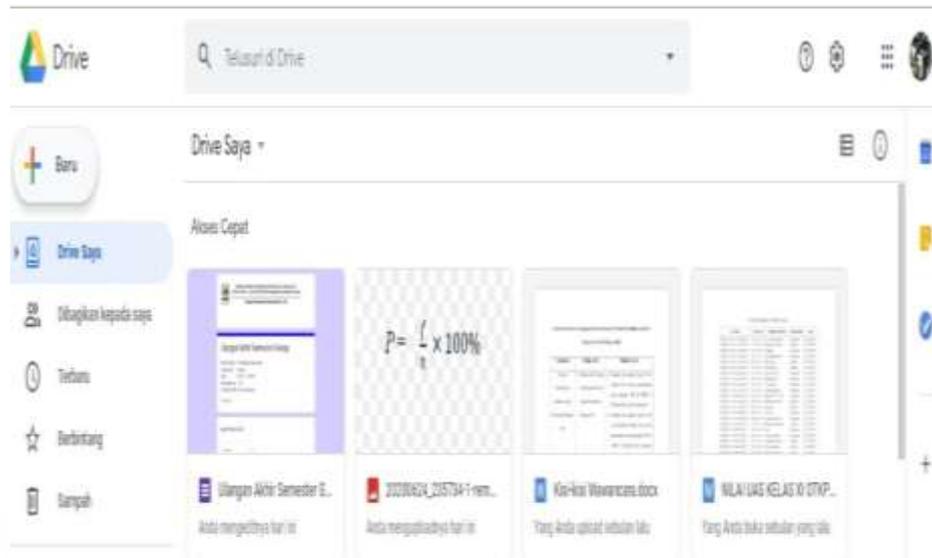
c) Tidak bisa digunakan pada forum diskusi *online* (<https://www.nesabamedia.com/kelebihan-dan-kekurangan-google-form/>, diakses 25 Februari 2020).

d) Tidak bisa digunakan *equation* secara langsung, misalnya pada soal matematika maupun jawabannya yang memerlukan adanya *equation* atau simbol Matematika. Akan tetapi, penelitian ini *Google Form* digunakan sebagai alat evaluasi pembelajaran mata pelajaran PAI, bukan Matematika.

d. Tahapan Pemanfaatan *Google Form* sebagai Alat Evaluasi Pembelajaran Mata Pelajaran PAI di SMKN 2 Palangka Raya

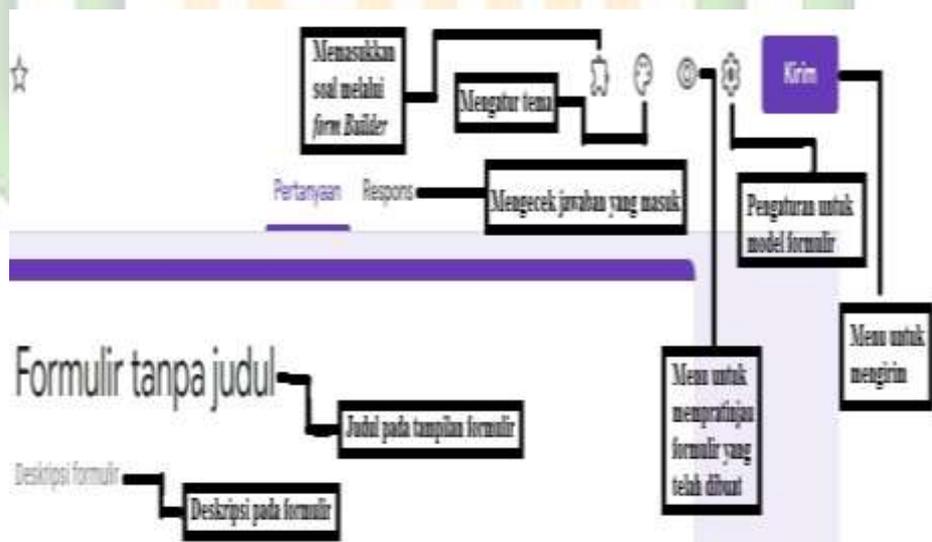
Tahapan pemanfaatan *Google Form* sebagai alat evaluasi pembelajaran mata pelajaran PAI dapat dimulai dari membuat *Google Form* sebagai alat evaluasi pembelajaran mata pelajaran PAI di SMKN 2 Palangka Raya dengan membuka aplikasi Web Browser. Kemudian buka halaman *Google Drive*, yaitu drive.google.com/drive/my-drive, kemudian enter. Sebelum masuk pada *Google Drive*, lakukan proses *login* terlebih dahulu menggunakan akun *gmail* yang dimiliki. Apabila belum memiliki akun *gmail*, bisa membuat akun *gmail* terlebih dahulu untuk login ke *Google Drive*. Lalu pada *Google Drive* akan muncul tampilan utama seperti gambar di bawah ini.

Gambar 2. 1 Tampilan Awal Google Drive



Setelah muncul gambar seperti di atas, kemudian klik menu “Baru” atau “New”, kemudian “Lainnya” atau “Others”, kemudian klik “Google Formulir”. Menu tersebut akan membawa masuk ke laman awal *Google Form* seperti pada gambar di bawah ini.

Gambar 2. 2 Tampilan Awal Google Form



Laman awal tersebut memuat judul formulir dan deskripsi formulir, pengaturan tema formulir, pertanyaan, tanggapan/respons,

menu untuk mengirim, pengaturan model formulir, menu untuk mempratinjau formulir yang telah dibuat, dan menu untuk memasukkan soal melalui *form builder*. Saat masuk ke laman awal *Googe Form*, isikan judul formulir pada bagian “Formulir tanpa judul”. Dalam laman terdapat dua bagian, yaitu bagian atas dan bawah. Bagian atas akan menjadi judul formulir sekaligus menjadi nama *file* dari formulir tersebut, sedangkan pada bagian bawah akan menjadi deskripsi formulir. *File* dari formulir yang dibuat akan secara otomatis tersimpan di *Google Drive*.

Sebelum masuk ke tahap pembuatan soal, formulir dalam *Google Form* harus diatur agar bisa digunakan sebagai alat evaluasi pembelajaran. Pengaturan ini harus dilakukan, sebab *Google Form* sejatinya dikembangkan untuk mengumpulkan data survei. Untuk mengatur formulir, masuk bagian setelan atau *setting*. Pada bagian setelan atau *setting* terdapat tiga menu, yaitu menu Umum, Presentasi, dan Kuis. Bagian kanan atas terdapat tombol simpan untuk menyimpan pengaturan dan tombol silang (X) untuk kembali ke laman awal.

Settingan umum digunakan untuk mengatur saat responden, yaitu siswa yang akan mengerjakan evaluasi pembelajaran. Pada bagian ini terdapat empat menu. Pertama, “Kumpulkan alamat *email*. Jika menu ini dicentang, maka setiap siswa akan mengerjakan soal di *Google Form* harus memasukkan alamat *email*nya terlebih dahulu. Jika tidak memasukkan alamat *email*, maka siswa tidak bisa mengerjakan

soal evaluasi. Kedua, “Batasi ke 1 tanggapan. Jika menu ini diaktifkan, maka satu alamat *email* atau satu akun *Google* hanya bisa digunakan untuk satu kali mengerjakan soal. Ketiga, “Edit setelah mengirimkan”. Menu ini memberikan akses kepada siswa untuk mengubah jawabannya setelah mengirimnya. Untuk evaluasi pembelajaran, sebaiknya menu ini dinon-aktifkan. Keempat, menu “Lihat diagram ringkasan dan respons teks”. Jika menu ini diaktifkan, maka siswa dapat melihat hasil evaluasi pembelajaran dari siswa lain yang sudah terlebih dahulu mengirimkan jawaban.

Setting menu “Presentasi” secara umum digunakan untuk mengatur tampilan soal pada formulir. Pada bagian ini terdapat tiga menu, yaitu “Tampilkan status progres”, “Acak urutan pertanyaan”, dan “Tampilkan *link* untuk menyerahkan tanggapan lain”. Menu acak urutan pertanyaan sebaiknya diaktifkan agar pertanyaan dapat di acak secara otomatis oleh sistem. Sehingga siswa satu dengan yang lainnya tidak mengerjakan soal yang sama dalam waktu yang bersamaan. Sedangkan untuk menu “Tampilkan *link* untuk menyerahkan tanggapan lain” bisa digunakan jika memang soal evaluasi mengharuskan melampirkan sebuah *file* yang besar, seperti video.

Setting “Kuis” digunakan untuk menjadikan formulir sebagai alat membuat kuis. Dalam evaluasi pembelajaran menggunakan *Google Form*, *setting* ini yang akan digunakan. Dalam *setting* ini terdapat tiga menu, yaitu “Jadikan ini sebagai kuis”, “Opsi kuis”, dan “Responden

dapat melihat”. Untuk membuat alat evaluasi pembelajaran, maka menu “Jadikan ini sebagai kuis” harus diaktifkan. Jika tidak, maka guru tidak dapat membuat kunci jawaban dan bobot penyekoran soal. Menu “Opsi kuis” berkaitan dengan rilis nilai hasil evaluasi pembelajaran. Jika ingin nilai langsung keluar begitu siswa mengirim jawaban atau tanggapan pada *Google Form*, maka beri centang pada opsi “Segera setelah pengiriman”. Tetapi jika guru ingin menganalisis nilai terlebih dahulu sebelum diketahui oleh siswa, guru hanya perlu mengaktifkan opsi “Nanti, setelah peinjauan manual”. Sedangkan untuk menu “Responden dapat melihat” terdapat tiga opsi, yaitu “Pertanyaan tak terjawab”, “Jawaban yang benar”, dan “Nilai poin”. Jika setiap opsi dicentang, maka setelah mengirimkan jawaban peserta didik dapat melihat analisis dari soal dan jawaban yang sudah mereka kirim.

Setelah pengaturan awal formulir selesai dilakukan, maka guru dapat kembali pada halaman awal *Google Form*. Pada halaman awal ketik kalimat pertanyaan. Setelah itu pilihlah bentuk pilihannya. *Google Form* menawarkan beberapa jenis pertanyaan, seperti jawaban singkat, paragraf, pilihan ganda, kotak centang, atau skala linear. Jenis yang disarankan untuk membuat alat evaluasi pembelajaran adalah jawaban singkat, paragraf, atau pilihan ganda. Pertanyaan pertama pada *Google Form* sebagai alat evaluasi pembelajaran adalah identitas peserta didik, yaitu nama, jenis kelamin, dan kelas untuk memudahkan dalam merekap hasil evaluasi pembelajaran serta token untuk masuk pada

bagian *Google Form* selanjutnya. Karena pada *Google Form* yang digunakan sebagai alat evaluasi pembelajaran ini dibagi menjadi 4 bagian. Bagian pertama adalah mengisi identitas siswa dan memasukkan token. Pada bagian ini siswa dipersilahkan untuk mengisi identitas terlebih dahulu dengan cara memilih nama, jenis kelamin, dan kelas pada *Google Form* yang sudah diatur sebelumnya.

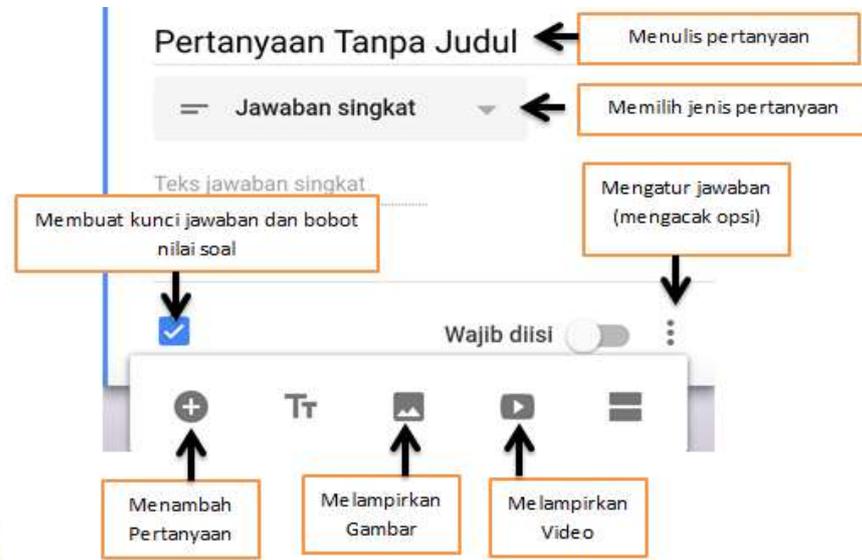
Guru dapat membuat variasi soal dengan menyisipkan gambar dalam pertanyaan menggunakan menu “*image*” pada bagian kanan soal. Gambar dapat dipilih dari *file* yang dimiliki pada *smarthphone* atau laptop yang digunakan saat membuat soal evaluasi pembelajaran tersebut. Setelah dipilih, gambar haruslah diunggah ke *Google Form*. Gambar juga bisa disisipkan pada opsi jawaban dengan metode yang sama. Sebenarnya jika ingin menyisipkan video, *Google* telah menyediakannya juga, akan tetapi sangat disayangkan karena video tidak bisa menyatu dengan soal, sehingga apabila *setting* acak soal diaktifkan maka video teracak oleh sistem dan terpisah dari soal dan opsi pilihan jawaban di bawahnya. Sehingga peneliti tidak memasukkan video pada soal-soal evaluasi pembelajaran.

Untuk membuat pertanyaan baru, klik menu bergambar “tambah” pada bagian kanan laman jika membuat formulir dari laptop/komputer atau pada bagian bawah laman jika membuatnya menggunakan *smarthphone*. Jika ingin mengedit pertanyaan, cukup meletakkan kursor pada soal dan mengkliknya dua kali. Apabila *setting*

pada “Presentasi” untuk acak soal telah diaktifkan, sebaiknya dalam pembuatan soal evaluasi pembelajaran jangan diberi nomor soal. Karena apabila menu untuk acak soal telah diaktifkan dan soal evaluasi pembelajaran diberi nomor soal pada setiap soalnya, justru akan mengacaukan tampilan pada *Google Form*.

Begitu soal selesai dibuat, tahap berikutnya adalah membuat opsi jawaban. Tuliskan opsi jawaban pada kolom yang tersedia di bawah pilihan jenis pertanyaan. Selanjutnya pilih jawaban yang benar pada bagian kiri bawah pertanyaan. Pada bagian ini guru dapat membuat kunci jawaban dan menentukan skor atau poin dari pertanyaan jika dijawab dengan benar. Jika ingin menampilkan opsi secara acak, maka masuk ke menu *setting* atau pengaturan yang disimbolkan dengan tiga titik di bagian kanan bawah opsi jawaban, kemudian aktifkan menu acak opsi. Sama halnya dengan pertanyaan, jika pilihan “Acak opsi” diaktifkan, maka sebaiknya jangan menuliskan abjad (A, B, C, D, dan E) di depan opsi. Berikut ini adalah gambar tampilan pembuatan soal dalam *Google Form*.

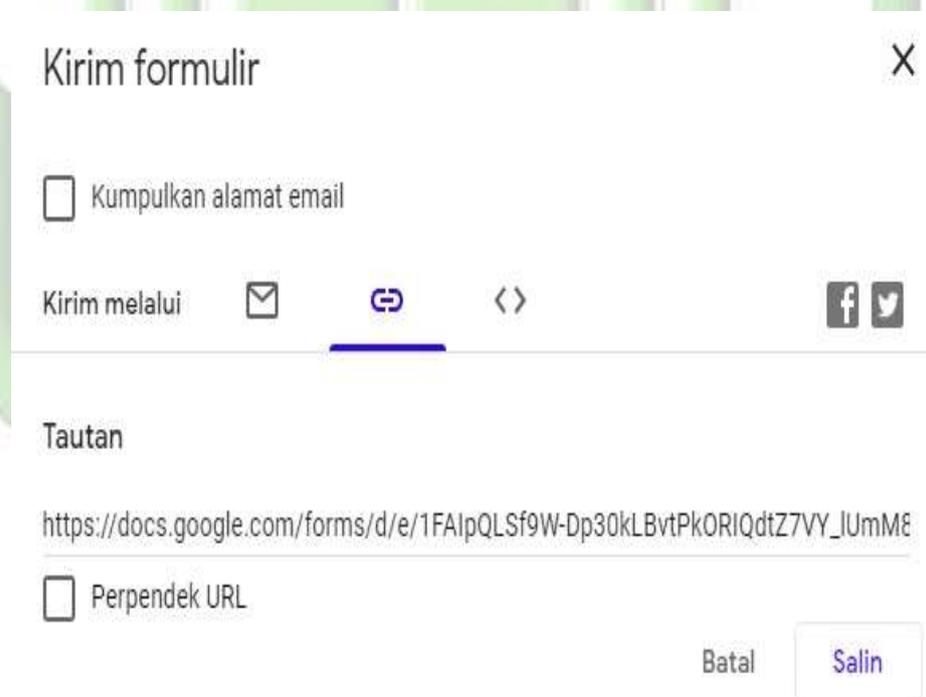
Gambar 2. 3 Tampilan Pembuatan Soal dalam Google Form



Adapun cara untuk membagikan soal pada *Google Form* adalah dengan klik menu "Pratinjau". Jika soal sudah sesuai, maka klik menu "Kirim". *Google Form* dapat dikirim dengan tiga metode, yaitu *email*, *link*, dan *html*. Jika menggunakan metode *email*, maka formulir akan dikirimkan ke alamat *email* yang sudah ditentukan. Jika menggunakan *link*, maka formulir akan dibagikan dengan mengopi *link* formulir. *Link* ini dapat dibagikan ke peserta didik melalui aplikasi *WhatsApp*, *Line*, dan lain sebagainya. Metode *html* digunakan untuk memasang formulir pada blog atau *website*. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode yang kedua, yaitu mengirim menggunakan *link*. Akan tetapi, sebelum membagikan *link Google Form*, penulis memperpendek nama *link* dari *Google Form* tersebut, karena apa bila tidak diperpendek terlebih dahulu, *link* bawaan dari *Google Form* tersebut terlalu panjang. Sebenarnya tidak diubah terlebih dahulu pun tidak begitu berpengaruh,

karena pada saat guru menginformasikan/membagikan *link Google Form* tersebut dibagikan melalui grup *WhatsApp*. Jadi, apabila siswa ingin mengakses atau membuka *link Google Form* tersebut bisa langsung mengklik *link* yang dikirim guru PAI pada grup *WhatsApp* yang ada. Akan tetapi, supaya lebih mudah diingat dan untuk memberikan kesan yang berbeda, penulis memperpendek nama *link* tersebut menjadi <https://bit.ly/UAS-GenapXI>. Adapun cara untuk memperpendek nama *link Google Form* tersebut yaitu dengan mengklik menu “Kirim”, lalu pilih kirim melalui *link* maka akan muncul gambar seperti berikut.

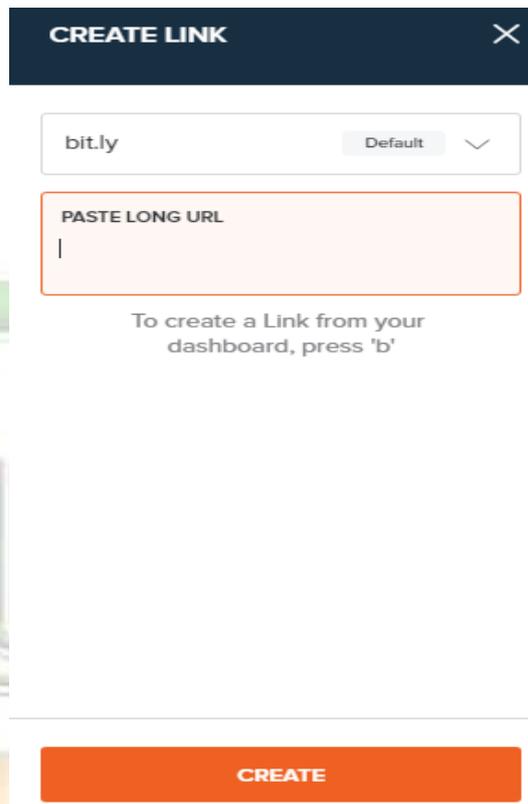
Gambar 2. 4 Tampilan menu kirim pada *Google Form*



Setelah muncul seperti gambar di atas, salin tautan, kemudian buka bitly.com pada pencarian *Google*. Setelah itu pilih menu “*Log in*”

dan pilih *Log in with Google*. Kemudian klik *Create*, maka akan muncul tampilan seperti berikut.

Gambar 2. 5 Tampilan Menu Create pada *Bitly*



Kemudian *paste* tautan yang telah disalin tadi pada kolom *Paste Long URL* lalu klik *create* pada bagian bawah. Setelah itu akan muncul kolom tempat untuk mengubah nama *link* sesuai dengan keinginan. Pada penelitian ini, *link* yang awalnya https://docs.google.com/forms/d/e/1FAIpQLSf9W-Dp30kLBvtPkORIQdtZ7VY_IUmM8kLoWnxPhhxWHigVag/viewform?usp=sf menjadi <https://bit.ly/UAS-GenapXI>.

Peserta didik yang akan mengerjakan evaluasi pembelajaran secara *Online* dapat mengakses soal melalui *link* yang sudah dibagikan

tersebut. Formulir pada *Google Form* dapat diakses melalui *smartphone* atau komputer maupun laptop yang terhubung dengan jaringan internet. Untuk menjawab pertanyaan pilihan ganda, peserta didik cukup mengeklik opsi jawaban yang dipilih. Jika jawabannya esai atau jawaban singkat, peserta didik cukup mengeklik kolom jawaban dan mengetikkan jawabannya. Setelah soal selesai dikerjakan, peserta didik harus klik menu “Kirim” agar jawabannya masuk dan tersimpan di aplikasi. Jika pada *setting* kuis diaktifkan “Rilis nilai segera setelah setiap pengiriman”, maka nilai evaluasi pembelajaran mata pelajaran PAI akan langsung keluar setelah siswa mengirim jawabannya.

Guru dapat memantau jawaban peserta didik pada menu “Tanggapan”. Pada menu ini, guru sebagai admin dari *Google Form* yang digunakan sebagai alat evaluasi pembelajaran dapat mengetahui berapa jumlah peserta didik yang sudah mengirim jawaban. Pada menu “Tanggapan”, admin dapat mengetahui (1) nama, jenis kelamin, dan kelas peserta didik yang sudah mengirimkan jawaban, (2) nilai dari masing-masing peserta didik, (3) sebaran jawaban dari opsi pada setiap soal, dan (4) grafik nilai seluruh peserta didik yang sudah mengirimkan jawaban. Hasil tanggapan juga dapat diunduh dalam bentuk Ms. *Excel*.

Agar soal evaluasi pembelajaran yang dibuat pada *Google Form* terjamin kerahasiaannya, maka admin dapat membatasi akses pada soal tersebut. Untuk mengatur tampilan formulir ini, admin dapat masuk ke menu “Tanggapan”, lalu pilih menu “Menerima tanggapan”. Jika menu

tersebut diaktifkan, maka *Google Form* sebagai alat evaluasi pembelajaran mata pelajaran PAI dapat diakses. Apabila menu tersebut dinonaktifkan, maka *Google Form* tersebut tidak bisa diakses.

3. Alat

a. Pengertian Alat

Alat dalam KBBI merupakan sesuatu yang digunakan untuk mengerjakan suatu pekerjaan. Misalnya seperti perkakas, dan lain sebagainya (Pratama, 2012: 44).

Alat adalah sesuatu yang dapat digunakan untuk mempermudah seseorang dalam melaksanakan tugas atau mencapai tujuan secara lebih efektif dan efisien. Kata “Alat” biasa disebut juga dengan istilah “Instrumen”. Dengan kata lain, instrument merupakan alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dengan cara melakukan pengukuran (Dewi, 2018: 21).

Berdasarkan pengertian alat di atas, alat bisa disebut juga dengan instrument. Artinya, instrument merupakan alat bantu yang digunakan oleh seseorang untuk mengumpulkan data dengan cara pengukuran. Alat secara umum berarti, sesuatu yang digunakan untuk mempermudah seseorang dalam melaksanakan tugas atau mencapai tujuan secara lebih efektif dan efisien. Dalam kegiatan evaluasi, fungsi alat yaitu untuk memperoleh hasil yang lebih baik sesuai dengan kenyataan yang dievaluasi. Jadi, alat evaluasi dapat dikatakan baik apabila alat tersebut mampu mengevaluasi sesuatu dengan hasil seperti keadaan yang dievaluasi.

b. Bentuk-bentuk Tes

Alat evaluasi di dalam evaluasi pendidikan terbagi menjadi dua bentuk, yakni dalam bentuk teks dan bentuk non tes (Rizqiyah, 2018: 5).

1) Teknik Tes

Tes merupakan alat pengumpul informasi yang bersifat lebih resmi dibandingkan dengan alat-alat yang lain, karena tes ini penuh dengan batasan-batasan. Tes mempunyai fungsi ganda, yaitu *pertama* untuk mengukur peserta didik, *kedua* untuk mengukur keberhasilan program pengajaran (Khaerudin, 2016: 186).

Tes dapat digunakan untuk mengukur seberapa banyak pengetahuan yang didapat oleh setiap individu melalui suatu bahan pelajaran yang terbatas pada tingkat tertentu. Oleh sebab itu, tes merupakan alat ukur yang paling sering digunakan dalam dunia pendidikan (Dewi, 2018: 28).

Tes tertulis atau sering disebut *paper and pencil test* merupakan tes yang dilakukan dalam bentuk tertulis. Di dalam bentuk tertulis, tes terbagi menjadi dua, yaitu tes dalam bentuk uraian dan tes bentuk objektif.

a) Tes Bentuk Uraian

Tes dalam bentuk uraian merupakan suatu tes yang dilakukan dengan menuntut peserta didik bisa menguraikan, mengorganisasikan, dan menyatakan jawaban dengan bahasanya

sendiri. Bentuk uraian sering disebut dengan bentuk subjektif, karena dalam pelaksanaannya dipengaruhi oleh faktor subjektivitas guru (Dewi, 2018: 32).

b) Tes Bentuk Objektif

Tes bentuk objektif terdiri dari beberapa model, yakni menjodohkan, jawaban singkat, pertanyaan benar-salah, dan pilihan ganda. Tes model pilihan ganda paling sering digunakan di sekolah-sekolah. Tes pilihan ganda sering disebut juga dengan tes objektif, karena penilaiannya hanya ada 1 untuk jawaban benar dan 0 untuk jawaban salah. Pada sekolah dasar, digunakan tes pilihan ganda dengan 3 sampai 4 opsi jawaban. Untuk tingkat menengah, digunakan tes pilihan ganda dengan 4 sampai 5 opsi jawaban (Khaerudin, 2016: 186-187).

2) Teknik Nontes

Teknik Nontes merupakan suatu cara mengumpulkan kemajuan pembelajaran dengan cara selain tes. Adapun bentuk-bentuk teknik nontes yakni observasi, penilaian diri, penilaian antarteman, jurnal, angket, dan skala dengan menggunakan instrumen penilaian nontes seperti lembar pengamatan, *checklist* observasi, skala sikap, lembar penilaian diri/teman, dan anekdot (Ichsan, 2015: 83).

4. Evaluasi Pembelajaran

a. Pengertian Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran merupakan rangkaian dari proses pembelajaran. Misalnya seperti penilaian kegiatan dan kemajuan hasil belajar peserta didik yang dilakukan secara berulang-ulang dalam waktu tertentu dalam bentuk ujian, praktikum, tugas, dan/atau pengamatan yang dilakukan oleh guru. Bentuk ujian seperti adanya ujian tengah semester, ujian akhir semester, maupun ujian tugas akhir (Hamzah, 2014: 13).

Evaluasi dalam konteks kegiatan pembelajaran merupakan proses penilaian pertumbuhan peserta didik dalam pembelajaran yang di dapatkan melalui proses belajar mengajar baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Evaluasi pembelajaran adalah salah satu rangkaian kegiatan dalam meningkatkan pembelajaran. Melalui evaluasi pembelajaran, guru dapat mengetahui ketercapaian tujuan belajar, selanjutnya guru dapat membuat keputusan, dan selanjutnya guru dapat meningkatkan kualitas pembelajaran apabila tujuan belajar belum tercapai (Salamah, 2017: 14).

Berdasarkan penjelasan di atas dapat penulis simpulkan bahwasanya, evaluasi pembelajaran merupakan suatu proses untuk menentukan nilai belajar peserta didik dari adanya pembelajaran yang telah dilaksanakan melalui kegiatan penilaian dan/atau pengukuran belajar dari suatu pembelajaran dalam rangka untuk mengetahui

kedudukan peserta didik dalam menempuh program, membantu guru dalam memberikan bimbingan, dan memberi laporan kemajuan belajar peserta didik.

Evaluasi yang baik harus mempunyai syarat sebagai berikut: 1) valid, 2) andal, 3) objektif, 4) seimbang, 5) membedakan, 6) norma, 7) *fair*, dan 8) praktis. Tujuan khusus evaluasi pendidikan ada dua, yaitu: 1) untuk mengetahui kemajuan belajar siswa setelah mengikuti pelaksanaan pembelajaran selama kurun waktu tertentu, dan 2) untuk mengetahui tingkat efisiensi metode-metode pendidikan yang digunakan (Salamah, 2017: 15).

b. Kriteria Evaluasi Pembelajaran

Persyaratan atau kriteria yang harus dipenuhi untuk melakukan penilaian yaitu sebagai berikut.

1) Validitas

Kriteria evaluasi pembelajaran yang pertama yaitu validitas. Validitas berarti suatu penilaian yang benar adanya harus mengukur pada apa yang ingin diukur. Jadi, validitas merupakan ketepatan pada suatu hal yang ingin di tes atau kesesuaian antara suatu alat yang digunakan untuk mengukur sesuatu sesuai dengan kegunaan alat tersebut (Rukajat, 2018: 19).

2) **Reliabilitas**

Reliabilitas adalah suatu tes yang selalu memberikan hasil yang sama saat diteskan pada kelompok yang sama pada waktu atau kesempatan yang berbeda (Matondang, 2009: 93).

3) **Objektivitas**

Objektivitas adalah salah satu syarat dari sebuah informasi agar bisa dikatakan berkualitas (Judhita, 2013: 23). Objektivitas dalam evaluasi pembelajaran adalah suatu alat evaluasi pembelajaran yang digunakan sesuai dengan kegunaannya dalam mengukur sesuatu tanpa adanya interpretasi yang tidak ada hubungannya dengan alat evaluasi tersebut. Objektivitas dalam penelitian sering digunakan dalam menggunakan *questioner*, *essay test*, *observation*, *rating scale*, *check list*, dan alat-alat lainnya.

4) **Efisiensi**

Alat evaluasi sebisa mungkin dipergunakan tanpa membuang waktu dan uang yang banyak. Akan tetapi, alat evaluasi yang memakan waktu, usaha, dan uang yang sedikit belum tentu dianggap sebagai alat evaluasi yang baik. Karena keefesiensian suatu alat evaluasi tergantung pada tujuan dari penggunaan alat evaluasi dan jumlah peserta didik yang akan dinilai, dan hal-hal lainnya.

5) **Ekonomis**

Alat evaluasi sebisa mungkin dipergunakan tanpa membuang waktu, biaya, tenaga, maupun sarana dan prasarana penunjang. Akan tetapi alat evaluasi dapat dikatakan ekonomis sesuai dengan tujuan dari penggunaan alat evaluasi dan jumlah peserta didik yang akan dinilai dan lain sebagainya.

6) **Norma**

Norma diartikan sebagai kiblat kriteria atau ukuran yang digunakan untuk menentukan dalam pengambilan keputusan. Jadi dengan adanya norma, guru dapat membandingkan hasil tes dari peserta didik dengan populasi yang lebih besar.

7) ***Direction***

Direction yang berarti memiliki petunjuk pelaksanaan yang dijadikan sebagai tolak ukur. Sehingga siapa pun yang melaksanakannya akan sama sesuai dengan petunjuk tersebut. Dalam pelaksanaan tes, kalimat yang digunakan adalah kalimat yang mudah dipahami.

8) ***Interest***

Tes harus menarik dan memberikan tantangan, sehingga peserta didik termotivasi. Karena tes yang tidak menarik akan membuat peserta didik bosan dan merasa bahwa tes tersebut sulit untuk dilakukan. Sehingga peserta didik tidak akan memperlihatkan kemampuan yang sesungguhnya dan peserta

didik tidak melakukan tes secara optimal, padahal tujuan dari evaluasi pembelajaran adalah untuk mengukur dan melakukan pengambilan data sesuai dengan kemampuan peserta didik yang sesungguhnya. Sebaliknya, dengan peserta didik melakukan tes secara optimal, maka hasil tes tersebut juga akan baik (Rukajat, 2018: 20-21).

c. Langkah-Langkah Evaluasi Pembelajaran

Langkah-langkah evaluasi pembelajaran menurut para pakar bidang evaluasi pendidikan meliputi enam langkah pokok (Sudijoni, 2015: 59-62), yaitu sebagai berikut.

a. Menyusun Rencana Evaluasi Hasil Belajar

Sebelum evaluasi hasil belajar dilaksanakan, harus disusun terlebih dahulu mengenai perencanaannya secara baik dan matang. Perencanaan hasil belajar itu umumnya mencakup enam jenis kegiatan, yaitu:

- 1) Merumuskan tujuan dilaksanakannya evaluasi.
- 2) Menetapkan aspek-aspek yang akan dievaluasi.
- 3) Memilih dan menentukan teknik yang akan dipergunakan di dalam melaksanakan evaluasi.
- 4) Menyusun alat-alat pengukur yang akan dipergunakan dalam pengukuran dan penilaian hasil belajar siswa.

- 5) Menentukan tolak ukur, norma atau kriteria yang akan dijadikan pegangan atau patokan dalam memberikan interpretasi terhadap data hasil evaluasi.
- 6) Menentukan frekuensi dari kegiatan evaluasi hasil belajar itu sendiri (kapan dan seberapa kali evaluasi hasil belajar itu akan dilaksanakan).

b. Menghimpun Data

Wujud nyata dari kegiatan menghimpun data adalah melaksanakan pengukuran, misalnya dengan menyelenggarakan tes hasil belajar (apabila evaluasi hasil belajar tersebut menggunakan teknik tes), atau melakukan pengamatan, wawancara atau angket dengan menggunakan instrument-instrumen tertentu berupa *rating scale*, *check list*, *interview guide* atau *questionnaire* (apabila evaluasi hasil belajar tersebut menggunakan teknik non tes).

c. Melakukan Verifikasi Data

Data yang berhasil dihimpun harus disaring terlebih dahulu sebelum diolah lebih lanjut.

d. Mengolah dan Menganalisis Data

Mengolah dan menganalisis hasil evaluasi dilakukan dengan maksud untuk memberikan makna terhadap data yang telah berhasil dihimpun dalam kegiatan evaluasi.

e. Memberikan interpretasi dan Menarik Kesimpulan

Penafsiran atau interpretasi terhadap data hasil evaluasi belajar pada hakikatnya merupakan verbalisasi dari makna yang terkandung dalam data yang telah mengalami pengolahan dan penganalisisan itu.

f. Tindak Lanjut Hasil Evaluasi

Bertitik tolak dari data hasil evaluasi yang telah disusun, diatur, diolah, dianalisis dan disimpulkan sehingga dapat diketahui apa makna yang terkandung di dalamnya, maka pada akhirnya evaluator dapat mengambil keputusan atau merumuskan kebijakan-kebijakan yang dipandang perlu sebagai tindak lanjut dari kegiatan evaluasi tersebut.

5. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam tidak bisa terlepas dari pengertian pendidikan. Hamruni mendefinisikan, pendidikan adalah bagian dari upaya dalam rangka membantu manusia untuk memperoleh kehidupan yang bermakna, baik secara individu maupun kelompok. Selain itu, pendidikan Islam adalah proses mentransformasi serta internalisasi ilmu pengetahuan dan nilai-nilai pada diri anak didik dalam rangka menumbuh dan mengembangkan fitrahnya, sehingga dapat mencapai pribadi utama sesuai dengan ajaran Islam (Hamruni, 2008: 61-62).

Pendidikan Agama Islam menurut bahasa yaitu kata “Pendidikan”, dalam bahasa Arabnya adalah “*Tarbiyah*”, dengan kata kerja “*Rabba*”. Pendidikan Islam dalam bahasa Arabnya adalah

“Tarbiyah Islamiyah”. Pendidikan tidak hanya sekedar mentransfer ilmu, akan tetapi membina dan mendidik. Pendidikan Islam bersumber dari Allah dan Rasul-Nya, yaitu al-Qur’an dan al-Hadits yang bertujuan untuk membentuk pribadi muslim yang sempurna. Secara umum Ilmu Pendidikan Islam adalah ilmu yang mempelajari tentang beberapa cara dan usaha untuk menuju berhasilnya pembentukan pribadi muslim yang sempurna (Hamdanah, 2017: 5-6).

Hemat penulis, Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertaqwa serta berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran Islam dari sumber utama, yakni kitab suci al-Qur’an dan al-Hadits melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman serta dibarengi tuntunan untuk menghormati pemeluk agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama dalam lingkup masyarakat, sehingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.

B. Kerangka Berpikir dan Pertanyaan Penelitian

1. Kerangka Berpikir

Guru dapat menentukan bentuk evaluasi yang akan dilakukan pada proses evaluasi pembelajaran. Bentuk evaluasi pembelajaran tidak selalu dalam bentuk ujian, dapat dilakukan dalam bentuk memberi tugas, mengadakan diskusi, tanya jawab atau mengemukakan pendapat. Namun, ujian adalah

bentuk evaluasi pembelajaran yang sering digunakan dalam dunia pendidikan, mulai dari ujian tertulis, ujian lisan, atau ujian berbasis komputer.

Berkaitan dengan tenaga pendidik, pemerintah menuntut guru untuk mampu mengintegrasikan pembelajaran dengan penggunaan Teknologi Informasi Komunikasi (TIK). Guru harus menguasai TIK dan menerapkannya dalam proses belajar mengajar, sehingga peserta didik dapat mengakses berbagai pengetahuan dari berbagai sumber yang ada. Penggunaan TIK dalam dunia pendidikan tidak berhenti pada proses belajar mengajar saja, akan tetapi dalam hal evaluasi pembelajaran juga harus memanfaatkan TIK apabila situasi dan kondisi di lapangan memadai. Karena evaluasi pembelajaran itu sendiri merupakan rangkaian dari proses pembelajaran, dan seorang guru wajib melakukan evaluasi dalam pembelajaran yang dilakukan. Sehingga dengan memanfaatkan TIK dalam hal evaluasi pembelajaran, guru seiring dengan perkembangan zaman dan perkembangan ilmu TIK tidak lagi menggunakan lembar kertas pada saat evaluasi pembelajaran, artinya guru tidak lagi menggunakan metode konvensional dalam evaluasi pembelajaran. Akan tetapi, guru memanfaatkan teknologi informasi melalui *gawai* peserta didik masing-masing untuk digunakan sebagai media dalam hal penggunaan *Google Form* sebagai alat evaluasi pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran PAI di SMKN 2 Palangka Raya.

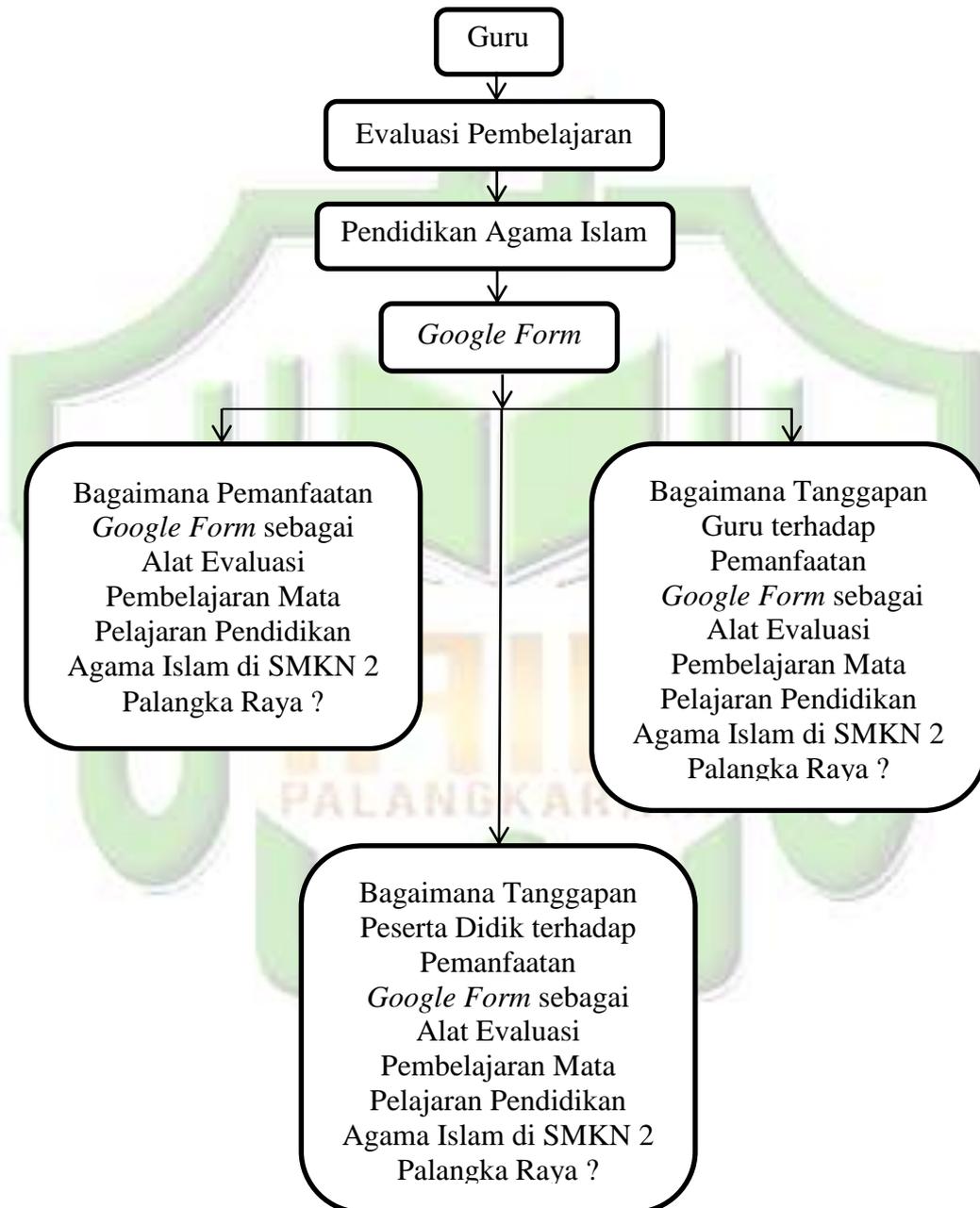
Pemanfaatan TIK dalam proses evaluasi pembelajaran diharapkan dapat mempermudah guru maupun peserta didik dalam menggunakannya serta dapat mengefisienkan baik dari segi waktu, biaya maupun tenaga. Pemanfaatan

TIK ini juga diharapkan dapat menumbuhkan rasa senang dan ketertarikan peserta didik terhadap evaluasi pembelajaran yang dilaksanakan. Karena penawaran aplikasi latihan soal secara *online* bisa dengan mudah ditemukan dan mudah diakses di internet melalui *smartphone android*. Misalnya seperti *Google Form*, yaitu merupakan bagian dari komponen *Google Docs* yang disediakan oleh raksasa teknologi *Google* berupa *software* yang dapat diakses secara gratis dan cukup mudah dalam pengoperasiannya.



Berikut ini adalah bagan kerangka berpikir penulis dalam penelitian pemanfaatan *Google Form* sebagai alat evaluasi pembelajaran mata pelajaran PAI di SMKN 2 Palangka Raya.

Bagan 2. 1 Kerangka Berpikir



2. Pertanyaan Penelitian

- a. Bagaimana pemanfaatan *Google Form* sebagai alat evaluasi pembelajaran mata pelajaran PAI di SMKN 2 Palangka Raya?

Pertanyaan penelitian untuk menjawab rumusan masalah pertama ini yaitu, bagaimana proses pemanfaatan *Google Form* sebagai alat evaluasi pembelajaran mata pelajaran PAI di SMKN 2 Palangka Raya berkaitan dengan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Aspek pembuatan soal evaluasi pembelajaran.
- 2) Aspek pembuatan *Google Form*.
- 3) Aspek pengimplementasian *Google Form*.

- b. Bagaimana tanggapan guru terhadap pemanfaatan *Google Form* sebagai alat evaluasi pembelajaran mata pelajaran PAI di SMKN 2 Palangka Raya?

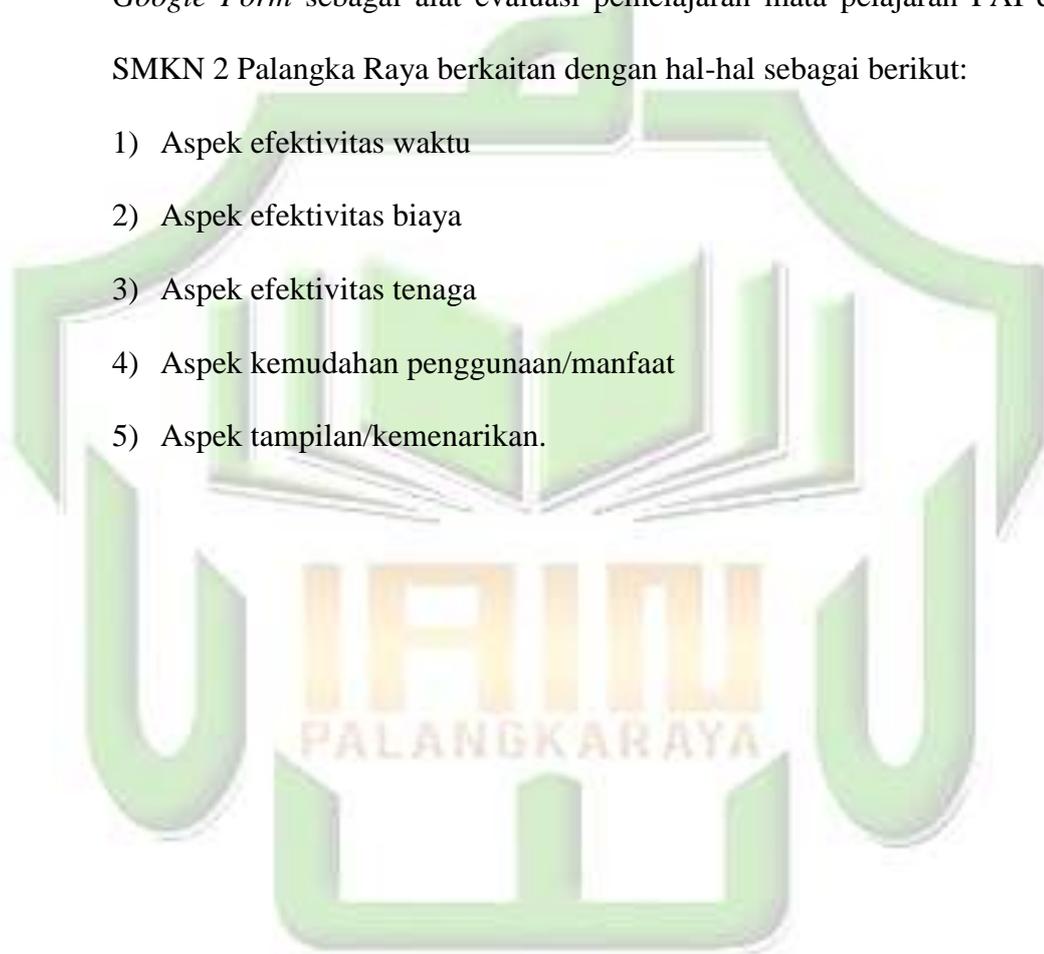
Pertanyaan penelitian untuk menjawab rumusan masalah kedua ini yaitu, bagaimana tanggapan guru terhadap pemanfaatan *Google Form* sebagai alat evaluasi pembelajaran mata pelajaran PAI di SMKN 2 Palangka Raya berkaitan dengan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Aspek efektivitas waktu
- 2) Aspek efektivitas biaya
- 3) Aspek efektivitas tenaga
- 4) Aspek kemudahan penggunaan/manfaat
- 5) Aspek tampilan/kemenarikan.

- c. Bagaimana tanggapan peserta didik terhadap pemanfaatan *Google Form* sebagai alat evaluasi pembelajaran mata pelajaran PAI di SMKN 2 Palangka Raya?

Pertanyaan penelitian untuk menjawab rumusan masalah ketiga ini yaitu, bagaimana tanggapan peserta didik terhadap pemanfaatan *Google Form* sebagai alat evaluasi pembelajaran mata pelajaran PAI di SMKN 2 Palangka Raya berkaitan dengan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Aspek efektivitas waktu
- 2) Aspek efektivitas biaya
- 3) Aspek efektivitas tenaga
- 4) Aspek kemudahan penggunaan/manfaat
- 5) Aspek tampilan/kemenarikan.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode dan Alasan Menggunakan Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metodologi dengan menggunakan metode kualitatif karena menunjukkan adanya deskripsi terhadap fenomena tentang tanggapan guru dan peserta didik terhadap pemanfaatan *Google Form* sebagai alat evaluasi pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKN 2 Palangka Raya. Pendekatan kualitatif digunakan untuk melakukan implementasi, daya dukung lapangan, dan observasi proses pengembangan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analitis. Metode penelitian ini berdasarkan pada pemecahan masalah berdasarkan fakta-fakta atau kenyataan pada saat sekarang dan memusatkan pada masalah yang terjadi pada saat penelitian dilaksanakan.

Mengingat *Google Form* sudah ada dan dibuat oleh perusahaan *Google*, maka penelitian ini hanya untuk mengetahui pemanfaatan *Google Form* sebagai alat evaluasi pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKN 2 Palangka Raya, respon dari guru serta peserta didik terhadap *Google Form* sebagai alat evaluasi pembelajaran mata pelajaran PAI di SMKN 2 Palangka Raya.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMKN 2 Palangka Raya yang beralamatkan di Jalan R. A. Kartini, Kecamatan Pahandut, Kota Palangka Raya, Provinsi Kalimantan Tengah, kode Pos 73111.

2. Waktu Penelitian

Waktu yang diperlukan dalam melakukan penelitian tentang Pemanfaatan *Google Form* sebagai Alat Evaluasi Pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKN 2 Palangka Raya sejak penyusunan awal, bimbingan proposal, penelitian hingga konsultasi skripsi ini dilaksanakan selama 8 bulan. Adapun rincian jadwal mengerjakan skripsi yaitu sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Waktu Penelitian

No	Keterangan	Waktu
1	Persetujuan judul/ sidang judul	Dilaksanakan pada tanggal 31 Desember 2019
2	Penetapan pembimbing	Keluar pada tanggal 31 Desember 2019
3	Penyusunan proposal	Dilaksanakan dari tanggal 03 Januari - 20 Januari 2020
4	Bimbingan proposal	Dilaksanakan dari tanggal 21 Januari - 06 Maret 2020
5	Seminar proposal	Dilaksanakan pada tanggal 13 Maret 2020
6	Revisi proposal	Dilaksanakan pada tanggal 03 - 08 April 2020
7	Penelitian	Dilaksanakan pada tanggal 15 Juni 2020 - 30 Agustus 2020
8	Bimbingan Skripsi	Dilaksanakan pada tanggal 12 Juni - 24 Agustus 2020

C. Sumber Data Penelitian

Sumber data penelitian ini menggunakan objek dan subjek. Adapun objek dalam penelitian ini adalah pemanfaatan *Google Form* sebagai alat evaluasi pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKN 2 Palangka Raya. Adapun yang menjadi subyek dalam penelitian ini adalah satu orang guru yang mengajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI – OTKP 1, 2, dan 3 di SMKN 2 Palangka Raya yang berinisial R, dan seluruh peserta didik kelas XI – OTKP 1, 2, dan 3 di SMKN 2 Palangka Raya yang berjumlah 79 orang peserta didik, akan tetapi yang dijadikan sebagai sampel penelitian sebanyak 9 orang peserta didik, yaitu dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3. 2 Sampel Penelitian

Kelas	Jumlah Peserta Didik
XI OTKP 1	3 Orang Peserta Didik
XI OTKP 2	3 Orang Peserta Didik
XI OTKP 3	3 Orang Peserta Didik

Sumber Data: Kesiswaan SMKN 2 Palangka Raya Tahun 2020

Tabel di atas menunjukkan bahwa sampel dalam penelitian ini terdiri dari peserta didik kelas XI OTKP 1, 2, dan 3 yang berjumlah masing-masing 3 orang peserta didik.

D. Instrumen Penelitian

“Instrumen merupakan komponen kunci dalam suatu penelitian. Menurut Sugiyono, instrument penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati” (Fauzi, 2014: 48).

Instrumen utama pada penelitian ini adalah peneliti sendiri dengan ciri-ciri peneliti sebagai alat peka terhadap segala stimulus dari lingkungan, dapat menyesuaikan diri terhadap semua aspek keadaan, dan dapat mengambil kesimpulan berdasarkan data yang dikumpulkan. Instrumen lainnya yaitu pedoman observasi, dokumentasi, dan wawancara. Pedoman observasi untuk memperoleh data awal dalam penelitian, pedoman dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan dokumen yang saling mendukung serta melengkapi data penelitian seperti; lembar soal evaluasi pembelajaran pada mata pelajaran PAI di kelas XI OTKP SMKN 2 Palangka Raya yang nantinya akan memanfaatkan *Google Form* sebagai alat evaluasi pembelajaran PAI dengan memanfaatkan potensi yang ada, dokumen sarana prasarana yang nantinya akan digunakan dalam penelitian. Sedangkan pedoman wawancara berupa pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan kepada subjek penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Teknik Observasi atau Pengamatan

Teknik observasi atau pengamatan yaitu merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan secara langsung maupun tidak langsung terhadap gejala atau peristiwa serta masalah yang diteliti. Observasi atau pengamatan dilakukan dengan cara menggunakan instrument yang sudah dirancang sebelumnya (Dewi, 2018: 26-27).

Teknik observasi atau pengamatan yang peneliti gunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan teknik observasi secara langsung, yakni dengan cara mengamati proses evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru PAI yang berlangsung di dalam kelas dengan tujuan untuk:

- a. Mengamati materi yang sudah dipelajari pada kelas XI OTKP untuk dijadikan soal evaluasi pembelajaran.
- b. Mengamati tahap awal, inti, dan akhir evaluasi pembelajaran menggunakan *Google Form* sebagai alat evaluasi pembelajaran pada mata pelajaran PAI di kelas XI OTKP 1, 2, dan 3.

2. Wawancara

Wawancara digunakan untuk menggali data lebih dalam dari data yang diperoleh dari observasi. Dengan demikian, tidak ada informasi yang terputus, antara yang dilihat dan yang didengar serta yang dicatat (Indrawan, 2017: 136). Adapun tipe wawancara yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan tipe wawancara terbuka dan mendalam.

Wawancara dalam penelitian ini ditujukan kepada wakasek kurikulum untuk mengetahui sisi pembuatan soal evaluasi pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk mengetahui sisi pembuatan *Google Form*, sisi pengimplementasian, efektivitas waktu, biaya, tenaga, penggunaan/manfaat serta tampilan/kemenarikan, dan peserta didik kelas XI – OTKP 1, 2, dan 3 dengan bentuk pertanyaan menggunakan pertanyaan berstruktur. Pertanyaan berstruktur artinya responden

dapat menjawab sesuai dengan apa yang terkandung dalam pertanyaan wawancara.

Adapun pertanyaan-pertanyaan yang dijadikan sebagai pedoman wawancara terhadap wakasek kurikulum yaitu sebagai berikut.

a. Sisi Pembuatan Soal Evaluasi Pembelajaran

- 1) Siapa yang membuat soal-soal evaluasi pembelajaran?
- 2) Apakah soal-soal evaluasi pembelajaran yang dibuat telah sesuai dengan materi yang telah disampaikan kepada peserta didik?
- 3) Apakah soal-soal evaluasi pembelajaran yang dibuat telah sesuai dengan KD/KI/indikator/tujuan pembelajaran pada materi yang telah disampaikan kepada didik?
- 4) Apakah pembagian soal pada masing-masing materi sudah seimbang dengan materi yang telah disampaikan kepada peserta didik?

Adapun pertanyaan-pertanyaan yang dijadikan sebagai pedoman wawancara terhadap guru PAI yaitu sebagai berikut.

a. Sisi Pembuatan *Google Form*

- 1) Siapa yang membuat *Google Form* yang dijadikan sebagai alat evaluasi pembelajaran mata pelajaran PAI di SMKN 2 Palangka Raya?
- 2) Apakah *Google Form* yang dibuat tersebut efektif untuk bentuk soal evaluasi pembelajaran bentuk pilihan ganda?
- 3) Bagaimana cara memasukkan soal-soal evaluasi pembelajaran tersebut dalam *Google Form*?

b. Sisi Pengimplementasian

- 1) Bagaimana langkah-langkah yang ibu terapkan dalam menggunakan *Google Form* sebagai alat evaluasi pembelajaran mata pelajaran PAI di SMKN 2 Palangka Raya?
- 2) Apakah ibu dapat melaksanakan evaluasi pembelajaran mata pelajaran PAI di SMKN 2 Palangka Raya sesuai dengan waktu yang sudah ditentukan?

c. Sisi Efektivitas Waktu

- 1) Apakah *Google Form* yang digunakan sebagai alat evaluasi pembelajaran mata pelajaran PAI di SMKN 2 Palangka Raya memakan waktu yang banyak saat evaluasi pembelajaran berlangsung?

d. Sisi Efektivitas Biaya

- 1) Bagaimana tanggapan ibu terhadap pemanfaatan *Google Form* sebagai alat evaluasi evaluasi pembelajaran mata pelajaran PAI di SMKN 2 Palangka Raya terkait aspek efektivitas biaya?

e. Sisi Efektivitas Tenaga

- 1) Bagaimana tanggapan ibu terhadap pemanfaatan *Google Form* sebagai alat evaluasi evaluasi pembelajaran mata pelajaran PAI di SMKN 2 Palangka Raya terkait aspek efektivitas tenaga?

f. Sisi Kemudahan Penggunaan/Manfaat

- 1) Menurut ibu, apakah *Google Form* sebagai alat evaluasi pembelajaran mata pelajaran PAI di SMKN 2 Palangka Raya mudah digunakan?

- 2) Apakah ada kendala saat ibu menggunakan *Google Form* sebagai alat evaluasi pembelajaran mata pelajaran PAI di SMKN 2 Palangka Raya?
- 3) Apakah *Google Form* yang dijadikan alat evaluasi pembelajaran mata pelajaran PAI di SMKN 2 Palangka Raya mudah dibagikan dengan peserta didik?
- 4) Apakah ibu dapat melihat tanggapan peserta didik melalui *Google Form* yang dijadikan sebagai alat evaluasi pembelajaran mata pelajaran PAI di SMKN 2 Palangka Raya?
- 5) Apakah ibu dapat melihat waktu pengiriman tanggapan peserta didik melalui *Google Form* yang dijadikan sebagai alat evaluasi pembelajaran mata pelajaran PAI di SMKN 2 Palangka Raya?
- 6) Apakah ibu dapat dengan mudah mengolah hasil penilaian tanggapan peserta didik melalui *Google Form* yang dijadikan sebagai alat evaluasi pembelajaran mata pelajaran PAI di SMKN 2 Palangka Raya?
- 7) Apakah ibu dapat menganalisis butir soal yang dapat ditindak lanjut melalui *Google Form* yang dijadikan sebagai alat evaluasi pembelajaran mata pelajaran PAI di SMKN 2 Palangka Raya terkait peserta didik yang kurang memahami materi pelajaran yang diberikan sebelumnya?
- 8) Apakah ibu dapat dengan mudah mengolah data hasil evaluasi pembelajaran tanggapan siswa saat menggunakan *Google Form* sebagai alat evaluasi pembelajaran mata pelajaran PAI di SMKN 2 Palangka Raya?

- 9) Bagaimana tanggapan ibu terhadap pemanfaatan *Google Form* sebagai alat evaluasi pembelajaran mata pelajaran PAI di SMKN 2 Palangka Raya terkait aspek manfaat?
- 10) Apakah ibu merasa terbantu saat menggunakan *Google Form* sebagai alat evaluasi pembelajaran mata pelajaran PAI tersebut?

g. Sisi Tampilan/Kemenarikan

- 1) Bagaimana tanggapan ibu terhadap pemanfaatan *Google Form* sebagai alat evaluasi pembelajaran mata pelajaran PAI di SMKN 2 Palangka Raya terkait aspek kemenarikan tampilan?
- 2) Menurut Ibu, jelaskan penulisan nama-nama ilmiah pada *Google Form* yang dijadikan sebagai alat evaluasi pembelajaran mata pelajaran PAI?
- 3) Menurut Ibu, bagaimana kesesuaian warna latar belakang *Google Form* yang dijadikan sebagai alat evaluasi pembelajaran mata pelajaran PAI?
- 4) Menurut Ibu, bagaimana jenis dan ukuran huruf pada *Google Form* yang dijadikan sebagai alat evaluasi pembelajaran mata pelajaran PAI?

Adapun pertanyaan-pertanyaan yang dijadikan sebagai pedoman wawancara terhadap peserta didik yaitu sebagai berikut.

a. Sisi Pembuatan Soal Evaluasi Pembelajaran

- 1) Apakah soal-soal evaluasi pembelajaran yang dibuat telah sesuai dengan materi yang telah dipelajari?

b. Sisi Efektivitas Waktu

- 1) Apakah Anda dapat menyelesaikan evaluasi pembelajaran melalui *Google Form* tepat waktu?

c. Sisi Efektivitas Biaya

- 1) Apakah Anda mengeluarkan biaya yang banyak saat menggunakan *Google Form* sebagai alat evaluasi pembelajaran tersebut?

d. Sisi Efektivitas Tenaga

- 1) Apakah Anda memerlukan tenaga yang banyak saat melaksanakan evaluasi pembelajaran menggunakan *Google Form*?

e. Sisi Kemudahan Penggunaan/Manfaat

- 1) Apakah *Google Form* yang dijadikan alat evaluasi pembelajaran mata pelajaran PAI mudah diakses?
- 2) Apakah ada kendala saat menggunakan *Google Form* sebagai alat evaluasi pembelajaran mata pelajaran PAI?
- 3) Apakah alat evaluasi pembelajaran melalui *Google Form* memusatkan perhatian atau konsentrasi Anda terhadap soal-soal yang harus Anda jawab?
- 4) Apakah alat evaluasi pembelajaran melalui *Google Form* memotivasi Anda dalam mengerjakan ulangan *online* dari pada melaksanakan ulangan berbasis konvensional?
- 5) Apakah alat evaluasi pembelajaran melalui *Google Form* memudahkan proses evaluasi pembelajaran?
- 6) Apakah Anda dapat melaksanakan dengan mudah saat evaluasi pembelajaran menggunakan *Google Form* tersebut?

- 7) Apakah Anda dapat melihat hasil tanggapan Anda saat selesai mengerjakan soal evaluasi pembelajaran mata Pelajaran PAI melalui *Google Form* yang dijadikan sebagai alat evaluasi pembelajaran?
- 8) Apakah Anda senang saat Anda langsung dapat mengetahui nilai hasil evaluasi pembelajaran tersebut?
- 9) Apakah Anda senang menggunakan *Google Form* saat evaluasi pembelajaran mata pelajaran PAI tersebut?

f. Sisi Tampilan/Kemenarikan

- 1) Apakah tampilan warna pada *Google Form* sebagai alat evaluasi pembelajaran mata pelajaran PAI menarik?
- 2) Menurut Anda, tulisan pada *Google Form* sebagai alat evaluasi pembelajaran PAI apakah jelas?
- 3) Apakah komponen *Google Form* sebagai alat evaluasi pembelajaran mata pelajaran PAI sesuai standar?
- 4) Apakah komponen *Google Form* sebagai alat evaluasi pembelajaran mata pelajaran PAI yang disajikan ada judulnya?
- 5) Menurut Anda, baguskah bentuk *Google Form* yang dijadikan sebagai alat evaluasi pembelajaran pada mata pelajaran PAI?
- 6) Bagaimana kesesuaian warna latar belakang *Google Form* yang dijadikan sebagai alat evaluasi pembelajaran mata pelajaran PAI?
- 7) Bagaimana ukuran huruf pada *Google Form* yang dijadikan sebagai alat evaluasi pembelajaran mata pelajaran PAI?

- 8) Bagaimana jenis huruf yang digunakan dalam *Google Form*? Apakah mudah untuk dibaca?
- 9) Apakah Anda senang dengan tampilan *Google Form* yang dijadikan sebagai alat evaluasi pembelajaran mata pelajaran PAI tersebut?
- 10) Apakah alat evaluasi pembelajaran melalui *Google Form* menarik?

3. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan data yang diperoleh baik dari *Staff* Tata Usaha di SMKN 2 Palangka Raya maupun dari sumber lain yang bersangkutan. Data yang dicari meliputi:

- a. Biodata guru PAI SMKN 2 Palangka Raya
- b. Daftar nama peserta didik kelas XI OTKP 1, 2, dan 3 di SMKN 2 Palangka Raya
- c. RPP kelas XI OTKP 1, 2, dan 3 semester genap
- d. Silabus kelas XI mata pelajaran PAI semester genap
- e. Program semester genap kelas XI mata pelajaran PAI
- f. Buku Paket kelas XI mata pelajaran PAI
- g. Kisi-kisi soal evaluasi pembelajaran mata pelajaran PAI
- h. Lembar validasi soal evaluasi pembelajaran mata pelajaran PAI
- i. Lembar validasi *Google Form* sebagai alat evaluasi pembelajaran
- j. Gambar/foto kegiatan evaluasi pembelajaran mata pelajaran PAI digunakan sebagai bahan deskriptif mengenai situasi proses evaluasi pembelajaran.

E. Teknik Pengabsahan Data

Pengabsahan data digunakan untuk menjamin kerelevanan antara yang diteliti dengan realita di lapangan, sehingga penelitian ini dapat dipertanggung jawabkan. Cara-cara yang digunakan peneliti untuk memperoleh pengabsahan data tersebut yaitu sebagai berikut.

1. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan ini bertujuan untuk menemukan ciri-ciri dan unsur antara situasi yang sangat relevan dengan persoalan penelitian, artinya dengan ketekunan pengamatan ini peneliti menelaah kembali data-data yang terkait dengan fokus peneliti, sehingga data tersebut dapat dipahami dan tidak diragukan (Fannani, 2009: 16).

2. Triangulasi

Triangulasi merupakan suatu teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk membandingkan dengan data yang di dapat (Moleong, 2004: 178). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan *triangulasi* data, metode, dan teori. Dalam *triangulasi* data, peneliti menggunakan berbagai sumber data seperti dokumen, arsip, hasil wawancara, hasil observasi, atau juga dengan mewawancarai lebih dari satu subjek yang dianggap memiliki sudut pandang yang berbeda, sehingga keabsahan data tersebut dapat dipertanggung jawabkan. Dalam *triangulasi* metode, peneliti menggunakan beberapa metode dalam penelitian ini, yaitu menggunakan metode wawancara, observasi maupun angket. Sedangkan dalam *triangulasi* teori, peneliti menggunakan beberapa teori yang bersangkutan

dengan pemanfaatan *Google Form* sebagai alat evaluasi pembelajaran mata pelajaran PAI. Ketiga macam *triangulasi* tersebut peneliti gunakan guna untuk mendapatkan data yang valid melalui penggunaan variasi instrument yang peneliti gunakan.

F. Teknik Analisis Data

1. Analisis Data

Setelah melakukan penelitian di lapangan, maka data-data yang didapat, dikumpulkan dan dianalisis. Data yang dikumpulkan merupakan data mentah karena data yang diperoleh berupa uraian deskripsi mengenai masalah yang diteliti. Tujuan dari analisis data adalah untuk menyederhanakan seluruh data yang terkumpul, menyajikan dalam susunan sistematis, kemudian mengolah dan memaknai. Menurut Miles and Huberman, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus hingga tuntas (Sugiyono, 2011: 337).

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah versi Milles dan Huberman yang menjelaskan bahwa teknik analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan melalui 4 langkah yaitu:

- a. *Collection Data* atau pengumpulan data, yaitu pengumpulan data yang berhubungan dengan permasalahan penelitian, baik yang melalui angket, observasi/pengamatan, wawancara, maupun dokumen yang kemudian diubah dalam bentuk tulisan-tulisan yang dibaca dan dianalisis.
- b. *Reduction Data* atau pengurangan data, yaitu penulis mengadakan pengurangan/pemilihan data dengan cara menyeleksi atau memilih dan

memilah data yang mengarah pada pokok permasalahan serta abstraksi dari *field note* dengan cara memusatkan tema, menentukan sampel penelitian, dan membatasi permasalahan.

- c. *Display Data* atau penyajian data, yaitu menyajikan data dari hasil reduksi dalam laporan secara sistematis agar mudah dibaca dan dipahami baik secara keseluruhan maupun bagian-bagiannya dalam konteks sebagai satu kesatuan.
- d. *Conclusion Data Drawing/veifying* atau penarikan kesimpulan (Miles dan Huberman diterjemahkan Tjeep Rohendi Rohidi, 1992: 16-20). Penarikan simpulan atau verifikasi adalah penarikan kesimpulan dari data-data yang telah diperoleh, kemudian diverifikasi dengan cara melihat kembali pada data reduksi maupun penyajian data, sehingga kesimpulan yang diambil tidak menyimpang dari data yang dianalisis (Fannani, 2009: 15).

2. Analisis Data Angket Kelayakan Soal Evaluasi Pembelajaran dan Alat Evaluasi Pembelajaran

Jenis angket atau kuesioner pada penelitian ini adalah kuesioner tertutup atau kuesioner terstruktur (*Closed Questionnaire*), yaitu kuesioner yang jawabannya telah disediakan. Dalam kuesioner penelitian ini, instrument kuesioner menggunakan skala likert menggunakan skala 1, 2, 3, 4, dan 5. Setiap skor yang diperoleh akan memiliki tingkat pengukuran ordinal. Diantaranya dengan pilihan alternative jawaban diantaranya Sangat Setuju, Setuju, Cukup Setuju, Kurang Setuju, dan Tidak Setuju.

Skala *likert* merupakan pengembangan dari skala rating. Skala ini khusus digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang terhadap suatu objek sikap atau perlakuan (Indrawan, 2014: 117). Berikut adalah langkah-langkahnya:

- a. Mengelompokkan skor jawaban angket berdasarkan kategori Sangat Setuju, Setuju, Cukup Setuju, Kurang Setuju, Tidak Setuju. sesuai skala *likert*.
- b. Mentabulasikan jumlah masing-masing jawaban siswa agar mendapatkan frekuensi sesuai dengan alternative jawaban.
- c. Mencari presentase dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan: P = Presentase Jawaban

f = Frekuensi Jawaban

n = Jumlah responden

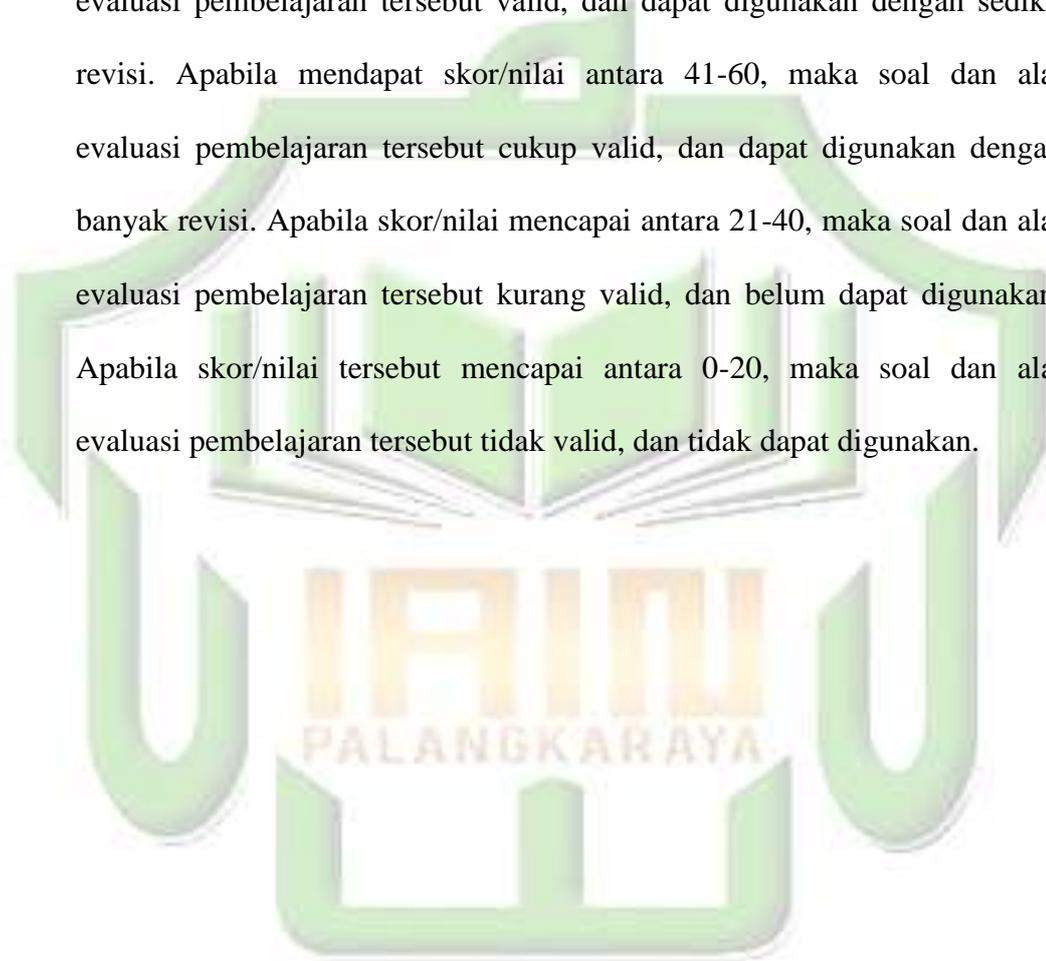
- d. Menginterpretasikan jawaban responden berdasarkan presentase sesuai dengan kategori berikut:

Tabel 3. 3 Kriteria Kelayakan secara Deskriptif

Kriteria Validitas	Tingkat Validitas
81 – 100	Sangat Valid, dapat digunakan tanpa revisi
61 – 80	Valid, dapat digunakan sedikit revisi
41 – 60	Cukup Valid, dapat digunakan dengan banyak revisi
21 – 40	Kurang Valid, belum dapat digunakan
0 – 20	Tidak Valid, tidak dapat digunakan

(<https://www.slideshare.net/wijayaraden/skala-likert-metode-perhitungan-persentase-dan-interval>, diakses 23 Mei 2020)

Tabel di atas mengartikan bahwa, apabila skor yang didapat dari masing-masing validator ahli soal evaluasi pembelajaran dan ahli alat evaluasi pembelajaran mencapai skor/nilai antara 81-100, maka soal maupun alat evaluasi pembelajaran tersebut valid dan dapat digunakan tanpa revisi. Apabila mencapai skor/nilai antara 61-70, maka soal dan alat evaluasi pembelajaran tersebut valid, dan dapat digunakan dengan sedikit revisi. Apabila mendapat skor/nilai antara 41-60, maka soal dan alat evaluasi pembelajaran tersebut cukup valid, dan dapat digunakan dengan banyak revisi. Apabila skor/nilai mencapai antara 21-40, maka soal dan alat evaluasi pembelajaran tersebut kurang valid, dan belum dapat digunakan. Apabila skor/nilai tersebut mencapai antara 0-20, maka soal dan alat evaluasi pembelajaran tersebut tidak valid, dan tidak dapat digunakan.



BAB IV

PEMAPARAN DATA

A. Gambaran Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah satu orang guru PAI di SMKN 2 Palangka Raya dan peserta didik kelas XI OTKP 1, 2, dan 3 di SMKN 2 Palangka Raya yang berjumlah masing-masing 25 orang peserta didik kelas XI OTKP 1, 26 orang peserta didik kelas XI OTKP 2, dan 28 orang peserta didik kelas XI OTKP 3, apabila ketiga kelas tersebut digabungkan menjadi 79 orang peserta didik di SMKN 2 Palangka Raya tahun 2020. Akan tetapi, dalam penelitian ini hanya ada 9 orang peserta didik yang dijadikan sebagai sampel penelitian.

1. Guru

Guru mata pelajaran PAI di SMKN 2 Palangka Raya berjumlah 3 orang, akan tetapi yang dijadikan sebagai subjek penelitian dalam penelitian penulis adalah satu orang guru yang berinisial R. Karena berdasarkan observasi penulis, ketiga guru tersebut mengajar pada tingkat kelas yang berbeda, dan yang mengajar di kelas XI OTKP 1, 2, dan 3 adalah ibu R. Berikut ini adalah tabel profil guru PAI di SMKN 2 Palangka Raya yang penulis jadikan sebagai subjek dalam penelitian ini.

Tabel 4. 1 Profil Guru Pendidikan Agama Islam

Inisial	Latar Belakang Pendidikan	Pelatihan yang Pernah diikuti	Lamanya Mengajar
R	S1 PAI	MGMP PAI	28 Tahun

Sumber Data: Ibu R sebagai Guru PAI di SMKN 2 Palangka Raya

2. Peserta Didik

Peserta didik yang dijadikan sebagai sampel penelitian ini berjumlah 9 orang. Adapun sampel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4. 2 Sampel Penelitian

No	Nama Lengkap Peserta Didik	Jenis Kelamin	Kelas
1.	Cici	Perempuan	XI – OTKP 2
2.	Diki Suryana	Laki-laki	XI – OTKP 1
3.	Dini Khanifa Gusna	Perempuan	XI – OTKP 3
4.	Hendi Daraya Dwi Saputra	Laki-laki	XI – OTKP 2
5.	Khairunisa	Perempuan	XI – OTKP 2
6.	Muhammad Faritullah	Laki-laki	XI – OTKP 1
7.	Muhammad Gessit W.	Laki-laki	XI – OTKP 1
8.	Muhammad Iqbal	Laki-laki	XI – OTKP 3
9.	Riki Ariadi	Laki-laki	XI – OTKP 3

Tabel di atas menunjukkan bahwa jumlah sampel dalam penelitian ini yaitu berjumlah 9 orang peserta didik, yaitu masing-masing 3 orang peserta didik dari kelas XI OTKP 1, 2, dan 3.

B. Penyajian dan Hasil Penelitian

Hasil penelitian di sini merupakan hasil penelitian di lapangan dengan menggunakan teknik-teknik penggalan data yang telah ditetapkan, yaitu observasi, angket, wawancara, dan dokumentasi. Hasil dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk uraian disertai dengan keterangan-keterangan dan telah disesuaikan dengan urutan permasalahan.

1. Pemanfaatan *Google Form* sebagai Alat Evaluasi Pembelajaran Mata Pelajaran PAI di SMKN 2 Palangka Raya

a. Proses Pemanfaatan *Google Form* sebagai Alat Evaluasi Pembelajaran Mata Pelajaran PAI di SMKN 2 Palangka Raya terkait Aspek Pembuatan Soal Evaluasi Pembelajaran

Penggalian data yang peneliti gunakan yaitu teknik wawancara, observasi, angket, dan dokumentasi. Di sini peneliti akan memaparkan hasil dari wawancara, observasi, angket, dan dokumentasi yang peneliti lakukan dengan Wakil Kepala Sekolah bagian Kurikulum (Wakasek Kurikulum) di SMKN 2 Palangka Raya. Dalam penggalian data pada bagian pertama ini peneliti menanyakan mengenai bagaimana proses pemanfaatan *Google Form* sebagai alat evaluasi pembelajaran mata pelajaran PAI di SMKN Palangka Raya terkait aspek pembuatan soal evaluasi pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu AS selaku Wakasek Kurikulum di SMKN 2 Palangka Raya, beliau mengatakan:

“Ya soal-soal evaluasi pembelajaran yang dibuat telah sesuai dengan materi di semester genap oleh ibu R. Sesuai dengan KD/KI/indikator/tujuan pembelajaran pada materi yang telah diajarkan kepada siswa. Pembagian soal pada masing-masing materi sudah seimbang” (Hasil wawancara dengan ibu R, 14 Juni 2020).

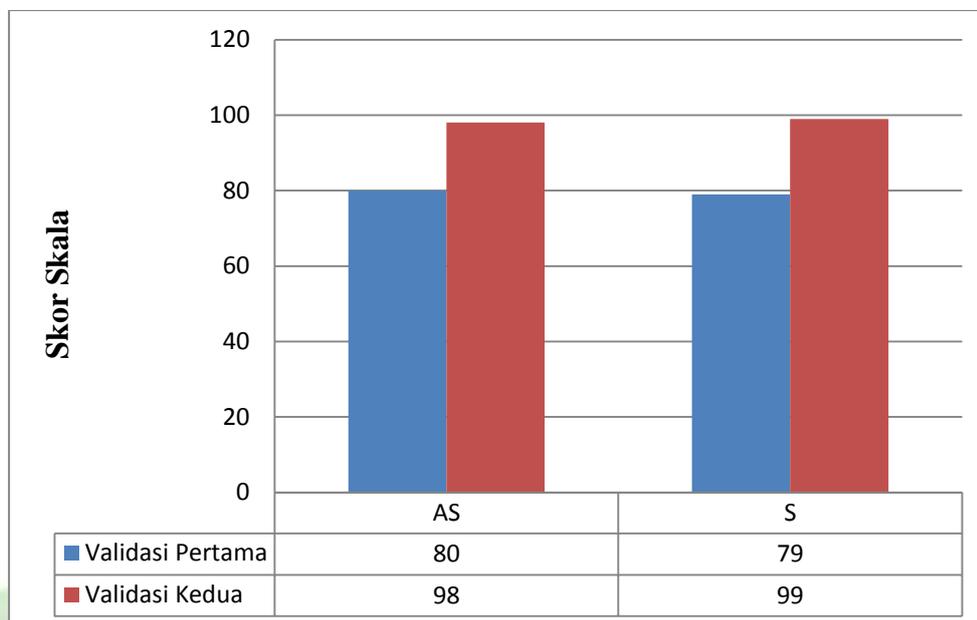
Senada dengan hasil wawancara di atas, berikut ini adalah hasil observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 04 Juni 2020 mengenai proses pemanfaatan *Google Form* sebagai alat evaluasi pembelajaran mata pelajaran PAI di SMKN 2 Palangka Raya aspek pembuatan soal-soal evaluasi pembelajaran.

Soal-soal evaluasi pembelajaran dibuat oleh ibu R dengan melibatkan 2 orang ahli soal evaluasi pembelajaran sebagai validator soal evaluasi pembelajaran. Soal-soal tersebut dibuat dalam bentuk soal pilihan ganda dengan 5 opsi pilihan jawaban. Sebelum membuat soal-soal evaluasi pembelajaran tersebut, ibu R membuat kisi-kisi soal evaluasi pembelajaran yang nantinya digunakan untuk Ulangan Akhir Semester (UAS) genap di kelas XI OTKP 1, 2, dan 3. Setelah dibuat, soal-soal evaluasi pembelajaran tersebut divalidasi terlebih dahulu oleh 2 orang ahli soal evaluasi pembelajaran yang telah ditetapkan sebagai validator, yaitu ibu AS (Wakasek Kurikulum di SMKN 2 Palangka Raya) dan juga ibu S (dosen IAIN Palangka Raya).

Validasi dilakukan agar dapat mengetahui kelayakan soal evaluasi pembelajaran yang digunakan dalam evaluasi pembelajaran berbasis *Google Form* pada mata pelajaran PAI di SMKN 2 Palangka Raya. Dalam penelitian ini, soal evaluasi pembelajaran divalidasi sebanyak dua kali oleh masing-masing validator.

Adapun dokumentasi hasil validasi oleh ibu AS dan ibu S sebagai validator ahli soal evaluasi pembelajaran pertama dan kedua dapat dilihat pada grafik tabel berikut ini.

Grafik Tabel 4. 1 Validasi Soal Evaluasi Pembelajaran



Data yang diperoleh dalam validasi soal evaluasi pembelajaran tersebut kemudian dikualitatifkan dengan kriteria penilaian angket validator ahli soal evaluasi pembelajaran berikut ini.

Tabel 4. 3 Kriteria Kelayakan secara Deskriptif

Kriteria Validitas	Tingkat Validitas
81 – 100	Sangat valid, dapat digunakan tanpa revisi
61 – 80	Valid, dapat digunakan dengan sedikit revisi
41 – 60	Cukupv, dapat digunakan dengan banyak revisi
21 – 40	Kurang valid, belum dapat digunakan
0 – 20	Tidak valid, tidak dapat digunakan

Seirama tabel di atas, validasi soal evaluasi pembelajaran pertama oleh ibu AS dan ibu S memperoleh skor 80 dan 79 telah mencapai kriteria validitas 61 - 80 dengan tingkat validitas valid, dan dapat digunakan dengan sedikit revisi. Sedangkan validasi soal evaluasi pembelajaran kedua oleh ibu AS dan ibu S memperoleh skor 98 dan 99 telah mencapai kriteria validitas

81 - 100 dengan tingkat validitas sangat valid, dan dapat digunakan tanpa revisi.

Berikut ini adalah hasil dokumentasi komentar dan saran oleh kedua validator ahli soal evaluasi pembelajaran. *Pertama*, komentar dan saran oleh ibu AS sebagai validator ahli soal evaluasi pertama, yaitu sebagai berikut.

“Soal evaluasi pembelajaran untuk mata pelajaran PAI memenuhi standar KI, KD, indikator dan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dalam materi. Sebelum soal evaluasi pembelajaran mata pelajaran PAI dikerjakan oleh siswa, hendaknya kisi-kisi soal diserahkan terlebih dahulu untuk dipelajari oleh siswa” (hasil dokumentasi komentar dan saran pada lembar validasi soal evaluasi pembelajaran oleh ibu AS, 12 Juni 2020).

Kedua, komentar dan saran oleh ibu S selaku validator ahli soal evaluasi pembelajaran kedua, yaitu sebagai berikut.

“Soal evaluasi pembelajaran untuk pembelajaran PAI yang disajikan sudah memenuhi Standar Kompetensi Dasar/Indikator yang telah ditetapkan dalam materi. Soal evaluasi pembelajaran untuk pembelajaran PAI yang disajikan untuk mengetahui ketercapaian siswa dalam memahami materi pembelajaran yang telah disampaikan, hendaknya lebih variatif yaitu menggabungkan antara soal PG dan Essay, tujuannya untuk mengetahui secara mendalam pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan” (hasil dokumentasi komentar dan saran pada lembar validasi soal evaluasi pembelajaran oleh ibu S, 12 Juni 2020).

b. Proses Pemanfaatan *Google Form* sebagai Alat Evaluasi Pembelajaran Mata Pelajaran PAI di SMKN 2 Palangka Raya terkait Aspek Pembuatan *Google Form*

Penggalian data yang peneliti gunakan yaitu teknik wawancara, observasi, angket, dan dokumentasi. Di sini peneliti akan memaparkan hasil dari wawancara, observasi, angket, dan dokumentasi yang peneliti lakukan

dengan guru PAI SMKN 2 Palangka Raya. Dalam penggalian data pada bagian kedua ini peneliti menanyakan mengenai bagaimana proses pemanfaatan *Google Form* sebagai alat evaluasi pembelajaran mata pelajaran PAI di SMKN Palangka Raya terkait aspek pembuatan *Google Form*.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu R selaku ibu guru yang mengajar mata pelajaran PAI kelas XI OTKP 1, 2, dan 3 di SMKN 2 Palangka Raya, beliau mengatakan:

“Yang membuat *Google Form* nak EM. Ya, efektif-efektif saja”
(Hasil wawancara dengan ibu R, 14 Juni 2020).

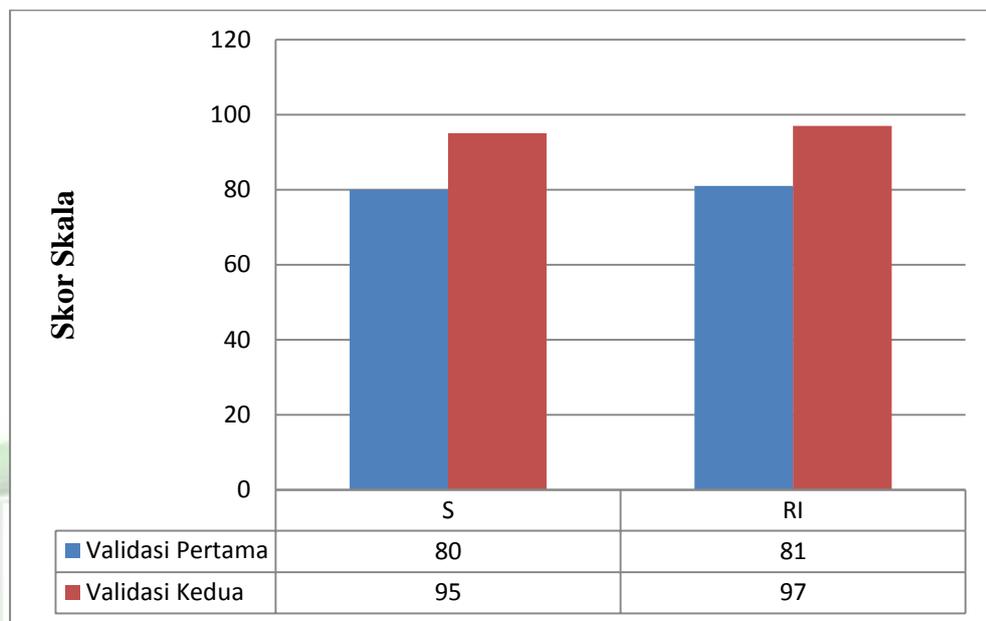
Senada dengan hasil wawancara di atas, berikut ini adalah hasil observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 04 Juni 2020 mengenai proses pemanfaatan *Google Form* sebagai alat evaluasi pembelajaran mata pelajaran PAI di SMKN 2 Palangka Raya aspek pembuatan *Google Form*.

Google Form dibuat oleh EM dengan melibatkan 2 orang ahli alat evaluasi pembelajaran sebagai validator alat evaluasi pembelajaran. *Google Form* tersebut dibuat sedemikian rupa dengan memasukkan soal-soal evaluasi pembelajaran yang telah divalidasi oleh 2 orang validator soal evaluasi pembelajaran. Setelah dibuat, *Google Form* yang berisi soal-soal evaluasi pembelajaran tersebut divalidasi terlebih dahulu oleh 2 orang ahli alat evaluasi pembelajaran yang telah ditetapkan sebagai validator, yaitu bapak S dan bapak RI.

Validasi dilakukan agar dapat mengetahui kelayakan *Google Form* yang digunakan sebagai alat evaluasi pembelajaran mata pelajaran PAI di

SMKN 2 Palangka Raya. Dalam penelitian ini validasi alat evaluasi pembelajaran dilakukan dua kali oleh masing-masing validator.

Grafik Tabel 4. 2 Validasi Alat Evaluasi Pembelajaran



Data yang diperoleh dalam validasi alat evaluasi pembelajaran tersebut kemudian dikualitatifkan dengan kriteria penilaian angket validator ahli soal evaluasi pembelajaran berikut ini.

Tabel 4. 4 Kriteria Kelayakan secara Deskriptif

Kriteria Validitas	Tingkat Validitas
81 – 100	Sangat valid, dapat digunakan tanpa revisi
61 – 80	Valid, dapat digunakan dengan sedikit revisi
41 – 60	Cukupv, dapat digunakan dengan banyak revisi
21 – 40	Kurang valid, belum dapat digunakan
0 – 20	Tidak valid, tidak dapat digunakan

Senada dengan tabel di atas, validasi alat evaluasi pembelajaran pertama oleh bapak S dan bapak RI memperoleh skor 79 dan 79 telah mencapai kriteria validitas 61 - 80 dengan tingkat validitas valid, dan dapat digunakan dengan sedikit revisi. Sedangkan validasi alat evaluasi

pembelajaran kedua oleh bapak S dan bapak RI memperoleh skor 95 dan 97 telah mencapai kriteria validitas 81 - 100 dengan tingkat validitas sangat valid, dan dapat digunakan tanpa revisi.

Adapun dokumentasi mengenai komentar dan saran dari kedua validator ahli alat evaluasi pembelajaran yaitu *pertama*, oleh bapak S sebagai validator pertama memberikan komentar dan saran bahwa:

“Soal sebaiknya diacak karena *Google Form* memungkinkan untuk itu mesti tidak dikerjakan berbarengan dalam satu tempat, paling tidak untuk meminimalisir adanya kerjasama siswa. Soal sebaiknya jangan dibuat bagian-bagian untuk memberikan kemudahan pada siswa memilih soal atau menjawab pertanyaan yang dianggap paling mudah terlebih dahulu, sebab kembali pada prinsip media yakni untuk menjadi MUDAH” (hasil dokumentasi komentar dan saran ahli alat evaluasi pembelajaran oleh bapak S, 05 Juni 2020).

Kedua, oleh bapak RI sebagai validator kedua memberikan komentar dan saran bahwa:

“Cukup bagus untuk penggunaannya, mengimplementasikan teknologi dalam proses evaluasi pembelajaran. Untuk soal dapat ditambahkan dalam bentuk gambar untuk beberapa soal, jadi tidak semua dalam bentuk teks” (hasil dokumentasi komentar dan saran ahli alat evaluasi pembelajaran oleh bapak RI, 08 Juni 2020).

Berdasarkan komentar dan saran dari kedua validator ahli alat evaluasi pembelajaran di atas, berikut ini adalah gambar hasil revisi desain *Google Form* sebagai alat evaluasi pembelajaran pada mata pelajaran PAI di SMKN 2 Palangka Raya yang telah divalidasi oleh kedua validator.

Gambar 4. 1 Tampilan Format Soal Evaluasi Pembelajaran melalui

Google Form

SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 1 PALANGKA RAYA
Jl. RA Kartini No. 1, Telp. 081222499 Kota Palangka Raya, Kalimantan Tengah
Ulangan Akhir Semester Tahun Ajaran 2020 - 2021

Ulangan Akhir Semester Genap

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
Jumlah Soal : 40 Soal
Waktu : 09.00 - 11.00 WIB
Skor Maksimal : 100
Guru Mata Diklat : Dra. Rusdawana

*** Wajib**

Nama Peserta Didik *

Pilih

Token *

Jawaban Anda

Kelas *

Pilih

Kelas *

Pilih

Jenis Kelamin *

Pilih

Berikutnya

SELAMAT MENJALANKAN UAS

"Barangsiapa belum menamatkan pebeliannya belajar walau sebentar, ia akan menanggung hisapnya kebodohan sepanjang hidupnya."
DANI SUPRI

Kembali **Berikutnya**


 BERKAS MEMENANG KEJURIAN NEGERI 2 PALANGKA RAYA
 Jl. RA Kartini No. 1, Telp. 0812121491 Kota Palangka Raya, Kalimantan Tengah
 Undang-Allah Semester Tahun Ajaran 2020 - 2021

Ulangan Akhir Semester Genap

* Wajib

Pilihlah jawaban yang tepat!

Banyak faktor pendorong kemajuan umat Islam. Pernyataan di bawah ini bukan merupakan faktor-faktor eksternal yang

e.

Islam memuat sistem yang lengkap, termasuk etika berekonomi. Kalimat yang menjelaskan dasar hukum jual beli pada potongan ayat di bawah ini adalah . . .

4 poin

- . . . ذلك بانهم قالوا انما البيع مثل الربوا . . . (البقرة: 275)
- . . . واحل الله البيع وحرم الربوا . . . (البقرة: 275)
- يايها الذين امنوا لا تأكلوا الربوا اضعافا مضعفة . . . (ال عمران: 130)
- يايها الذين امنوا لا تأكلوا اموالكم بينكم بالباطل الا ان تكون تجارة عن تراض منكم . . . (النساء: 29)
- ! الناس كلوا مما في الارض حلالا . . . ولا تتبعوا خطوات الشيطان. انه لكم عدو مبين (البقرة: 168)

f.

Gambar di bawah ini menunjukkan bahwa setiap yang bernyawa pasti akan mati. Ketika ada yang meninggal dunia, kita sebaiknya melakukan ziarah kubur. Berikut yang bukan tujuan ziarah kubur adalah . . . *

3 poin



g.

PERINGATAN!

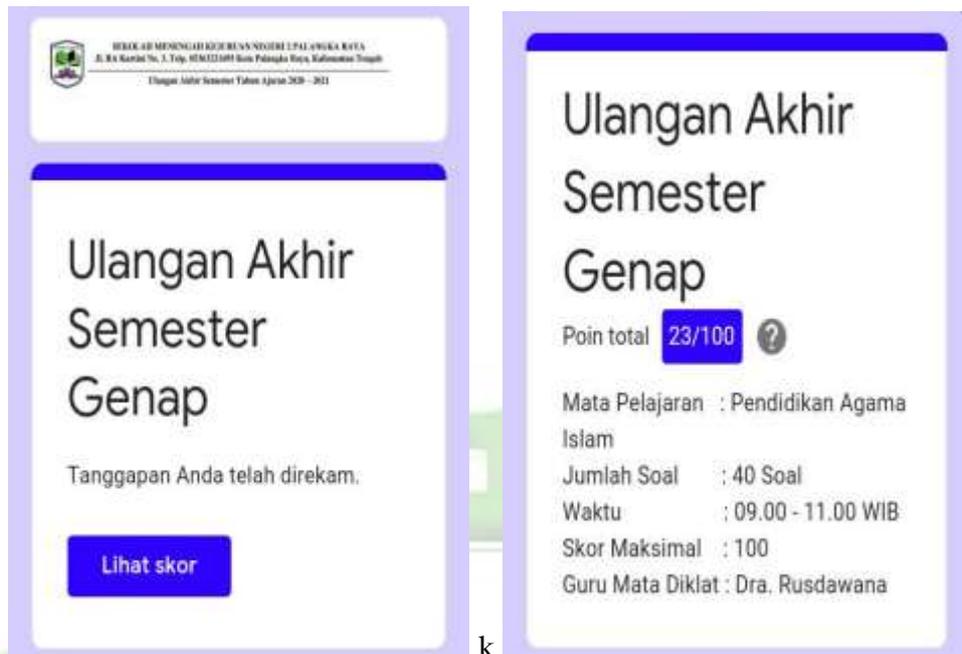
CEK KEMBALI SEBELUM MENGIRIM TANGGAPAN.

Jika sudah yakin, silahkan ketik "Alhamdulillah". *

Jawaban Anda

Kembali
Kirim

i.



j.

k.

Gambar di atas adalah tampilan format soal evaluasi pembelajaran mata pelajaran PAI melalui *Google Form* yang terdiri dari beberapa bagian. Gambar a terdapat judul dan deskripsi dari isi *Google Form* mengenai ulangan akhir semester genap, tujuannya agar peserta didik paham terhadap deskripsi maupun peraturan dalam ulangan akhir semester genap yang akan dilaksanakan. Selanjutnya pada gambar b dan c siswa diwajibkan untuk mengisi identitas diri seperti nama, jenis kelamin, kelas, dan juga token. Kemudian gambar d merupakan sebuah slogan pada *Google Form* yang sengaja untuk dibuat dengan tujuan sebagai pemacu peserta didik untuk berdo'a terlebih dahulu sebelum mulai menjawab soal-soal evaluasi pembelajaran/UAS genap. Gambar e merupakan tampilan *Google Form* bagian awal soal UAS. Gambar f dan g merupakan gambar soal dan opsi UAS genap yang terdiri dari soal UAS dengan opsi jawaban tulisan arab, soal UAS dengan menyisipkan gambar pada soal, dan juga soal UAS yang

tidak ada menggunakan tulisan Arab maupun menyisipkan gambar pada soal. Gambar i merupakan tampilan peringatan pada *Google Form* dengan tujuan untuk mengkonfirmasi bahwasanya peserta didik benar-benar sudah yakin dengan jawabannya. Gambar j merupakan tampilan pada *Google Form* untuk mengkonfirmasi siswa yang ingin melihat nilai/skor yang telah dicapai setelah peserta didik selesai mengerjakan soal-soal UAS genap pada *Google Form*. Gambar k merupakan tampilan pada *Google Form* yang menunjukkan nilai/skor yang telah dicapai oleh peserta didik (Hasil Analisis melalui *Google Form*, 29 Juni 2020).

c. Proses Pemanfaatan *Google Form* sebagai Alat Evaluasi Pembelajaran Mata Pelajaran PAI di SMKN 2 Palangka Raya terkait Aspek Pengimplementasian

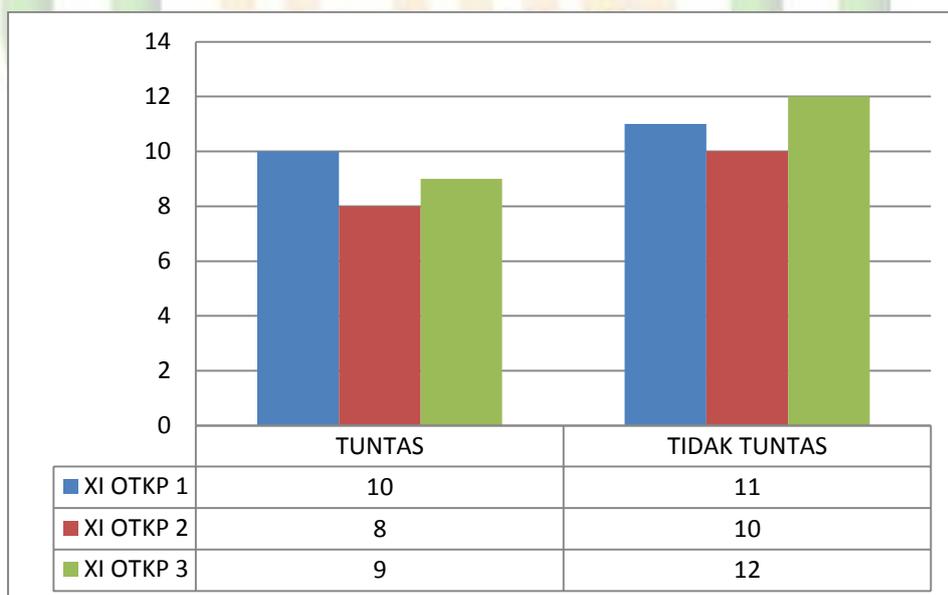
Berdasarkan hasil observasi saat evaluasi pembelajaran berlangsung, ibu R telah melaksanakan evaluasi pembelajaran mata pelajaran PAI menggunakan *Google Form* meliputi tiga tahapan. Tahapan awal (perkenalan) terdapat aktifitas ibu R sebagai guru pada mata pelajaran PAI kelas XI OTKP 1, 2, dan 3 yang pada awalnya ibu R mengecek kembali perangkat *smartphone* dan koneksi internet untuk memastikan tidak terjadi gangguan pada *smartphone* peserta didik, kemudian ibu R memberikan petunjuk mengenai cara menggunakan *Google Form* sebagai alat evaluasi pembelajaran (ulangan akhir semester genap) serta ketentuan prosedur ulangan akhir semester genap tersebut. Tahap kedua, ibu R melaksanakan tahap inti atau pelaksanaan dengan cara

mempersilahkan kepada seluruh peserta didik kelas XI OTKP 1, 2, dan 3 untuk mengerjakan soal ulangan tengah semester genap tersebut menggunakan *Google Form*. Tahap akhir atau penutup, ibu R melakukan pengecekan kembali dengan melihat tanggapan peserta didik pada *Google Form* untuk melihat nama-nama peserta didik yang telah mengirim jawaban ulangan akhir semester genap tersebut” (Hasil Observasi dengan ibu R dan peserta didik, 15 Juni 2020).

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 16 Juni 2020 mengenai hasil ulangan akhir semester genap kelas XI OTKP 1, 2, dan 3 mata pelajaran PAI di SMKN 2 Palangka Raya menggunakan *Google Form* dapat dilihat pada menu “Respons” yang terdapat pada *Google Form*.

Senada dengan hal tersebut, berikut ini adalah hasil dokumentasi pada tanggal 15 Juni 2020 mengenai nilai UAS genap peserta didik kelas XI OTKP 1, 2, dan 3 dapat dilihat pada grafik tabel berikut ini.

Grafik Tabel 4. 3 Ulangan Akhir Semester Genap



Grafik tabel di atas menunjukkan adanya 60 respon peserta didik, yaitu gabungan dari ketiga kelas, yakni kelas XI OTKP 1 sebanyak 21 respon, kelas XI OTKP 2 sebanyak 18 respon, dan kelas XI OTKP 3 sebanyak 21 respon peserta didik. Apabila ketiga kelas tersebut digabung, maka ada 60 respon peserta didik dengan catatan 27 peserta didik tuntas dan 33 peserta didik tidak tuntas dalam evaluasi pembelajaran mata pelajaran PAI.

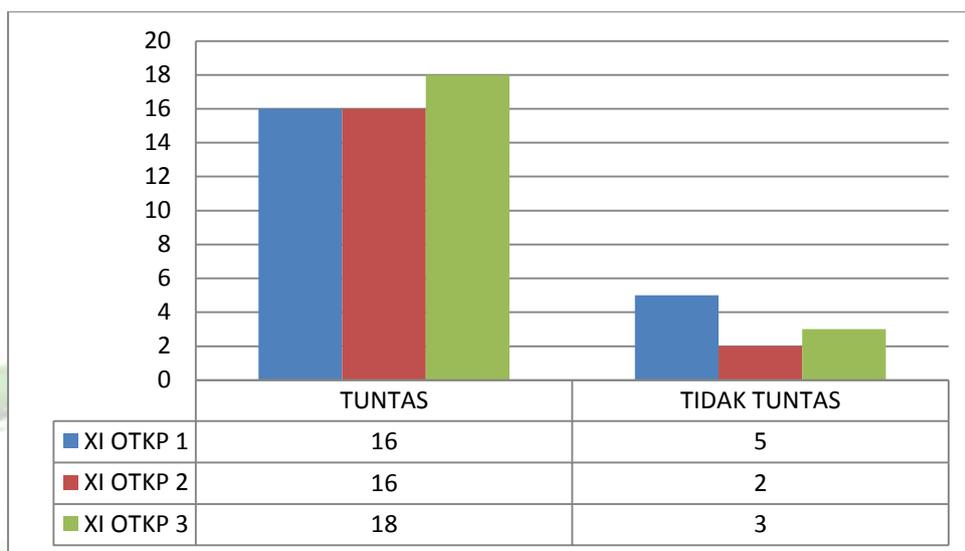
Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ibu R pada tanggal 15 Juni 2020 mengenai tindak lanjut dari beberapa peserta didik yang tidak tuntas dalam evaluasi pembelajaran tersebut, ibu R mengatakan bahwa:

“Ya, siswa yang tidak/belum tuntas dalam evaluasi pembelajaran mata pelajaran PAI ini akan saya suruh untuk mengerjakan ulang soal-soal evaluasi pembelajaran ini. Saya beri mereka waktu untuk menjawabnya kembali hingga pukul 00:00 WIB nanti” (Hasil wawancara dengan ibu R, 15 Juni 2020).

Adapun hasil observasi peneliti pada tanggal 16 Juni 2020 mengenai tindak lanjut ibu R terhadap beberapa peserta didik yang tidak/belum tuntas dalam evaluasi pembelajaran mata pelajaran PAI pada tanggal 15 Juni 2020 lalu peneliti lihat dari menu *Respon* yang ada pada *Google Form* yaitu benar adanya bahwasanya beberapa peserta didik yang belum/tidak tuntas dalam evaluasi pembelajaran tersebut telah menjawab kembali soal-soal evaluasi pembelajaran tersebut di hari itu juga hingga batas waktu yang telah ditentukan oleh ibu R, yaitu hingga pukul 00:00 WIB pada hari Senin, 15 Juni 2020 itu juga.

Sejalan dengan hal di atas, berikut ini adalah dokumentasi hasil perbaikan nilai peserta didik yang awalnya belum/tidak tuntas (nilai peserta didik setelah mengikuti remedial).

Grafik Tabel 4. 4 Remedial Peserta Didik Kelas XI OTKP 1, 2 dan 3



Grafik tabel di atas menunjukkan bahwa hasil remedial peserta didik kelas XI OTKP 1, 2, dan 3 menunjukkan masih ada 10 orang peserta didik yang belum/tidak tuntas dan 50 peserta didik sudah tuntas dalam evaluasi pembelajaran tersebut.

2. Tanggapan Guru terhadap Pemanfaatan *Google Form* sebagai Alat Evaluasi Pembelajaran Mata Pelajaran PAI di SMKN 2 Palangka Raya

Penggalan data yang peneliti gunakan yaitu teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Di sini peneliti akan memaparkan hasil dari wawancara, observasi, dan dokumentasi yang peneliti lakukan dengan ibu R selaku guru PAI kelas XI OTKP 1, 2, dan 3 di SMKN 2 Palangka Raya. Dalam penggalan data pada bagian kedua ini peneliti menanyakan mengenai

bagaimana tanggapan guru terhadap pemanfaatan *Google Form* sebagai alat evaluasi pembelajaran mata pelajaran PAI di SMKN 2 Palangka Raya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu R (guru PAI yang mengajar kelas XI OTKP 1, 2, dan 3) pada tanggal 22 Juni 2020, beliau mengatakan bahwa:

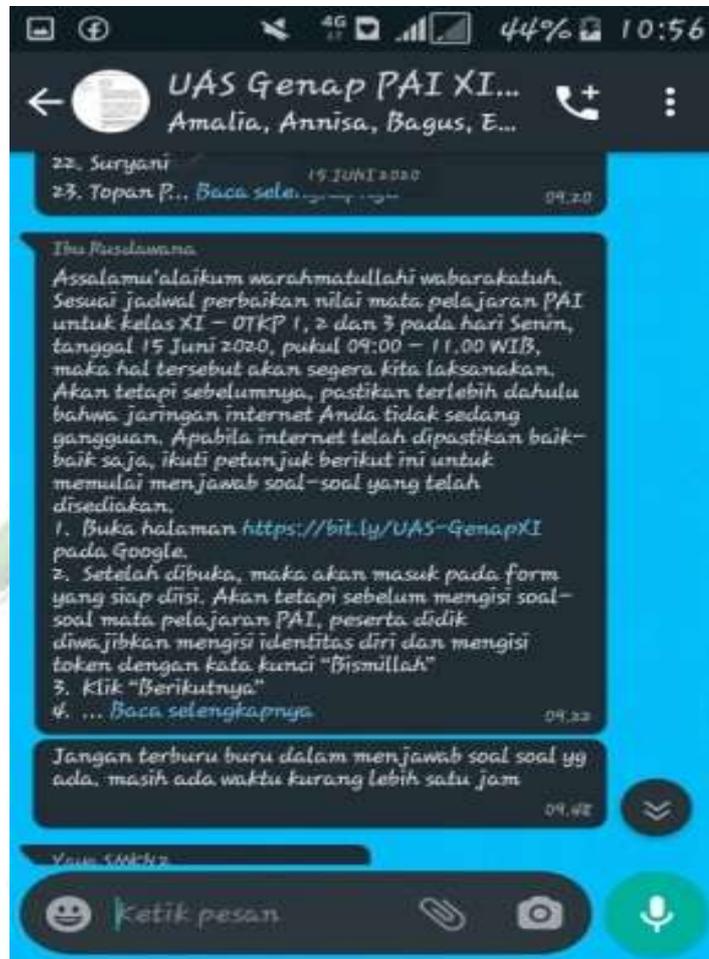
“*Google Form* mudah, mudah digunakan, nggak memakan biaya yang banyak, mudah dibagikan ke siswa, bisa melihat hasil nilai siswa, bisa melihat waktu mereka nanggapi, mudah sekali untuk mengolah hasil tanggapan siswa, bisa melihat soal yang perlu dianalisis untuk ditindaklanjuti, aspek tampilan sudah tepat sudah jelas, sangat bermanfaat sekali untuk siswa terutama untuk penghematan, lebih efektif, sangat terbantu sekali dengan adanya *Google Form*. Sudah tepat sekali, kalo yang akan datang bisa juga seperti itu diulang lagi. Sudah sesuai dengan harapan, biayanya sangat efisien sekali, hemat sekali. Banyak anggaran itu dibandingkan dengan *Google Form*, kalo biasa lebih banyak pengeluaran dana. Tenaga lebih terkuras, baik untuk panitia maupun untuk siswa, penggunaan kertas lebih banyak pemborosan kertas, *Google Form* hemat semuanya, hemat semuanya bisa dihemat. Bentuk *Google Form*.. Eee bagus, tapi sebaiknya ditambah lagi itu ada soal uraian. Kalau menggunakan lembar kertas biasanya setelah dibuat soal-soalnya dikumpulkan ke panitia. Bisa ada esai, cuma berapa persen lah cuma misalnya 1, 2 soal aja atau asal ada terwakili. Mengenai pembuatan soal itu sama, kolektif semuanya. Bisa ditambah esai tidak masalah. Tapi tergantung kita aja, kalau kita nggak mau ribet, ya sudah pilihan ganda aja, kalau esai itu kan ribet nanti meriksanya. Penulisan sudah jelas, cuma untuk ayat harusnya ada ayatnya itu. Kesesuaian warna latar belakang pas ja itu, jelas ja. Ukurannya juga, ukurannya 11. Jenis hurufnya pas ja itu Roman kalo? Biasanya hurufnya itu Roman” (hasil wawancara dengan ibu R, 22 Juni 2020).

Senada dengan hasil wawancara peneliti dengan ibu R di atas, berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 15 Juni 2020 saat ibu R menggunakan *Google Form* sebagai alat evaluasi pembelajaran, tepatnya pada saat melaksanakan ulangan akhir semester (UAS) genap pada kelas XI OTKP 1, 2, dan 3 yang pada saat itu ibu R melaksanakan UASnya di

rumah pribadi beliau yang berada di Jl. RTA Milono Km 4, blok Sepakat 7, No. 58 Perumahan Bangas Permai. Berbeda dengan proses evaluasi pembelajaran sebelumnya yang menggunakan lembar jawaban kertas dalam hal evaluasi pembelajaran. Saat menggunakan *Google Form* sebagai alat evaluasi pembelajaran, ibu R dengan sangat mudah menggunakan *Google Form* yang dijadikan sebagai alat evaluasi pembelajaran pada mata pelajaran PAI kelas XI OTKP 1, 2, dan 3. Beliau tidak memerlukan biaya yang banyak, karena pada saat itu beliau hanya menggunakan jaringan internet dan menggunakan paket data yang ada pada *HandPhone* beliau. Pada saat proses evaluasi pembelajarannya pun tidak ada kendala. Saat membagikan *linknya* pun beliau tidak mengalami kesulitan, karena hanya tinggal *copy paste* kemudian membagikannya ke grub *WhatsApp* yang di dalamnya ada peserta didik kelas XI OTKP 1, 2, dan 3. Beliau pun dapat melihat tanggapan peserta didik serta dapat melihat waktu pengiriman tanggapan peserta didik dalam *Google Form* tersebut. Pada saat UAS genap tersebut berlangsung pun ibu R tidak semata-mata menghadap laptop saja. Karena waktu UAS genap pada saat itu dimulai pukul 09.00 WIB – 11.00 WIB, sementara menunggu itu ibu R sambil memasak di dapur rumah beliau.

Senada dengan hasil observasi tersebut, berdasarkan hasil dokumentasi pada tanggal 15 Juni 2020 mengenai kemudahan dalam membagikan *link Google Form* dapat dilihat pada gambar berikut ini.

Gambar 4. 2 Dokumentasi Pembagian *Link Google Form*



3. Tanggapan Peserta Didik terhadap Pemanfaatan *Google Form* sebagai Alat Evaluasi Pembelajaran Mata Pelajaran PAI di SMKN 2 Palangka Raya

Penggalian data yang peneliti gunakan yaitu teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dalam penggalian data pada bagian kedua ini peneliti menanyakan mengenai bagaimana tanggapan peserta didik terhadap pemanfaatan *Google Form* sebagai alat evaluasi pembelajaran mata pelajaran PAI di SMKN 2

Palangka Raya terkait aspek efektivitas waktu, biaya, tenaga, penggunaan, kemenarikan, dan manfaat.

1. Aspek Efektivitas Waktu

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan peserta didik kelas XI OTKP mengenai pemanfaatan *Google Form* sebagai alat evaluasi pembelajaran mata pelajaran PAI di SMKN 2 Palangka Raya terkait aspek efektivitas waktu, MGW peserta didik kelas XI OTKP 1 menyatakan:

“Alhamdulillah tepat waktu kak” (Hasil wawancara dengan MGW, 18 Juni 2020).

Senada dengan hasil wawancara dengan MGW di atas, tanggapan DS, MF, C, HDDS, K, MI, DKG, dan RA mengenai hal tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa mereka juga mengatakan Alhamdulillah dapat mengerjakannya sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

C peserta didik kelas XI OTKP 2 juga menambahkan bahwa:

“Iya, karena dengan menggunakan *Google Form* dalam mengerjakan ujian *online* dapat menghemat waktu, menghemat waktu evaluasi pembelajaran” (Hasil wawancara dengan C, 17 Juni 2020).

2. Aspek Efektivitas Biaya

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan peserta didik kelas XI OTKP mengenai pemanfaatan *Google Form* sebagai alat evaluasi pembelajaran mata pelajaran PAI di SMKN 2 Palangka Raya terkait aspek efektivitas biaya, MF peserta didik kelas XI OTKP 1 menyatakan:

“Kalau biaya kan kita nggak memakan biaya yang banyak kalo terlepas dari biaya paket, misalkan biaya evaluasinya, kita tu nggak memakan biaya sama sekali, gratis. Kalau pribadi si nggak mengeluarkan biaya yang banyak” (Hasil wawancara dengan MF, 17 Juni 2020).

Senada dengan hasil wawancara dengan MF di atas, C juga mengatakan bahwa:

“Tidak memakan biaya sepersen pun karena Google Form gratis untuk digunakan dan hanya perlu menggunakan jaringan internet saja” (Hasil wawancara dengan C, 17 Juni 2020).

Sama halnya dengan yang dikatakan oleh DS, MGW, K, MI, RA, DKG, dan HDDS yang menyatakan bahwa *Google Form* tidak memakan biaya yang banyak, hemat-hemat saja.

3. Aspek Efektivitas Tenaga

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan peserta didik kelas XI OTKP mengenai pemanfaatan *Google Form* sebagai alat evaluasi pembelajaran mata pelajaran PAI di SMKN 2 Palangka Raya terkait aspek efektivitas tenaga, HDDS menyatakan:

“Nggak memakan tenaga yang banyak. Soalnya di sini kita santai juga. Lebih banyak memakan tenaga yang konvensional sih, emm apa ya kalo yang *Google Form* kan kita di rumah, dan bisa santai. Kalau konvensional itu kan di kelas gitu, suasananya beda” (Hasil wawancara dengan HDDS, 19 Juni 2020).

Senada dengan hasil wawancara dengan HDDS di atas, MF mengatakan bahwa:

“Kita nggak harus membuang tenaga banyak. Nggak makai tenaga yang banyak kak. Nggak menguras tenaga” (Hasil wawancara dengan MF, 17 Juni 2020).

DS, C, MGW, K, MI, RA, dan DKG juga mengatakan bahwa saat ulangan *online* menggunakan *Google Form* tidak memakan biaya yang banyak.

Senada dengan hasil wawancara di atas, RA, DKG, DS, dan C menambahkan bahwa:

“Soalnya kan santai gitu, *online*, sambil makan pun bisa” (Hasil wawancara dengan RA, 18 Juni 2020).

“Eee sama aja sih sebenarnya, karena kalau daring itu perlu tenaga, karena pikirannya terkuras. Tapi dari segi operasionalnya lebih banyak memakan tenaga yang menggunakan kertas” (Hasil wawancara dengan DKG, 19 Juni 2020).

“Tidak terlalu, karena kita tinggal mengklik saja pada jawaban yang menurut kita benar” (Hasil wawancara dengan DS, 16 Juni 2020).

“Tidak kak malah menghemat tenaga, dan pembelajaran menjadi lebih cepat” (Hasil wawancara dengan C, 17 Juni 2020).

4. Aspek Kemudahan Penggunaan/Manfaat

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan peserta didik kelas XI OTKP mengenai pemanfaatan *Google Form* sebagai alat evaluasi pembelajaran mata pelajaran PAI di SMKN 2 Palangka Raya terkait aspek kemudahan penggunaan/manfaat, MI menyatakan:

“Sangat memudahkan bu, cukup konsentrasi. Sangat memotivasi saya untuk lebih giat bu. Mudah bu, cukup mudah. Kendalanya itu jaringannya bu, selain itu nggak ada bu. Mudah bu, nggak ribet. Iya bu dapat melihat nilai, cukup senang bu, supaya tahu nilainya berapa, kalau rendah belajar lagi” (Hasil wawancara dengan MI, 18 Juni 2020).

Senada dengan hasil wawancara dengan MI di atas, K dan RA juga mengatakan bahwa:

“Iya memudahkan proses evaluasi pembelajaran. Iya memusatkan perhatian/konsentrasi. Iya jadi memotivasi, iya mudah digunakan. Nggak ada sih kendala, lancar aja. Iya mudah diakses. Iya bisa langsung ngelihat, senang sih kalau nilainya tinggi, kalau nilainya rendah nggak seneng. Tapi terlepas dari tinggi rendahnya nilai, senang sih, jadi bisa langsung tahu nilainya berapa gitu” (Hasil wawancara dengan K, 18 Juni 2020).

“Iya ibu sangat memudahkan bu dengan adanya *Google Form*, dapat memusatkan perhatian/konsentrasi saya, menarik banget bu sumpah, iya memotivasi saya dalam melaksanakan ulangan *online*, mudah digunakan. Udah lancar kok nggak ada kendala dalam penggunaan

Google Form, mudah, mudah diakses bu, Iya kemarin waktu selesai ngerjain soal-soalnya langsung keluar nilainya bu, senang bisa melihat nilainya langsung, senang dengan tampilannya, sangat jelas gitu *Google Formnya*” (Hasil wawancara dengan RA, 18 Juni 2020).

Senada dengan hasil wawancara dengan K dan RA di atas, MGW, DS

dan HDDS mengatakan bahwa:

Sangat memudahkan, karena kita bisa langsung tahu hasil dari jawaban dari soal yang telah dijawab, nggak ribet. Iya kak, jadi lebih fokus dalam mengerjakannya. Ada notif-notif kayak dari whatsapp gitu kak, nggak terganggu asalkan notifikasinya suaranya ditinggalkan. Iya kak, memotivasi, lebih enak yang menggunakan *Google Form*. Karena kita kak tinggal milih jawabannya dan kalau salah pun bisa diganti. Mudah kak, mudah digunakan. Kendalanya mungkin kalau hp atau laptopnya kurang mendukung bisa *disconnect* atau ulang. Mudah kak diakses, *linknya* pas aja kak. Iya kak langsung bisa dilihat nilai hasil dari pekerjaan kita, senang kak. Jadi kita bisa langsung tahu berapa hasil dari pekerjaan yang telah kita jawab. Setuju menggunakan *Google Form* karena lebih mudah dan lebih efisien. (Hasil wawancara dengan MGW, 18 Juni 2020).

“Memudahkan sekali, karena lebih cepat. Iya, memotivasi apabila mengerjakan. Mudah sekali, asalkan kita mengetahui cara menggunakannya saja. Tidak terlalu, terhubung saya menggunakan jaringan *wifi* sendiri. Ada kendala, karena ini *online*, peran HP/laptop harus mendukung jika kurang mendukung maka akan sedikit ceket dan kadang bisa keluar sendiri. Mudah, karena sangat mudah untuk diakses asalkan kita memahaminya saja. Mudah, karena tidak terlalu sulit memahaminya asalkan dapat mengerti saja” (Hasil wawancara dengan DS, 16 Juni 2020).

“Memudahkan sih, iya memudahkan. Memusatkan konsentrasi, karena saya ngerjainnya di laptop jadi nggak ada notif dai sosial media yang lain. Eemm kurang sih, soalnya suasananya tu beda seperti ulangan asli ketemu di kelas gitu. Sedikit menarik bu, memotivasi juga, lebih mudah yang di *Google Form* sih, sangat mudah digunakan. Kendala nggak ada sih, sangat mudah untuk diakses, tinggal klik *link*, tinggal cari nama, mudah. Kalau yang lain itu isi nama, pilih kelas, masukkan token, itu. Kalau yang ini tinggal pilih nama, masukkan token, pilih kelas lagi nggak usah ribet. Bisa langsung melihat nilai pas udah selesai langsung bisa dilihat. Seneng sih kalau tinggi, kalau rendah kecewa lah, intinya senang lah” (Hasil wawancara dengan HDDS, 19 Juni 2020).

Senada dengan hasil wawancara dengan MGW, DS dan HDDS di atas,

C, MF, dan DKG juga menambahkan bahwa:

“Sangat mudah karena memudahkan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Tidak, menurut saya malah lebih meningkatkan konsentrasi belajar dengan menggunakan *Google Form* karena tidak ada keramaian seperti biasanya yang dilakukan di sekolah bersama-sama dikelas masing-masing. Oleh karena itu saya lebih konsentrasi dalam pembelajaran menggunakan *Google Form* dirumah. Iya, karena dengan menggunakan *Google Form* dalam mengerjakan ujian *online* dapat menghemat waktu, tenaga, dan biaya. Iya sangat senang karena dapat melihat nilai saya secara langsung pada saat selesai mengerjakan ulangan tersebut. Senang kak karena sangat mudah dalam melakukan pembelajaran. Sangat tertarik karena menghemat waktu pembelajaran kak. Setuju karena memudahkan siswa dalam pembelajaran kak. Iya sangat mudah kak karena menjawab soal tersebut tanpa harus menetik karena cukup di klik saja. Tidak karena hanya menggunakan jaringan internet, dan menghemat kertas kak” (Hasil wawancara dengan C, 17 Juni 2020).

Menurut saya sih itu tusangat membantu banget gitu dalam bagian evaluasi. Sangat konsentrasi lah, soalnya kan kita kan lebih personal ngerjakannya tu tanpa ada orang lain gitu tanpa harus di kelas, misalnya nanti ada yang nanya lah satu apa, dua apa, jadi kita lebih nggak konsentrasi, atau teman sudah keluar duluan, jadi kita bingung, gimana nih, atau was-was dengan waktu. Kalau kita mengerjakannya di lewat *Google Form* ini kan lebih personal, jadi kita bisa lebih santai, lebih rileks mengerjakannya tanpa memikirkan hal itu semua gitu. Sangat menarik, bahkan itu membantu, membantu saya malah dalam mengerjakan ini ni dengan mudah gitu. Tanpa membebankan pribadi. Sangat mudah digunakan. Kalau dalam melakukan kegiatan, eh melakukan proses evaluasinya nggak ada kendala sama sekali, berjalan dengan mulus. Ini kita tanpa melibatkan masalah jaringan ya, kalau masalah jaringan kan setiap daerah beda-beda. Misalnya daerah A jaringannya bagus, daerah B nggak, jadi kita melepas ee mengenyampingkan masalah jaringan. Nggak ada kendala apa pun. Sangat mudah diakses. Bisa, itu tu mempermudah sekali, bisa ngelihat berapa nilai kita. Sangat senang si, sangat tertarik dalam proses evaluasinya tu ya sangat senang, sangat tertarik. Sangat setuju. Menurut saya ee *Google Form* yang disajikan di mata pelajaran PAI ini yang paling bagus dari *Google Form Form* yang lain, ulangan yang lainnya gitu (Hasil wawancara dengan MF, 17 Juni 2020).

“Lebih mudah kan, karena mempermudah apa ya, kita itu jadi bisa lebih apa sih namanya itu, bisa lebih apa ya, kalo misalkan mau di *Google*

Form kan meski harus ihat *Google* kan, kalo misalnya di buku itu masih bisa lihat sana lihat sini, kalo di sini kan kalo keluar langsung keluar dari soalnya gitu, jadi memudahkan lah. Iya jadi lebih fokus jadinya. Kalau di *Google Form* kan individu kan, kalau di sekolah itu rame-rame. Otomatis kalau di sekolah itu konsentrasinya kurang, dan kalau yang individu itu pastinya bisa lebih konsentrasi. Eeeh lumayan menarik tampilannya. Motivasi lebih tinggi/condong yang lewat *Google Form*. Mudah, sangat mudah digunakan, Nggak ada, mungkin kalau ada kendala itu cuman di jaringannya aja. Terlepas dari jaringan nggak ada kendala, mudah diakses, bisa langsung melihat nilai. Iya senang dengan tampilannya, cukup menarik, senang menggunakan *Google Form* sebagai alat evaluasi pembelajaran, lebih praktis gitu. Tertarik menggunakan *Google Form* sebagai alat evaluasi pembelajaran. Setuju kalau UASnya menggunakan *Google Form*. Eee iya mudah saat menggunakannya” (Hasil wawancara dengan DKG, 19 Juni 2020).

5. Aspek Tampilan/Kemenarikan

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan peserta didik kelas XI OTKP mengenai pemanfaatan *Google Form* sebagai alat evaluasi pembelajaran mata pelajaran PAI di SMKN 2 Palangka Raya terkait aspek tampilan/kemenarikan, HDDS menyatakan:

“Ya kak sangat tertarik ya kayak lebih efisien sih, masuknya juga lebih mudah, *login*nya. Iya senang dengan tampilan *Google Form*nya, senang juga menggunakannya, emm tertarik. Eem apa, nggak ribet kayak konvensional itu loh menulis di kertas. Setuju-setuju aja. Tampilannya ya menarik, tulisannya sangat jelas, iya sesuai standar, sudah ada judulnya, bisa ngelihat nilai di akhir kalau sudah selesai menegerjakan. Bagus, kata-katanya jelas, mudah dipahami. Warnanya sinkron, soalnya kan *font*nya warna hitam, dan *background*nya warna putih, mudah dilihat nggak sakit di mata, dan jenis hurufnya mudah dibaca” (Hasil wawancara dengan HDDS, 19 Juni 2020).

Kemudian RA juga mengatakan bahwa:

“Iya ibu sangat tertarik bu *Google Form*nya sangat membantu melakukan UAS *online*. Tampilannya rapi, bagus. Iya senang lah menggunakannya, karena kalau yang lain nggak begitu bagus, kalau pakai *Google Form* mah bagus. Tertarik, sangat tertarik menggunakan *Google Form*. Setuju kalau evaluasi pembelajarannya menggunakan *Google Form*, iya mudah digunakan. Tampilannya menarik, menarik sangat jelas bu. Tulisannya jelas bu, nggak ada kayak buram-buram

gitu, udah pas lah pokoknya. Kalau menurut saya sudah sih, karena sudah sangat mantap sudah. Judulnya iya ada, ada, ada, ada. Ada penilaiannya juga, nilai tanggapan kita. Bagus bu, tulisannya jelas, pokoknya bisa digunakan lagi makin ditingkatkan lagi untuk ke depannya, sangat membantu. Udah sesuai warnanya, kalo nggak salah warna latar belakangnya kan warna putih, tulisannya warna hitam, jadi pas bu. Ukuran dan jenis hurufnya oh kalo saya mah udah sedang ibu, pas lah nggak kebesaran nggak kekecilan juga” (Hasil wawancara dengan RA, 18 Juni 2020).

Sedikit berbeda dengan hasil wawancara dengan DKG yang mengatakan bahwa:

“Iya bu tertarik. Tertarik itu karena Iya menarik tampilannya, tulisannya Alhamdulillah jelas semua. Udah memenuhi standar evaluasi pembelajaran, judul mata pelajarannya sudah ada, tempat kita ngelihat nilai juga ada. Bagus bentuk *Google Form*nya, penggunaan kata-katanya udah jelas, aman-aman aja. Udah sesuai, karena warnanya nggak terlalu mencolok gitu, jadi pas aja. Udah pas ukuran hurufnya, jenis hurufnya mudah dibaca” (Hasil wawancara dengan DKG, 19 Juni 2020).

Senada dengan hasil wawancara dengan DKG di atas, MGW, C dan K mengatakan bahwa mereka tertarik dengan tampilan *Google Form*. Menurut mereka *Google Form* menarik dan lebih mudah dalam penggunaannya karena simple dan tidak ribet. tinggal pencet-pencet saja. Pelajaran-pelajarannya juga yang sudah dipelajari sebelumnya pada buku paket. Selain itu, tulisannya lebih rapi, lebih memudahkan dalam mengerjakannya, tulisannya jelas untuk dibaca, sudah sesuai standar, ada judulnya, bisa langsung melihat nilai setelah selesai mengirim tanggapan. Tampilan warnanya sesuai, nggak sakit di mata, penggunaan kata-katanya sudah jelas dan mudah untuk dibaca. Bentuknya bagu, ukuran dan jenis hurufnya sudah pas, mudah untuk dibaca.

Selanjutnya MF dan DS menambahkan bahwa:

“Sangat tertarik sih soalnya kita tu lebih fokus ke mengerjakan soal evaluasinya gitu, tanpa memikirkan orang lain, tertari. Kalau menurut saya ya itu menarik. Tulisan dalam *Google Form* menurut saya itu tu udah pas, soalnya tulisan arabnya aja udah bisa kebaca gitu, apa lagi tulisan latinnya gitu, nah jadi udah pas lah. Sudah sesuai standar. Masalah judul ada, jadi kita nggak bingung. Bisa, bisa. Jelas, sangat jelas. Menurut saya itu tu sudah pas ukurannya, jadi, bahkan huruf Arabnya saja tu bisa saya baca secara jelas, ini masalah standar ukuran huruf tu sudah pas. Sangat mudah dibaca” (Hasil wawancara dengan MF, 17 Juni 2020).

“Iya, materi yang diberikan pada *Google Form* adalah materi yang relatif sudah pernah diajarkan/dipelajari. Cukup tertarik. Dapat langsung mengetahui nilai yang sudah saya raih. Senang, terkesan lebih rapi dan berwarna. Senang, karena soal-soal yang diberikan terfokus kepada materi yang relatif sudah pernah dipelajari. Tertarik, terkesan lebih efisien, mudah dan lebih termotivasi. Bagus, karena terkesan lebih rapi, berwarna dan pembaca dapat dengan mudah membaca dan memahami soal. Kurang terlalu jelas, harusnya penulisan nama ilmiah menggunakan huruf *Italic*/dimiringkan agar pembaca dapat mengetahui bahwa itu adalah penulisan nama ilmiah. Susuai dan tentunya lebih menarik. Sedang, ukuran *font* relatif sedang sehingga pembaca dapat lebih mudah membaca dan memahami soal. Mudah sekali. Menarik, karena terkesan lebih memberikan warna sehingga sangat menarik. Sangat jelas, penulisan soal ujian pada *Google Form* sangat rapi sehingga mudah dipahami dan dibaca. Sangat standar, menu-menu yang disajikan pada *Google Form* sudah sesuai standar sehingga memudahkan siswa/i dalam mengisi *form*. Disajikan dengan baik dan memenuhi standar dalam *Google Form*. Ada penilaiannya hal ini dapat langsung mengevaluasi kerja siswa” (Hasil wawancara dengan DS, 16 Juni 2020).

Sedikit berbeda dengan hasil wawancara dengan MI yang mengatakan

bahwa:

“Iya bu, karena cukup menarik. Sangat menarik bu. Iya bu, Senang dengan tampilannya bu, senang bu karena mudah. Setuju aja bu menggunakan *Google Form*. Nggak mengeluarkan biaya yang banyak bu. Menarik bu, sudah jelas bu. Sesuai bu, sesuai standar. Ada bu judulnya, nggak bingung. Ada bu tempat kita untuk melihat nilai. Cukup bagus bu, jelas aja bu. jelas bu kesesuaian warnanya, ukurannya pas aja bu, sangat jelas sudah bu, mudah ada di baca karena sudah jelas” (Hasil wawancara dengan MI, 18 Juni 2020).

Senada dengan hasil tanggapan peserta didik yang dijadikan sebagai sampel penelitian pemanfaatan *Google Form* sebagai alat evaluasi pembelajaran mata pelajaran PAI di SMKN 2 Palangka Raya di atas, secara keseluruhan dapat penulis tabulasikan pada tabel berikut ini.

Tabel 4. 5 Tabulasi Data Tanggapan Siswa terhadap *Google Form* sebagai Alat Evaluasi Pembelajaran

Teknik/ Sumber	Variabel	Indikator	Deskripsi
Wawancara	Desain Alat Evaluasi Pembelajaran melalui <i>Google Form</i> pada Mata Pelajaran PAI	Efektivitas Waktu	Secara umum, peserta didik mengatakan bahwa mereka dapat melaksanakan ulangan akhir semester genap dengan tepat waktu.
		Efektivitas Biaya	Secara umum, peserta didik mengatakan bahwa dengan menggunakan <i>Google Form</i> sebagai alat evaluasi pembelajaran tidak memakan biaya yang banyak, karena pada dasarnya <i>Google Form</i> itu gratis. Cukup menggunakan kuota internet saja. Terlepas dari kuota internet untuk operasionalnya, tidak perlu mengeluarkan biaya sepeser pun.
		Efektivitas Tenaga	Secara umum, peserta didik mengatakan bahwa <i>Google Form</i> yang digunakan sebagai alat evaluasi pembelajaran tidak memerlukan banyak tenaga. Karena dalam pengoperasiannya peserta didik cukup mengklik menu yang dianggap tepat/benar dalam <i>Google Form</i> tersebut.
		Kemudahan Penggunaan/ Manfaat	Secara umum, peserta didik mengatakan bahwa <i>Google Form</i> sangat mudah

			<p>digunakan, dengan catatan tahu cara pengoperasiannya. Dengan <i>Google Form</i> peserta didik juga dapat melihat nilai hasil tanggapan mereka saat selesai mengirim tanggapan. Sehingga mereka tidak perlu menunggu pembagian <i>raport</i> untuk mengetahui nilai yang mereka peroleh.</p>
		Tampilan/ Kemenarikan	<p>Secara umum, peserta didik mengatakan bahwa mereka tertarik dengan tampilan <i>Google Form</i> yang disediakan.</p>



BAB V

PEMBAHASAN

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian, maka peneliti akan menghubungkan antara temuan pada saat penelitian dengan teori sebelumnya. Teori tersebut yaitu tentang pemanfaatan *Google Form* sebagai alat evaluasi pembelajaran.

A. Pemanfaatan *Google Form* sebagai Alat Evaluasi Pembelajaran Mata Pelajaran PAI di SMKN 2 Palangka Raya

1. Proses Pemanfaatan *Google Form* sebagai Alat Evaluasi Pembelajaran Mata Pelajaran PAI di SMKN 2 Palangka Raya terkait Aspek Pembuatan Soal Evaluasi Pembelajaran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai proses pemanfaatan *Google Form* sebagai alat evaluasi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKN 2 Palangka Raya terkait aspek pembuatan soal evaluasi pembelajaran, selaras dengan pendapat Rukajat (2018: 19) bahwa dalam melakukan penilaian ada beberapa persyaratan atau kriteria yang harus dipenuhi, yaitu validitas, realibilitas, objektivitas, efisiensi, ekonomis, norma, *direction*, *interest*.

Kriteria evaluasi pembelajaran yang *pertama* yaitu validitas. Validitas berarti suatu penilaian yang benar adanya harus mengukur pada apa yang ingin diukur. Jadi, validitas merupakan ketepatan pada suatu hal yang ingin di tes atau kesesuaian antara suatu alat yang digunakan untuk mengukur sesuatu sesuai dengan kegunaan alat tersebut (Rukajat, 2018: 19).

Berdasarkan hasil penelitian di atas, soal-soal evaluasi pembelajaran dan *Google Form* yang dijadikan sebagai alat evaluasi pembelajaran telah divalidasi oleh 4 orang validator, 2 orang validator ahli soal evaluasi pembelajaran dan 2 orang validator ahli alat evaluasi pembelajaran dan dinyatakan valid setelah adanya revisi yang dilakukan berdasarkan komentar dan saran dari para validator.

Kedua, yaitu reliabilitas, artinya sesuatu akan mendapat skor yang sama apabila sesuatu tersebut dites kembali menggunakan alat uji yang sama (Rukajat, 2018: 19). Senada dengan makna reliabilitas tersebut, soal-soal evaluasi pembelajaran yang dibuat juga telah diberi skor untuk masing-masing soal berdasarkan tingkat kesukaran soal dan telah divalidasi oleh validator ahli soal evaluasi pembelajaran, kemudian dimasukkan dalam *Google Form* yang dijadikan sebagai alat evaluasi pembelajaran mata pelajaran PAI di SMKN 2 Palangka Raya.

Ketiga, yaitu objektivitas. Objektivitas menurut KBBI Daring artinya sikap jujur, tidak dipengaruhi pendapat dan pertimbangan pribadi maupun golongan dalam mengambil keputusan atau tindakan; adanya keobjektifan (<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/objektivitas> diakses 31 Maret 2020). Jadi, objektivitas dalam evaluasi pembelajaran adalah suatu alat evaluasi pembelajaran yang digunakan sesuai dengan kegunaannya dalam mengukur sesuatu tanpa adanya interpretasi yang tidak ada hubungannya dengan alat evaluasi tersebut. Objektivitas dalam penelitian sering digunakan dalam

menggunakan *questioner, essay test, observation, rating scale, check list*, dan alat-alat lainnya.

Sejalan dengan teori di atas, dalam evaluasi pembelajaran mata pelajaran PAI di SMKN 2 Palangka Raya telah sesuai dengan kegunaannya dalam mengukur sesuatu tanpa adanya pendapat yang tidak ada hubungannya dengan alat evaluasi dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini, evaluasi pembelajaran yang dilakukan menggunakan *Google Form* sebagai alat evaluasi pembelajaran mata pelajaran PAI di SMKN 2 Palangka Raya.

Keempat, yaitu efisiensi. Alat evaluasi sebisa mungkin dipergunakan tanpa membuang waktu dan uang yang banyak. Akan tetapi, alat evaluasi yang memakan waktu, usaha, dan uang yang sedikit belum tentu dianggap sebagai alat evaluasi yang baik. Karena keefesiensian suatu alat evaluasi tergantung pada tujuan dari penggunaan alat evaluasi dan jumlah peserta didik yang akan dinilai, dan hal-hal lainnya.

Sejalan dengan hasil penelitian, secara umum evaluasi pembelajaran pada mata pelajaran PAI di SMKN 2 Palangka Raya dengan *Google Form* sebagai alat evaluasi pembelajaran bisa dikatakan memiliki kriteria efisiensi, yaitu dapat digunakan tanpa membuang waktu dan uang yang banyak.

Kelima, yaitu ekonomis. Alat evaluasi sebisa mungkin dipergunakan tanpa membuang waktu, biaya, tenaga, maupun sarana dan prasarana penunjang. Akan tetapi alat evaluasi dapat dikatakan ekonomis sesuai dengan tujuan dari penggunaan alat evaluasi dan jumlah siswa yang akan dinilai dan lain sebagainya.

Senada dengan teori di atas, alat evaluasi pembelajaran mata pelajaran PAI yang digunakan telah sesuai dengan tujuan dari penggunaan alat evaluasi serta jumlah siswa yang akan dinilai.

Keenam, yaitu norma. Norma diartikan sebagai kiblat kriteria atau ukuran yang digunakan untuk menentukan dalam pengambilan keputusan. Jadi dengan adanya norma, guru dapat membandingkan hasil tes dari peserta didik dengan populasi yang lebih besar.

Ketujuh, yaitu *direction*. *Direction* yang berarti memiliki petunjuk pelaksanaan yang dijadikan sebagai tolak ukur. Sehingga siapa pun yang melaksanakannya akan sama sesuai dengan petunjuk tersebut. Dalam pelaksanaan tes, kalimat yang digunakan adalah kalimat yang mudah dipahami.

Selaras dengan teori di atas, dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran menggunakan *Google Form* sebagai alat evaluasi pembelajaran mata pelajaran PAI di SMKN 2 Palangka Raya memiliki petunjuk pelaksanaan yang dijadikan sebagai tolak ukur dalam evaluasi pembelajaran tersebut. Kalimat yang digunakan juga merupakan kalimat yang mudah dipahami, sehingga peserta didik tidak mengalami kesulitan dalam mengerjakannya.

Kedelapan, yaitu *interest*. Tes harus menarik dan memberikan tantangan, sehingga peserta didik termotivasi. Karena tes yang tidak menarik akan membuat bosan dan merasa bahwa tes tersebut sulit untuk dilakukan. Sehingga peserta didik tidak akan memperlihatkan kemampuan yang sesungguhnya dan tidak melakukan tes secara optimal, padahal tujuan dari evaluasi pembelajaran adalah untuk mengukur dan melakukan pengambilan

data sesuai dengan kemampuan peserta didik yang sesungguhnya. Sebaliknya, dengan melakukan tes secara optimal, maka hasil tes tersebut juga akan baik (Rukajat, 2018: 20-21).

Senada dengan teori di atas, soal-soal evaluasi pembelajaran mata pelajaran PAI di SMKN 2 Palangka Raya telah dibuat semenarik mungkin, bahkan diantara 40 soal evaluasi pembelajaran tersebut ada soal yang dikolaborasikan dengan gambar yang menunjang. Selain itu, relasi perintah dari masing-masing soal evaluasi pembelajaran yang dibuat juga tidak monoton, ada yang perintahnya diminta untuk mencari arti dari sebuah ayat yang telah disediakan, ada yang diminta untuk memilih beberapa pernyataan yang telah disediakan dalam soal, dan lain sebagainya. Soal-soal evaluasi pembelajaran yang dibuat juga telah disesuaikan dengan KD, KI, indikator, dan tujuan pembelajaran sesuai dengan kemampuan siswa serta telah divalidasi oleh 2 orang validator ahli soal evaluasi pembelajaran. Kemudian soal-soal evaluasi pembelajaran tersebut dikemas sedemikian rupa dengan memanfaatkan *Google Form* sebagai alat evaluasi pembelajaran.

Furqon (2010: 8) mengatakan bahwa pemanfaatan berarti guna, faedah, laba, atau untung. Pemanfaatan merupakan suatu pekerjaan atau perbuatan yang mempergunakan sesuatu sehingga memberi pengaruh atau mendatangkan arti. Arief S. Sadiman menyatakan bahwa pemanfaatan merupakan kemampuan dalam menggunakan sumber belajar untuk mencapai suatu tujuan dalam suatu rangkaian kegiatan yang teratur secara sistematis.

Berdasarkan arti pemanfaatan menurut Furqon dan Arief S. Sadiman di atas, menurut Fannani (2009: 10) pemanfaatan berasal dari kalimat manfaat yang artinya guna atau penggunaan.

Dewi (2018: 21) mengatakan bahwa:

Alat adalah sesuatu yang dapat digunakan untuk mempermudah seseorang dalam melaksanakan tugas atau mencapai tujuan secara lebih efektif dan efisien. Kata “Alat” biasa disebut juga dengan istilah “Instrumen”. Dengan kata lain, instrument merupakan alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dengan cara melakukan pengukuran.

Berdasarkan pengertian alat di atas, dapat penulis simpulkan bahwasanya “alat” biasa disebut dengan “instrument”. Artinya, instrument merupakan alat bantu yang digunakan oleh seseorang untuk mengumpulkan data dengan cara pengukuran. Alat secara umum berarti sesuatu yang digunakan untuk mempermudah seseorang dalam melaksanakan tugas atau mencapai tujuan secara lebih efektif dan efisien. Dalam kegiatan evaluasi, fungsi alat adalah untuk memperoleh hasil yang lebih baik sesuai dengan kenyataan yang dievaluasi. Jadi, alat evaluasi dapat dikatakan baik apabila alat tersebut mampu mengevaluasi sesuatu dengan hasil seperti keadaan yang dievaluasi.

Alat evaluasi di dalam evaluasi pendidikan terbagi menjadi dua bentuk, yakni dalam bentuk tes dan bentuk nontes (Rizkiah, 2018: 5). Tes merupakan alat pengumpul informasi yang bersifat lebih resmi dibandingkan dengan alat-alat yang lain, karena tes ini penuh dengan batasan-batasan. Tes mempunyai fungsi ganda, yaitu *pertama* untuk mengukur peserta didik, *kedua* untuk mengukur keberhasilan program pengajaran (Khaerudin, 2016: 186). Tes dapat

digunakan untuk mengukur seberapa banyak pengetahuan yang didapat oleh setiap individu melalui suatu bahan pelajaran yang terbatas pada tingkat tertentu. Oleh sebab itu, tes merupakan alat ukur yang paling sering digunakan dalam dunia pendidikan (Dewi, 2018: 28). Tes tertulis atau sering disebut *paper and pencil test* merupakan tes yang dilakukan dalam bentuk tertulis. Di dalam bentuk tertulis, tes terbagi menjadi dua, yaitu tes dalam bentuk uraian dan tes bentuk objektif. Tes dalam bentuk uraian merupakan suatu tes yang dilakukan dengan menuntut peserta didik bisa menguraikan, mengorganisasikan, dan menyatakan jawaban dengan bahasanya sendiri. Bentuk uraian sering disebut dengan bentuk subjektif, karena dalam pelaksanaannya dipengaruhi oleh faktor subjektivitas guru (Dewi, 2018: 32). Sedangkan tes bentuk objektif terdiri dari beberapa model, yakni menjodohkan, jawaban singkat, pertanyaan benar-salah, dan pilihan ganda. Tes model pilihan ganda paling sering digunakan di sekolah-sekolah. Tes pilihan ganda sering disebut juga dengan tes objektif, karena penilaiannya hanya ada 1 untuk jawaban benar dan 0 untuk jawaban salah. Pada sekolah dasar, digunakan tes pilihan ganda dengan 3 sampai 4 opsi jawaban. Untuk tingkat menengah, digunakan tes pilihan ganda dengan 4 sampai 5 opsi jawaban (Khaerudin, 2016: 186-187).

Kedua, teknik nontes merupakan suatu cara mengumpulkan kemajuan pembelajaran dengan cara selain tes. Adapun bentuk-bentuk teknik nontes yakni observasi, penilaian diri, penilaian antarteman, jurnal, angket, dan skala dengan menggunakan instrumen penilaian nontes seperti lembar pengamatan,

checklist observasi, skala sikap, lembar penilaian diri/teman, dan anekdot (Ichsan, 2015: 83).

Selaras dengan pembahasan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam proses pemanfaatan *Google Form* sebagai alat evaluasi pembelajaran mata pelajaran PAI di SMKN 2 Palangka Raya terkait aspek pembuatan soal yaitu yang membuat soal-soal evaluasi pembelajaran adalah ibu R dengan melibatkan 2 orang ahli soal evaluasi pembelajaran yang dijadikan sebagai validator soal-soal evaluasi pembelajaran yang dibuat. Adapun bentuk soal yang digunakan untuk soal evaluasi pembelajaran tersebut yaitu bentuk soal tes pilihan ganda, yaitu suatu bentuk tes dengan jawaban yang terdiri dari lima option pilihan. Akan tetapi hanya ada satu jawaban opsi yang benar dari kelima option pilihan tersebut.

2. Proses Pemanfaatan *Google Form* sebagai Alat Evaluasi Pembelajaran Mata Pelajaran PAI di SMKN 2 Palangka Raya terkait Aspek Pembuatan *Google Form*

Terkait aspek pembuatan *Google Form*, proses pemanfaatan *Google Form* sebagai alat evaluasi pembelajaran mata pelajaran PAI di SMKN 2 Palangka Raya yaitu dimulai dari mengatur *Google Form* tersebut untuk bisa digunakan sebagai alat evaluasi pembelajaran. Hal tersebut selaras dengan pendapat Fauzi (2014: 47) yang mengatakan bahwa *Google Form* merupakan aplikasi yang tersedia di *Google Drive* yang mempunyai beberapa kegunaan. Yakni, untuk membantu

merencanakan suatu acara, mengirim survei, memberikan kuis serta mengumpulkan informasi lainnya secara mudah dan efisien.

Google Formulir dipilih sebagai alat evaluasi pembelajaran karena aplikasi ini dapat diakses dengan mudah oleh semua orang. Pada *Google Formulir* guru juga tidak perlu membuat soal evaluasi dalam beberapa paket karena *Google* secara otomatis akan mengacak urutan soal dan opsi jawaban. Untuk pilihan ganda dan isian singkat, *Google Formulir* dapat mengoreksi jawaban secara otomatis dan peserta didik dapat mengetahui nilai hasil evaluasi pembelajaran setelah selesai mengerjakan. *Google Formulir* akan secara otomatis menyimpan hasil pekerjaan peserta didik dan guru dapat mengunduh dalam bentuk dokumen *Excel* lengkap dengan nilai yang diperoleh dan jawaban yang dipilih oleh peserta didik (Nugroho, 2018: 5).

Manfaat *Google Form* dalam dunia pendidikan dapat digunakan sebagai alat evaluasi pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran PAI. *Google Form* dapat membantu guru dalam persiapan maupun pelaksanaan ujian yang diadakan di Sekolah. Melalui *Google Form* ini juga dapat mengolah hasil penilaian peserta didik serta dapat mengetahui nilai yang diperoleh peserta didik. Selain itu, dengan menggunakan *Google Form* juga dapat menganalisis butir soal yang dapat ditindak lanjut oleh guru untuk mengetahui peserta didik yang kurang memahami materi pelajaran yang diberikan sebelumnya.

Setelah *Google Form* diatur untuk digunakan sebagai alat evaluasi pembelajaran, *Google Form* tersebut divalidasi terlebih dahulu oleh dua orang ahli alat evaluasi pembelajaran.

Validasi dilakukan agar dapat mengetahui kelayakan *Google Form* yang dijadikan sebagai alat evaluasi pembelajaran. Rukajat (2018: 19) berpendapat dalam evaluasi pembelajaran terdapat beberapa persyaratan atau

kriteria yang harus dipenuhi, yakni validitas, reliabilitas, objektivitas, efisiensi, ekonomis, norma, *direction*, dan *interest*.

Validitas berarti suatu penilaian yang benar adanya harus mengukur pada apa yang ingin diukur. Jadi, validitas merupakan ketepatan pada suatu hal yang ingin di tes atau kesesuaian antara suatu alat yang digunakan untuk mengukur sesuatu sesuai dengan kegunaan alat tersebut (Rukajat, 2018: 19).

Reliabilitas adalah suatu tes yang selalu memberikan hasil yang sama saat diteskan pada kelompok yang sama pada waktu atau kesempatan yang berbeda (Matondang, 2009: 93).

Objektivitas adalah salah satu syarat dari sebuah informasi agar bisa dikatakan berkualitas (Judhita, 2013: 23). Objektivitas dalam evaluasi pembelajaran adalah suatu alat evaluasi pembelajaran yang digunakan sesuai dengan kegunaannya dalam mengukur sesuatu tanpa adanya interpretasi yang tidak ada hubungannya dengan alat evaluasi tersebut. Objektivitas dalam penelitian sering digunakan dalam menggunakan *questioner*, *essay test*, *observation*, *rating scale*, *check list*, dan alat-alat lainnya.

Alat evaluasi sebisa mungkin dipergunakan tanpa membuang waktu dan uang yang banyak. Akan tetapi, alat evaluasi yang memakan waktu, usaha, dan uang yang sedikit belum tentu dianggap sebagai alat evaluasi yang baik. Karena keefesiensian suatu alat evaluasi tergantung pada tujuan dari penggunaan alat evaluasi dan jumlah peserta didik yang akan dinilai, dan hal-hal lainnya.

Alat evaluasi sebisa mungkin dipergunakan tanpa membuang waktu, biaya, tenaga, maupun sarana dan prasarana penunjang. Akan tetapi alat evaluasi dapat dikatakan ekonomis sesuai dengan tujuan dari penggunaan alat evaluasi dan jumlah peserta didik yang akan dinilai dan lain sebagainya.

Norma diartikan sebagai kiblat kriteria atau ukuran yang digunakan untuk menentukan dalam pengambilan keputusan. Jadi dengan adanya norma, guru dapat membandingkan hasil tes dari peserta didik dengan populasi yang lebih besar.

Direction yang berarti memiliki petunjuk pelaksanaan yang dijadikan sebagai tolak ukur. Sehingga siapa pun yang melaksanakannya akan sama sesuai dengan petunjuk tersebut. Dalam pelaksanaan tes, kalimat yang digunakan adalah kalimat yang mudah dipahami.

Tes harus menarik dan memberikan tantangan, sehingga peserta didik termotivasi. Karena tes yang tidak menarik akan membuat peserta didik bosan dan merasa bahwa tes tersebut sulit untuk dilakukan. Sehingga peserta didik tidak akan memperlihatkan kemampuan yang sesungguhnya dan peserta didik tidak melakukan tes secara optimal, padahal tujuan dari evaluasi pembelajaran adalah untuk mengukur dan melakukan pengambilan data sesuai dengan kemampuan peserta didik yang sesungguhnya. Sebaliknya, dengan peserta didik melakukan tes secara optimal, maka hasil tes tersebut juga akan baik (Rukajat, 2018: 20-21).

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa proses pemanfaatan *Google Form* sebagai alat evaluasi pembelajaran mata

pelajaran PAI di SMKN 2 Palangka Raya terkait aspek pembuatan *Google Form* yaitu yang membuat *Google Form* sebagai alat evaluasi pembelajaran adalah EM dengan melibatkan 2 orang ahli alat evaluasi pembelajaran yang dijadikan sebagai validator alat evaluasi pembelajaran. *Google Form* yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu sebuah *form* yang berisi beberapa soal pertanyaan yang akan diberikan kepada peserta didik dalam bentuk visual dengan memanfaatkan *smartphone* dan internet. Bentuk soal evaluasi dalam penelitian ini yaitu pilihan ganda, dan peserta didik langsung bisa melihat skor atau nilai yang di dapat setelah selesai menjawab semua pertanyaan dari soal-soal tersebut.

3. Proses Pemanfaatan *Google Form* sebagai Alat Evaluasi Pembelajaran Mata Pelajaran PAI di SMKN 2 Palangka Raya terkait Aspek Pengimplementasian

Penggalian data yang peneliti gunakan yaitu teknik observasi, dan dokumentasi. Dalam penggalian data pada bagian ketiga ini peneliti menanyakan mengenai bagaimana proses pemanfaatan *Google Form* sebagai alat evaluasi pembelajaran mata pelajaran PAI di SMKN Palangka Raya terkait aspek pengimplemntasian *Google Form* dalam evaluasi pemelajaran.

Berdasarkan hasil observasi saat evaluasi pembelajaran berlangsung, ibu R telah melaksanakan evaluasi pembelajaran mata pelajaran PAI menggunakan *Google Form* meliputi tiga tahapan. Tahapan awal (perkenalan) terdapat aktifitas ibu R sebagai guru pada mata pelajaran PAI kelas XI OTKP 1, 2, dan 3 yang pada awalnya ibu R mengecek kembali perangkat *smartphone*

dan koneksi internet untuk memastikan tidak terjadi gangguan pada *smartphone* siswa, kemudian ibu R memberikan petunjuk mengenai cara menggunakan *Google Form* sebagai alat evaluasi pembelajaran (ulangan akhir semester genap) serta ketentuan prosedur ulangan akhir semester genap tersebut. Tahap kedua, ibu R melaksanakan tahap inti atau pelaksanaan dengan cara mempersilahkan kepada seluruh siswa kelas XI OTKP 1, 2, dan 3 untuk mengerjakan soal ulangan tengah semester genap tersebut menggunakan *Google Form*. Tahap akhir atau penutup, ibu R melakukan pengecekan kembali dengan melihat tanggapan siswa pada *Google Form* untuk melihat nama-nama siswa yang telah mengirim jawaban ulangan akhir semester genap tersebut” (Hasil Observasi dengan ibu R dan siswa, 15 Juni 2020).

Senada dengan hasil observasi tersebut, berikut ini adalah gambar hasil dokumentasi lembar observasi mengenai tahapan pemanfaatan *Google Form* sebagai alat evaluasi pembelajaran mata pelajaran PAI di SMKN 2 Palangka Raya.

Gambar 5. 1 Lembar Observasi Tahapan Pemanfaatan *Google Form* sebagai Alat Evaluasi Pembelajaran Mata Pelajaran PAI di SMKN 2 Palangka Raya

LEMBAR OBSERVASI			
Tahap Observasi		Tahapan Pemanfaatan <i>Google Form</i> sebagai alat evaluasi pembelajaran mata pelajaran PAI di SMKN 2 Palangka Raya	
Nama Neliti		Q.	
Hari/Tanggal Observasi		Sabtu, 04 Jan 2020	
Lokasi		Jl. Dts Raha No. 9, Mak. Tingkat 7 Kec. 14 Kecamatan Karami Jaya	
Tahapan	Aktivitas	Ketercapaian	
		Ya	Tidak
Tahap awal	Mengeriksa kembali perangkat elektronik dan koneksi internet untuk memastikan tidak adanya gangguan	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
	Membagikan petunjuk cara menggunakan <i>Google Form</i> sebagai alat evaluasi pembelajaran mata pelajaran PAI serta ketersediaan prosedur dengan sistem grup WhatsApp menggunakan <i>Google Form</i>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
Tahap awal (pelaksanaan)	Mengajukan pertanyaan dengan menggunakan <i>Google Form</i>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
Tahap akhir (penutup)	Melakukan pengecekan kembali dengan melihat tanggapan peserta didik pada <i>Google Form</i> sebagai alat evaluasi pembelajaran mata pelajaran PAI untuk memastikan bahwa semua	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

Berdasarkan hasil dokumentasi saat proses evaluasi pembelajaran berlangsung tersebut sudah terlaksana secara sistematis berdasarkan lembar observasi penelitian, ibu R telah melaksanakan evaluasi pembelajaran mata pelajaran PAI menggunakan *Google Form* dengan bentuk soal pilihan ganda sebanyak 40 soal pada kelas XI OTKP 1, 2, dan 3 di SMKN 2 Palangka Raya yang telah didesain sedemikian rupa dalam *Google Form*, kemudian beliau implementasikan dengan cara yang sistematis, yakni dimulai dari tahap awal; yaitu ibu R melakukan pengecekan kembali perangkat *smartphone* dan koneksi internet peserta didik untuk memastikan tidak adanya gangguan mengenai jaringan, selanjutnya ibu R memberikan petunjuk mengenai cara

menggunakan *Google Form* sebagai alat evaluasi pembelajaran (UAS genap). Memasuki tahap inti, ibu R mempersilahkan peserta didik untuk menjawab soal-soal UAS genap, dan dilanjutkan pada tahap akhir atau penutup, ibu R melakukan pengecekan dengan cara melihat tanggapan peserta didik pada *Google Form* yang dijadikan sebagai alat evaluasi pembelajaran. Adapun hasil ulangan akhir semester genap kelas XI OTKP 1, 2, dan 3 mata pelajaran PAI di SMKN 2 Palangka Raya yang menggunakan *Google Form* dapat dilihat pada menu “Respons” pada *Google Form*.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 16 Juni 2020 mengenai hasil ulangan akhir semester genap kelas XI OTKP 1, 2, dan 3 mata pelajaran PAI di SMKN 2 Palangka Raya menggunakan *Google Form* dapat dilihat pada menu “Respons” yang terdapat pada *Google Form*.

Senada dengan hasil observasi di atas, berikut ini adalah hasil dokumentasi pada tanggal 16 Juni 2020 mengenai nilai UAS genap peserta didik kelas XI OTKP 1, 2, dan 3 dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 5. 1 Hasil Ketuntasan UAS Peserta Didik

Peserta Didik Kelas	Jumlah Peserta Didik	Jumlah Siswa Tuntas	Jumlah Peserta Didik Tidak Tuntas
XI OTKP 1, 2, dan 3	79 peserta didik	28 peserta didik	23 peserta didik

Tabel di atas menunjukkan adanya 28 peserta didik tuntas dan 32 peserta didik tidak tuntas dari 60 peserta didik yang telah menjawab soal-soal evaluasi pembelajaran mata pelajaran PAI di SMKN 2 Palangka Raya.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ibu R pada tanggal 15 Juni 2020 mengenai tindak lanjut dari beberapa peserta didik yang tidak tuntas dalam evaluasi pembelajaran tersebut, ibu R mengatakan bahwa:

“Ya, siswa yang tidak/belum tuntas dalam evaluasi pembelajaran mata pelajaran PAI ini akan saya suruh untuk mengerjakan ulang soal-soal evaluasi pembelajaran ini. Saya beri mereka waktu untuk menjawabnya kembali hingga pukul 00:00 WIB nanti” (Hasil wawancara dengan ibu R, 15 Juni 2020).

Senada dengan hasil wawancara peneliti dengan ibu R di atas, hasil observasi peneliti pada tanggal 16 Juni 2020 mengenai tindak lanjut ibu R terhadap beberapa peserta didik yang tidak/belum tuntas dalam evaluasi pembelajaran mata pelajaran PAI pada tanggal 15 Juni 2020 lalu peneliti lihat dari menu *Respon* yang ada pada *Google Form* yaitu benar adanya bahwasanya beberapa peserta didik yang belum/tidak tuntas dalam evaluasi pembelajaran tersebut telah menjawab kembali soal-soal evaluasi pembelajaran tersebut di hari itu juga hingga batas waktu yang telah ditentukan oleh ibu R, yaitu hingga pukul 00:00 WIB pada hari Senin, 15 Juni 2020 itu juga.

Senada dengan hal di atas, berikut ini adalah dokumentasi hasil perbaikan nilai peserta didik yang awalnya belum/tidak tuntas dalam bentuk tabel.

Tabel 5. 2 Hasil Perbaikan Nilai Peserta Didik

Peserta Didik Kelas	Jumlah Peserta Didik	Jumlah Peserta Didik Tuntas	Jumlah Peserta Didik Tidak Tuntas
XI OTKP 1, 2, dan 3	79 peserta didik	50 peserta didik	10 peserta didik

Tabel di atas menunjukkan bahwa hasil perbaikan nilai UAS mata pelajaran PAI kelas XI OTKP 1, 2, dan 3 di SMKN 2 Palangka Raya masih ada 10 orang peserta didik yang belum/tidak tuntas dan 50 peserta didik sudah tuntas dalam evaluasi pembelajaran tersebut.

Kurangnya jumlah respon pada *Google Form* sebagai alat evaluasi pembelajaran dari jumlah peserta didik ketiga kelas tersebut dikarenakan adanya beberapa peserta didik pada masing-masing kelas tersebut tidak bisa dihubungi karena sudah pulang kampung dan tidak ada jaringan internet di kampung halaman mereka. Hal tersebut terjadi karena adanya pandemi Covid-19 yang sedang meraja lela, khususnya di wilayah Palangka Raya yang saat ini terkena zona merah Covid-19/virus Corona. Sehingga pada pada bulan Maret, tepatnya pada tanggal 16 tahun 2020 seluruh peserta didik SMKN 2 Palangka Raya diliburkan dan belum ada kepastian mengenai sekolah mulai aktif untuk belajar mengajar. Hal tersebutlah yang menyebabkan adanya beberapa peserta didik yang pulang kampung dan tidak bisa dihubungi karena terkendala jaringan. Sehingga hanya ada 60 dari 79 peserta didik pada ketiga kelas tersebut yang bisa mengikuti UAS genap pada mata pelajaran PAI.

Berdasarkan pembahasan untuk jawaban dari rumusan masalah pertama dalam penelitian ini yang terdiri dari beberapa poin, yaitu proses pemanfaatan *Google Form* sebagai alat evaluasi pembelajaran mata pelajaran PAI di SMKN 2 Palangka Raya terkait aspek pembuatan soal-soal evaluasi pembelajaran, aspek pembuatan *Google Form* sebagai alat evaluasi

pembelajaran, dan aspek pengimplementasian, dapat disimpulkan bahwa ketiga poin tersebut selaras dengan teori mengenai langkah-langkah evaluasi pembelajaran yang dikemukakan oleh Anas Sudijono (2015: 59-62) yang mengatakan bahwa pada umumnya para pakar dalam bidang evaluasi pendidikan merinci kegiatan evaluasi ke dalam enam langkah pokok.

Pertama, menyusun rencana evaluasi hasil belajar. Sebelum evaluasi hasil belajar dilaksanakan, harus disusun terlebih dahulu mengenai perencanaannya secara baik dan matang. Perencanaan hasil belajar itu umumnya mencakup enam jenis kegiatan, yaitu:

- a. Merumuskan tujuan dilaksanakannya evaluasi.
- b. Menetapkan aspek-aspek yang akan dievaluasi.
- c. Memilih dan menentukan teknik yang akan dipergunakan di dalam melaksanakan evaluasi.
- d. Menyusun alat-alat pengukur yang akan dipergunakan dalam pengukuran dan penilaian hasil belajar siswa.
- e. Menentukan tolak ukur, norma atau kriteria yang akan dijadikan pegangan atau patokan dalam memberikan interpretasi terhadap data hasil evaluasi.
- f. Menentukan frekuensi dari kegiatan evaluasi hasil belajar itu sendiri (kapan dan seberapa kali evaluasi hasil belajar itu akan dilaksanakan).

Kedua, menghimpun data. Wujud nyata dari kegiatan menghimpun data adalah melaksanakan pengukuran, misalnya dengan menyelenggarakan tes hasil belajar (apabila evaluasi hasil belajar tersebut menggunakan teknik

tes), atau melakukan pengamatan, wawancara atau angket dengan menggunakan instrument-instrumen tertentu berupa *rating scale*, *check list*, *interview guide* atau *questionnaire* (apabila evaluasi hasil belajar tersebut menggunakan teknik non tes).

Ketiga, melakukan verifikasi data. Data yang berhasil dihimpun harus disaring terlebih dahulu sebelum diolah lebih lanjut.

Keempat, mengolah dan menganalisis data. Mengolah dan menganalisis hasil evaluasi dilakukan dengan maksud untuk memberikan makna terhadap data yang telah berhasil dihimpun dalam kegiatan evaluasi.

Kelima, memberikan interpretasi dan menarik kesimpulan. Penafsiran atau interpretasi terhadap data hasil evaluasi belajar pada hakikatnya merupakan verbalisasi dari makna yang terkandung dalam data yang telah mengalami pengolahan dan penganalisan itu.

Keenam, tindak lanjut hasil evaluasi. Bertitik tolak dari data hasil evaluasi yang telah disusun, diatur, diolah, dianalisis dan disimpulkan sehingga dapat diketahui apa makna yang terkandung di dalamnya, maka pada akhirnya evaluator dapat mengambil keputusan atau merumuskan kebijakan-kebijakan yang dipandang perlu sebagai tindak lanjut dari kegiatan evaluasi tersebut.

Selaras dengan teori di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam pemanfaatan *Google Form* sebagai alat evaluasi pembelajaran mata pelajaran PAI di SMKN 2 Palangka Raya secara umum telah dimanfaatkan secara baik. Sejak penyusunan rencana evaluasi hasil belajar, menghimpun

data, melakukan verifikasi data, mengolah dan menganalisis data, memberikan interpretasi dan menarik kesimpulan serta adanya tindak lanjut dari ibu R terhadap beberapa peserta didik yang belum/tidak tuntas dalam evaluasi pembelajaran dengan memanfaatkan *Google Form* sebagai alat evaluasi pembelajaran mata pelajaran PAI.

B. Tanggapan Guru terhadap Pemanfaatan *Google Form* sebagai Alat Evaluasi Pembelajaran Mata Pelajaran PAI di SMKN 2 Palangka Raya

Penggalan data yang peneliti gunakan yaitu teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dalam penggalan data pada bagian kedua ini peneliti menanyakan mengenai bagaimana tanggapan guru terhadap pemanfaatan *Google Form* sebagai alat evaluasi pembelajaran mata pelajaran PAI di SMKN 2 Palangka Raya terkait aspek efektivitas waktu, biaya, tenaga, penggunaan, kemenarikan, dan manfaat.

Selaras dengan pendapat Dewi (2018: 21) manfaat *Google Form* dalam dunia pendidikan dapat digunakan sebagai alat evaluasi pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran PAI. *Google Form* dapat membantu guru dalam persiapan maupun pelaksanaan ujian yang diadakan di Sekolah. Melalui *Google Form* ini juga dapat mengolah hasil penilaian peserta didik serta dapat mengetahui nilai yang diperoleh. Selain itu, dengan menggunakan *Google Form* juga dapat menganalisis butir soal yang dapat ditindak lanjut oleh guru untuk mengetahui peserta didik yang kurang memahami materi pelajaran yang diberikan sebelumnya.

Andyansyah (2018: 31-32) berpendapat bahwa:

Google Form adalah suatu aplikasi dari akun *Google* yang bersifat umum. Sehingga untuk membuat suatu *Form* pada *Google* diwajibkan harus memiliki akun *Google* terlebih dahulu. Dengan *Google Form* semua orang dapat membuat suatu *Form* yang dapat ditemukan oleh semua orang dipenjuru dunia. Untuk mengisi *Form* yang telah dibuat pada *Google Form*, orang lain tidak perlu memiliki akun *Google Form* sehingga dapat dikatakan *Form* tersebut bersifat umum. Namun salah satu kelemahan *Google Form* baik dalam pembuatan *Form* maupun pengisian *Form* harus melalui *Gatjet* yang terkoneksi dengan internet. Pembuatan *Google Form* dapat dilakukan melalui laptop, komputer, dan bahkan *SmartPhone*. Selain itu kelebihan dari *Google Form* untuk sehari-hari yaitu distribusi dan tabulasi *online real-time, realtime collaboration* (50 orang dapat bekerja dalam satu berkas dalam satu waktu, setiap perubahan disimpan secara otomatis, dan aman (menyimpan berkas penting tidak takut hilang atau rusak) (Andyansyah, 2018: 31-32).

Senada dengan pendapat Ardyansyah di atas, Nugroho (2018: 4-5) berpendapat bahwa *Google Form* adalah sebuah aplikasi yang dikembangkan oleh *Google* untuk membuat sebuah survey dan kuesioner. *Google Form* ini merupakan bagian dari *Google doc*, yaitu sebuah aplikasi hasil rintisan dari *Google* dalam hal membuat, mengedit serta menyimpan dokumen. Formulir yang dibuat dalam dokumen akan secara otomatis tersimpan di *Google Drive* dan dapat dengan mudah untuk dibagikan kepada siapa saja. Walaupun aplikasi ini di *branding* untuk membuat survey dan kuesioner, *Google Form* ini juga bias dimanfaatkan dalam dunia pendidikan, khususnya sebagai alat evaluasi pembelajaran.

Google Formulir dipilih sebagai alat evaluasi pembelajaran karena aplikasi ini dapat diakses dengan mudah oleh semua orang. Pada *Google Formulir* guru juga tidak perlu membuat soal evaluasi dalam beberapa paket karena *Google* secara otomatis akan mengacak urutan soal dan opsi jawaban. Untuk pilihan ganda dan isian singkat, *Google Formulir* dapat mengoreksi jawaban secara otomatis dan peserta didik dapat mengetahui nilai hasil evaluasi pembelajaran setelah selesai mengerjakan. *Google Formulir* akan secara otomatis menyimpan hasil pekerjaan peserta didik dan guru dapat

mengunduh dalam bentuk dokumen *Excel* lengkap dengan nilai yang diperoleh dan jawaban yang dipilih oleh peserta didik (Nugroho, 2018: 5).

Google Form yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu sebuah *form* yang berisi beberapa soal evaluasi pembelajaran yang telah dibuat dan divalidasi oleh ahli soal evaluasi pembelajaran maupun ahli alat evaluasi pembelajaran, kemudian soal-soal evaluasi pembelajaran yang telah dikemas dalam *Google Form* tersebut dibagikan *linknya* kepada siswa dalam bentuk visual dengan memanfaatkan *smartphone* dan internet. Bentuk soal evaluasi dalam penelitian ini yaitu pilihan ganda, dan siswa langsung bisa melihat skor atau nilai yang di dapat pada *Google Form* tersebut.

Nugroho (2018: 5) juga mengatakan bahwa *Google Form* memiliki kelebihan dan kekurangan. Adapun kelebihan dari *Google Form* yaitu *pertama*, sangat mudah digunakan. *Google Form* sangat mudah digunakan, mulai dari proses pembuatan hingga pemakaiannya. Dengan kemudahannya tersebut, *Google Form* cocok digunakan oleh pengguna, walaupun masih pengguna pemula. *Google Form* digunakan sebagai alat evaluasi pembelajaran karena aplikasi ini dapat diakses dengan mudah oleh semua orang. Kedua, Gratis. Pengguna dapat menikmati layanan *Google Form* secara gratis. Dengan kelebihan ini, pengguna tidak perlu membuang uang untuk membeli aplikasi maupun layanan seperti pembuatan *Google Form*. Karena *Google Form* tersedia secara gratis atau bebas biaya. *Ketiga*, programnya cukup ringan, tidak seperti program lainnya. *Google Form* termasuk memiliki program yang ringan, sehingga pengguna dapat menggunakannya tanpa ada kendala. *Keempat*, bisa dibagikan. Kelebihan *Google Form* yang dapat digunakan yaitu dapat dibagikan ke berbagai *platform*.

Kelebihan ini sangat bermanfaat, karena dengan membagikannya, kita dapat membuat semua orang bisa mengisi kuis maupun kuesioner yang telah kita buat untuk mengumpulkan informasi. *Kelima*, memiliki fitur *SpreadSheets*. Salah satu kelebihan *Google Form* yang tidak kalah penting yaitu memiliki fitur *SpreadSheets*. Pengguna dapat melihat tanggapan survey yang telah dikumpulkan pada formulir secara rapi dan juga secara otomatis. Selain itu pengguna dapat melihat info dari tanggapan waktu serta dapat melihat grafik melalui fitur *SpreadSheets* ini. Sehingga penilaian peserta didik dapat segera diolah dan diketahui hasilnya. *Keenam*, sistem yang ekonomis, baik dari segi waktu maupun biaya. *Ketujuh*, guru tidak perlu membuat soal evaluasi pembelajaran dalam beberapa paket, karena *Google Form* secara otomatis akan mengacak urutan soal dan opsi jawaban. Kedelapan, khusus untuk soal pilihan ganda dan isian singkat, *Google Form* dapat mengoreksi jawaban secara otomatis dan peserta didik dapat mengetahui nilai hasil evaluasi pembelajaran setelah selesai mengerjakan. *Kesembilan*, *Google Form* secara otomatis menyimpan hasil pekerjaan peserta didik dan guru dapat mengunduh dalam bentuk dokumen Excel lengkap dengan nilai yang diperoleh dan jawaban yang dipilih oleh peserta didik (Nugroho, 2018: 5).

Adapun kekurangan dari *Google Form* yaitu pertama, belum bisa dilakukan pembatasan waktu pengerjaan soal. Karena pada umumnya aplikasi CBT mempunyai petunjuk waktu mengerjakan soal yang berjalan mundur, sehingga peserta didik mengetahui sisa waktu yang dimiliki untuk menyelesaikan tes atau ujian tersebut. Pada *Google Form* sebagai alat evaluasi pembelajaran ini

belum terdapat menu tersebut. Akan tetapi, admin bisa membatasi waktu akses terhadap link tes atau ujian tersebut. *Kedua*, tidak ada menu untuk menandai soal mana yang sudah dikerjakan, belum dikerjakan, atau sudah dikerjakan tapi ragu-ragu. Cara menyiasatinya yaitu dengan cara mengaktifkan menu “wajib dijawab” pada setiap soal. Saat menu ini aktif, maka saat peserta didik akan mengirim jawaban dan apabila ada soal yang belum dijawab, formulir tidak bisa dikirim. Sehingga peserta didik harus mengecek satu per satu soal yang tersedia untuk mengetahui soal mana yang belum dijawab. *Ketiga*, tidak bisa digunakan pada forum diskusi *online*. *Keempat*, tidak bisa digunakan *equation* secara langsung, misalnya pada soal matematika maupun jawabannya yang memerlukan adanya *equation* atau simbol Matematika. Akan tetapi, penelitian ini *Google Form* digunakan sebagai alat evaluasi pembelajaran mata pelajaran PAI, bukan Matematika (<https://www.nesabamedia.com/kelebihan-dan-kekurangan-google-form/>, diakses 25 Februari 2020).

Berdasarkan pembahasan mengenai hasil tanggapan guru terhadap pemanfaatan *Google Form* sebagai alat evaluasi pembelajaran mata pelajaran PAI di SMKN 2 Palangka Raya dan dikaitkan dengan teori di atas, guru merasa terbantu dengan adanya pemanfaatan *Google Form* yang dijadikan sebagai alat evaluasi pembelajaran mata pelajaran PAI di SMKN 2 Palangka Raya, karena *Google Form* sangat mudah digunakan, efektif dalam aspek waktu, biaya, tenaga, kemudahan penggunaan/manfaat, maupun dari sisi tampilan/kemenarikan. *Google Form* juga dapat dikatakan efisien, karena selain tercapainya tujuan dari evaluasi pembelajaran yang diinginkan, dengan adanya *Google Form* sebagai alat evaluasi

pembelajaran, evaluasi pembelajaran tersebut juga dapat terlaksana dengan tidak membuang-buang waktu, tenaga, maupun biaya. Sehingga dapat penulis simpulkan bahwa tanggapan guru terhadap Pemanfaatan *Google Form* sebagai Alat Evaluasi Pembelajaran Mata Pelajaran PAI di SMKN 2 Palangka Raya secara keseluruhan baik berdasarkan aspek efektifitas waktu, biaya, tenaga, penggunaan, kemenarikan serta manfaat.

C. Tanggapan Peserta Didik terhadap Pemanfaatan *Google Form* sebagai Alat Evaluasi Pembelajaran Mata Pelajaran PAI di SMKN 2 Palangka Raya

Penggalian data yang peneliti gunakan yaitu teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dalam penggalian data pada bagian kedua ini peneliti menanyakan mengenai bagaimana tanggapan peserta didik terhadap pemanfaatan *Google Form* sebagai alat evaluasi pembelajaran mata pelajaran PAI di SMKN 2 Palangka Raya terkait aspek efektivitas waktu, biaya, tenaga, penggunaan, kemenarikan, dan manfaat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik kelas XI OTKP di SMKN 2 Palangka Raya, dapat disimpulkan bahwa secara umum peserta didik memberikan tanggapan yang baik walaupun ada beberapa yang berbeda. Menurut mereka, *Google Form* yang digunakan sebagai alat evaluasi pembelajaran mata pelajaran PAI tidak memakan waktu, biaya, dan tenaga yang banyak, memudahkan dalam proses evaluasi pembelajaran, dapat memusatkan perhatian atau konsentrasi, menarik, memotivasi, mudah digunakan, tidak ada kendala dalam penggunaannya terlepas jaringan, mudah diakses, dapat melihat nilai setelah selesai mengerjakan, senang dengan tampilannya, senang

menggunakannya, setuju apabila evaluasi pembelajarannya menggunakan *Google Form*, dapat melaksanakannya dengan mudah, tampilannya menarik, tulisannya jelas, sudah sesuai standar, ada judulnya, disajikan tempat untuk melihat nilai, bentuknya bagus, penulisannya jelas, pewarnaannya sudah sesuai, ukuran dan jenis hurufnya sudah pas dan mudah dibaca.

Berdasarkan hal di atas, sesuai dengan teori mengenai *Google Form*, bahwasanya *Google Form* memiliki kelebihan dan kekurangan. Adapun kelebihan dan kekurangan *Google Form* yaitu sebagai berikut.

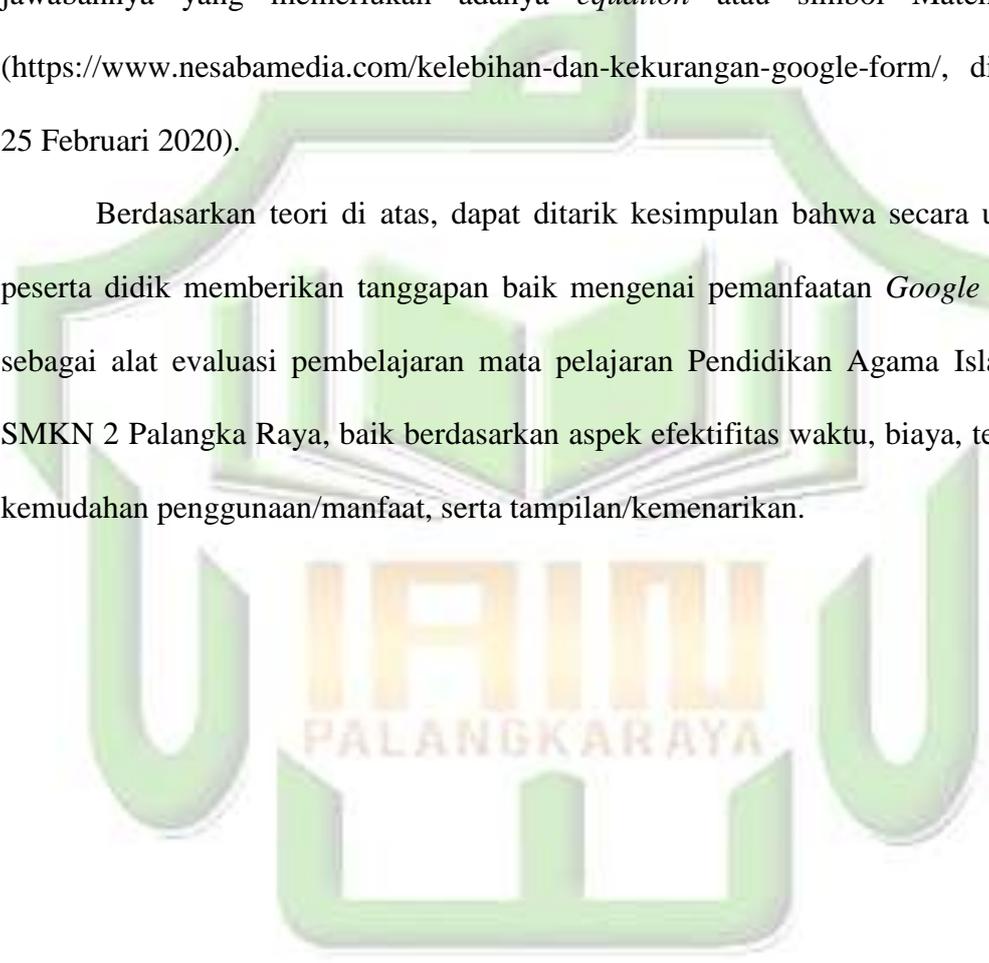
Kelebihan dari *Google Form* yaitu: (1) Sangat mudah digunakan. *Google Form* sangat mudah digunakan, mulai dari proses pembuatan hingga pemakaiannya. Dengan kemudahannya tersebut, *Google Form* cocok digunakan oleh pengguna, walaupun masih pengguna pemula. *Google Form* digunakan sebagai alat evaluasi pembelajaran karena aplikasi ini dapat diakses dengan mudah oleh semua orang. (2) Gratis. Pengguna dapat menikmati layanan *Google Form* secara gratis. Dengan kelebihan ini, pengguna tidak perlu membuang uang untuk membeli aplikasi maupun layanan seperti pembuatan *Google Form*. Karena *Google Form* tersedia secara gratis atau bebas biaya. (3) Programnya cukup ringan, tidak seperti program lainnya. *Google Form* termasuk memiliki program yang ringan, sehingga pengguna dapat menggunakannya tanpa ada kendala. (4) Bisa dibagikan. Kelebihan *Google Form* yang dapat digunakan yaitu dapat dibagikan ke berbagai *platform*. Kelebihan ini sangat bermanfaat, karena dengan membagikannya, kita dapat membuat semua orang bisa mengisi kuis maupun kuesioner yang telah kita buat untuk mengumpulkan informasi. (5) Memiliki fitur

SpreadSheets. Salah satu kelebihan *Google Form* yang tidak kalah penting yaitu memiliki fitur *SpreadSheets*. Pengguna dapat melihat tanggapan survey yang telah dikumpulkan pada formulir secara rapi dan juga secara otomatis. Selain itu pengguna dapat melihat info dari tanggapan waktu serta dapat melihat grafik melalui fitur *SpreadSheets* ini. Sehingga penilaian peserta didik dapat segera diolah dan diketahui hasilnya. (6) Sistem yang ekonomis, baik dari segi waktu maupun biaya. (7) Guru tidak perlu membuat soal evaluasi pembelajaran dalam beberapa paket, karena *Google Form* secara otomatis akan mengacak urutan soal dan opsi jawaban. (8) Khusus untuk soal pilihan ganda dan isian singkat, *Google Form* dapat mengoreksi jawaban secara otomatis dan peserta didik dapat mengetahui nilai hasil evaluasi pembelajaran setelah selesai mengerjakan. (9) *Google Form* secara otomatis menyimpan hasil pekerjaan peserta didik dan guru dapat mengunduh dalam bentuk dokumen Excel lengkap dengan nilai yang diperoleh dan jawaban yang dipilih oleh peserta didik (Nugroho, 2018: 5).

Sedangkan kekurangannya yaitu: (1) Belum bisa dilakukan pembatasan waktu pengerjaan soal. Karena pada umumnya aplikasi CBT mempunyai petunjuk waktu mengerjakan soal yang berjalan mundur, sehingga peserta didik mengetahui sisa waktu yang dimiliki untuk menyelesaikan tes atau ujian tersebut. Pada *Google Form* sebagai alat evaluasi pembelajaran ini belum terdapat menu tersebut. Akan tetapi, admin bisa membatasi waktu akses terhadap link tes atau ujian tersebut. (2) Tidak ada menu untuk menandai soal mana yang sudah dikerjakan, belum dikerjakan, atau sudah dikerjakan tapi ragu-ragu. Cara menyiasatinya yaitu dengan cara mengaktifkan menu “wajib dijawab” pada setiap soal. Saat menu ini

aktif, maka saat peserta didik akan mengirim jawaban dan apabila ada soal yang belum dijawab, formulir tidak bisa dikirim. Sehingga peserta didik harus mengecek satu per satu soal yang tersedia untuk mengetahui soal mana yang belum dijawab. (3) Tidak bisa digunakan pada forum diskusi *online*. (4) Tidak bisa digunakan *equation* secara langsung, misalnya pada soal matematika maupun jawabannya yang memerlukan adanya *equation* atau simbol Matematika (<https://www.nesabamedia.com/kelebihan-dan-kekurangan-google-form/>, diakses 25 Februari 2020).

Berdasarkan teori di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa secara umum peserta didik memberikan tanggapan baik mengenai pemanfaatan *Google Form* sebagai alat evaluasi pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKN 2 Palangka Raya, baik berdasarkan aspek efektifitas waktu, biaya, tenaga, kemudahan penggunaan/manfaat, serta tampilan/kemenarikan.

The logo of IAIN Palangkaraya is a large, stylized green emblem. It features a central shield-like shape with a book icon inside. Below the shield, the text 'IAIN' is written in large, bold, orange letters, and 'PALANGKARAYA' is written in smaller, orange letters underneath. The entire logo is semi-transparent and serves as a background for the text.

IAIN
PALANGKARAYA

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

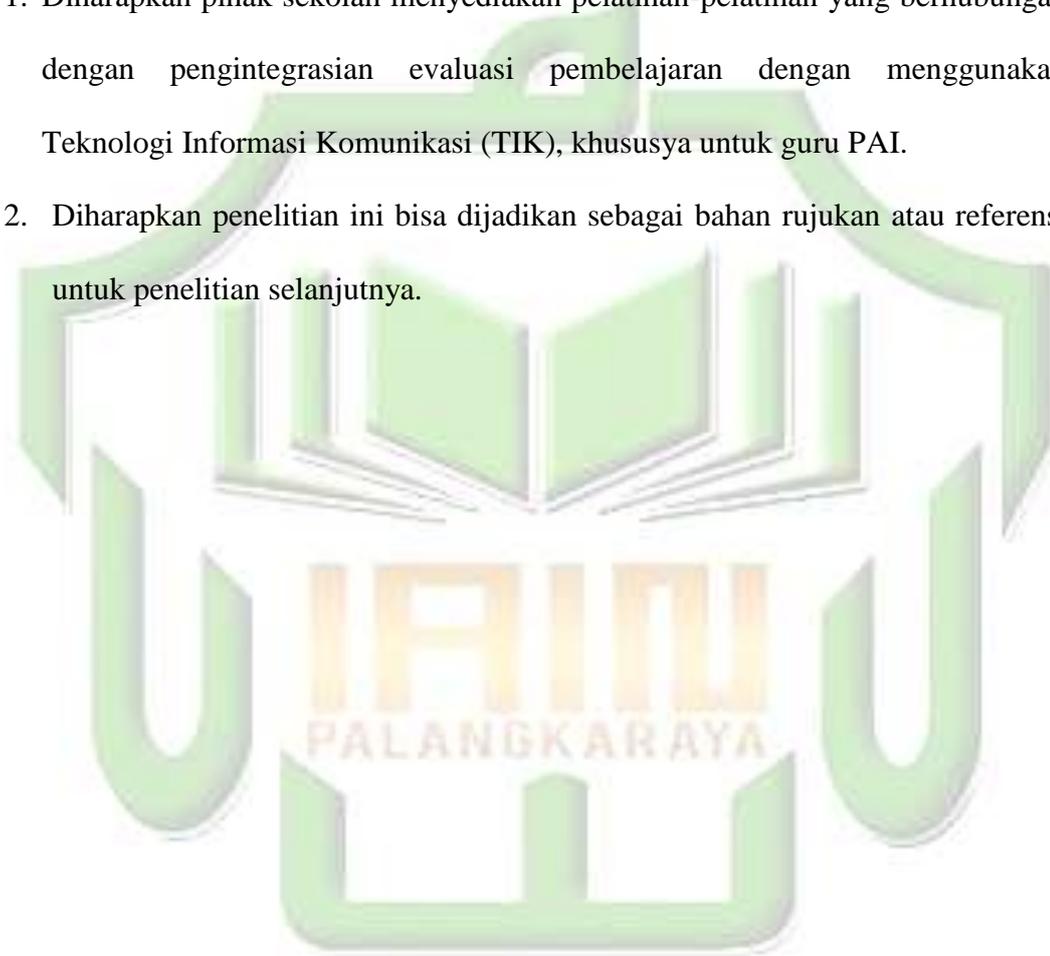
Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Pemanfaatan *Google Form* sebagai Alat Evaluasi Pembelajaran Mata Pelajaran PAI di SMKN 2 Palangka Raya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Secara umum, pemanfaatan *Google Form* sebagai alat evaluasi pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKN 2 Palangka Raya telah dimanfaatkan secara baik. Sejak penyusunan rencana evaluasi hasil belajar, menghimpun data, melakukan verifikasi data, mengolah dan menganalisis data, memberikan interpretasi dan menarik kesimpulan serta adanya tindak lanjut dari guru.
2. Secara keseluruhan, tanggapan guru terhadap pemanfaatan *Google Form* sebagai alat evaluasi pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKN 2 Palangka Raya memberikan tanggapan baik berdasarkan aspek efektifitas waktu, biaya, tenaga, kemudahan penggunaan/manfaat serta tampilan/kemenarikan.
3. Secara keseluruhan, peserta didik memberikan tanggapan baik mengenai pemanfaatan *Google Form* sebagai alat evaluasi pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKN 2 Palangka Raya, baik berdasarkan aspek efektifitas waktu, biaya, tenaga, kemudahan penggunaan/manfaat serta tampilan/kemenarikan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, ada beberapa masukan untuk dijadikan rujukan dan rekomendasi serta kontribusi kepada pihak sekolah dan seluruh guru yang ada di SMKN 2 Palangka Raya serta untuk penelitian selanjutnya, yaitu sebagai berikut:

1. Diharapkan pihak sekolah menyediakan pelatihan-pelatihan yang berhubungan dengan pengintegrasian evaluasi pembelajaran dengan menggunakan Teknologi Informasi Komunikasi (TIK), khususnya untuk guru PAI.
2. Diharapkan penelitian ini bisa dijadikan sebagai bahan rujukan atau referensi untuk penelitian selanjutnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Andyansyah, Ilham. 2018. *Pengembangan Instrumen Penilaian Afektif Berbasis Google Form untuk Mengukur Kedisiplinan Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII SMP Nahdatul 'Ulama Pakis*. Skripsi tidak diterbitkan. Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Batubara, Husein, Hamdan. 2016. Pengguna *Google Form* sebagai Alat Penilaian Kinerja Dosen di Prodi PGMI UNISKA Muhammad Arsyad Al Banjari. *Al-Bidayah: Jurnal Pendidikan Dasar Islam* 8(2): 40-41.
- Bisri, H. dan M, Ichsan. 2015. Penilaian Otentik dengan Teknik Nontes di Sekolah Dasar *Authentic Assessment With Nontest Technique in Primary School*. *Jurnal Sosial Humaniora* 6(2): 81-93.
- Dewi, Kurnia, Cahya. 2018. *Pengembangan Alat Evaluasi Menggunakan Aplikasi Kahoot pada Pembelajaran Matematika Kelas X*. Skripsi tidak diterbitkan. Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Fannani, Zainuddin, Achmad. 2009. *Pemanfaatan Media Audio Visual dalam Pembelajaran Al-Qur'an di Ma'had Umar bin Khattab Surabaya*. Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya: IAIN Sunan Ampel Surabaya.
- Fauzi, Rizal, Muhammad. 2014. *Penggunaan Google Form sebagai Alat Evaluasi Pembelajaran pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia Bandung.
- Furqon, Mochammad. 2010. *Pemanfaatan Media Elektronik LCD (Liquid Cristal Disply) dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Taman Sidoarjo*. Surabaya: IAIN Sunan Ampel Surabaya.
- Hakim, Nurina, Siti. 2017. Dampak Kecanduan Internet (*Internet Addiction*) pada Remaja. *Jurnal Ikatan Psikologi Perkembangan Indonesia*. Semarang: Hotel Grasia.
- Hamdanah, 2017. Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Novel API TAUHID Karya Habiburrahman El Shirazy. Banjarmasin: Pustaka Banua.
- Hamdanah. 2017. Bunga Rampai Ilmu Pendidikan Islam. Banjarmasin: Pustaka Banua.
- Hamruni. 2008. *Edutainment dalam Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Bidang Akademik UIN Sunan Kalijaga.
- Hamzah, Ali. 2014. *Evaluasi Pembelajaran Matematika*. Jakarta: Rajawali.

- <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2016/08/08/pengguna-smartphone-di-indonesia-2016-2019>, diakses 25 Januari 2020.
- <https://edukasi.kompas.com/read/2018/03/27/12493221/lahir-di-era-digital-begini-jurus-jitu-mendidik-generasi-z>, diakses 24 Januari 2020.
- https://parstoday.com/id/radio/programs_i1822_dampak_teknologi_komunikasi_pada_gaya_hidup, diakses 26 Januari 2020.
- <https://www.jogloabang.com/pendidikan/permendikbud-51-2018-ppdb-tk-sd-smp-sma-smk>, diakses 25 Januari 2020.
- <https://www.kompasiana.com/wayanarningsih3nt3r/5c723dfabde57550cb4ff1f6/di-zaman-era-digital-guru-harus-menguasai-informasi-teknologi-dalam-proses-pembelajaran-di-kelas?page=all>, diakses 28 Januari 2020.
- <https://www.nesabamedia.com/kelebihan-dan-kekurangan-google-form/>, diakses 25 Februari 2020.
- <https://www.slideshare.net/wijayaraden/skala-likert-metode-perhitungan-persentase-dan-interval>, diakses 23 Mei 2020.
- J, Lexy, Moleong. 2004. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Jahroh, Nur, Nike. 2018. *Pengembangan Tes Tertulis Pendidikan Agama Islam Berbasis Online Menggunakan Google Form pada Materi Kewajiban Menuntut Ilmu dan Haji Kelas X SMA SWADHIPA NATAR*. Skripsi tidak diterbitkan. Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Judhita, Christiany. 2013. Objektivitas Berita Korupsi pada Surat Kabar (Analisis Isi Berita pada Surat Kabar Kompas Periode Januari-Oktober 2012). *Jurnal Penelitian Komunikasi, Informatika dan Media Massa* 16 (1): 23.
- Khaerudin. 2016. Teknik Penskoran Tes Obyektif Model Pilihan Ganda. *Jurnal Madaniyah* 2(11): 186.
- Matondang, Zulkifli. 2009. Validitas dan Reliabilitas suatu Instrumen Penelitian. *Jurnal Tabularasa PPS Unimed* 6(1): 93.
- Miles dan Huberman. *Analisi Data Kualitatif*. Terjemahan oleh Tjejep Rohendi Rohidi. 1992. Jakarta: UI.
- Mulia, Dian, Arif, Ahmad. 2018. *Implementasi E-Monev Berbasis Google Form untuk Penilaian Kinerja Guru di SMK*. Skripsi tidak diterbitkan. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

- Nugroho, Prasetia, Nur, Arifi, dan Purwati, Dwi. 2018. Pengembangan Media Evaluasi Pembelajaran Sejarah Berbasis Google Formulir di SMA N 1 Prambanan. *Istoria: Jurnal Pendidikan dan Sejarah* 4(1): 1.
- Pratama, Bagus, Aditya. 2012. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Surabaya: Pustaka Media.
- Ratnawulan, Elis, dan Rusdiana. 2015. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: CV PUSTAKA SETIA.
- Rizqiyah, Lailatur. 2018. *Teknik Tes dan Nontes sebagai Alat Evaluasi Hasil Belajar*. Makalah disajikan untuk memenuhi Tugas Mata Kuliah Evaluasi Pembelajaran PAI, Probolinggo.
- Rukajat, Ajat. 2018. *Teknik Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish.
- Salamah, Nur, Peny. 2017. *Pengembangan Alat Evaluasi Materi Tata Surya Untuk Mengukur Literasi Sains Siswa*. Skripsi tidak diterbitkan. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Suardi, Moh. 2018. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sudijono, Anas. 2015. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Cetakan 2, 1989. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Undang-Undang No. 14 TaPhun 2005 tentang Guru dan Dosen.